PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUSAHAAN

ACCOUNTING POLICY CHANGES AND THEIR IMPACTS ON THE COMPANY

Penerapan dan revisi standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK"), yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup serta tidak memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. Adapun standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran
- PSAK 117: kontrak Asuransi

The adoption and revision of the Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"), effective from January 1, 2025, did not lead to significant changes in the Group's accounting policies and had no material effect on the reported amounts for the current and previous years. The relevant standards include:

- Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability
- PSAK 117: Insurance Contracts

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

BUSINESS CONTINUITY INFORMATION

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Terhadap Kelangsungan Usaha

Issues Potentially Affecting Business Continuity

Perusahaan tidak mengalami peristiwa atau kondisi yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kelangsungan operasional dan usaha secara keseluruhan sepanjang tahun 2025.

The Company did not experience any events or conditions that could have had a significant impact on the continuity of its operations and overall business activities throughout 2025.

Asesmen Manajemen

Management Assessment

Perusahaan melakukan peninjauan menyeluruh terhadap kapasitas dan kapabilitas operasionalnya untuk memastikan kesinambungan usaha pada tahun 2025. Manajemen meyakini bahwa sumber daya yang dimiliki

The Company conducted a comprehensive review of its operational capacity and capabilities to ensure business continuity through 2025. Management believes that its resources are sufficient to support the continuation of

cukup memadai untuk mendukung kelanjutan aktivitas bisnis di masa mendatang. Selain itu, tidak ditemukan ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terkait kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

business activities in the future. Furthermore, no material uncertainties were identified that could cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern.

Asumsi yang Digunakan Manajemen untuk Melakukan Asesmen

Assumptions Used by Management for Conducting the Assessment

Dalam penyusunan asesmen kelangsungan usaha, Manajemen Perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan operasional. Faktor-faktor yang menjadi acuan dalam penilaian manajemen antara lain:

1. Kinerja Keuangan;
2. Likuiditas;
3. Solvabilitas;
4. Masalah Internal;
5. Perkara Hukum.

In preparing the business continuity assessment, Company Management considers various factors that could potentially affect operational continuity. The factors used as a reference in the management's assessment include:

1. Financial Performance;
2. Liquidity;
3. Solvency;
4. Internal Issues;
5. Legal Matters.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dan entitas anaknya/ and its subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2025 for the year then ended with independent auditors' report

Perkebunan Nusantara

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA III DAN ENTITAS ANAKNYA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

1.	Nama / *Name*	:	Denaldy Mulino Mauna
	Alamat Kantor / Office *Address*	:	Gedung Agro Plaza Lt. 15 Jl. H.R. Rasuna Said Kav.X2 - 1 Setiabudi, Jakarta Selatan, 12950
	Jabatan / *Title*	:	Direktur Utama / *President Director*
2.	Nama / *Name*	:	M. Iswahyudi
	Alamat Kantor / Office *Address*	:	Gedung Agro Plaza Lt. 15 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X2 - 1 Setiabudi, Jakarta Selatan, 12950
	Jabatan / *Title*	:	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko / *Finance and Risk Management Director*

menyatakan bahwa: *I certify that*:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara III (Perusahaan) dan entitas anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. *We take the responsibility for the preparation and presentation of consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara III ("the Company") and its subsidiaries (the "Group")*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in Group's consolidated financial statements has been completely and properly disclosed;*
   b. *The Group's consolidated financial statements do not contain material misleading information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

The statement is made truthfully.

Jakarta, 11 Mei 2026 / *May 11 , 2026*
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Denaldy Mulino Mauna
Direktur Utama/
President Director

M. Iswahyudi
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/
Finance dan Risk Management Director

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-154	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

EY
Shape the future with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara III (Persero) ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Kami menarik perhatian pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan Grup menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 1 Januari 2024/31 Desember 2023 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, untuk mengoreksi kesalahan periode sebelumnya pada akun aset tetap, aset biologis, pendapatan, dan akun-akun terkait lainnya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2024 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan opini tanpa modifikasian dalam laporan No.01218/2.1457/AU.1/01/0243-1/1/VII/2025 tanggal 23 Juli 2025, yang menyatakan opini tanpa modifikasian sehubungan dengan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian, yang diuraikan pada paragraf penekanan suatu hal.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut dalam laporan kami No. 01409/2.1032/AU.1/01/1609-4/1/V/2024 tanggal 19 Mei 2024 sebelum penyajian kembali oleh auditor independen lain.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (continued)

Emphasis of matter

We draw attention to Note 39 to the accompanying consolidated financial statements which describe the Group restated its consolidated statements of financial position as of December 31, 2024 and as of January 1, 2024/December 31, 2023 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2024, to correct prior period errors in fixed assets, biological assets, revenue and other related accounts. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Other matter

The consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2024 and for the year then ended were audited by other independent auditors whose report No. 01218/2.1457/AU.1/01/0243-1/1/VII/2025 dated July 23, 2025, expressed unmodified opinion on those consolidated financial statements prior to the restatements described in the Emphasis of Matter paragraph.

We have audited the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2023 and for the year then ended and expressed unmodified opinion on those consolidated financial statements in our report No. 01409/2.1032/AU.1/01/1609-4/1/V/2024 dated May 19, 2024, prior to the restatements by the other independent auditors.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (lanjutan)

Hal lain (lanjutan)

Kami juga telah menerbitkan secara terpisah laporan-laporan bertanggal 11 Mei 2026, masing-masing atas: (i) kepatuhan Grup terhadap peraturan perundang-undangan yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian, dan (ii) pengendalian internal Grup.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independent kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (continued)

Other matter (continued)

We have also separately issued reports dated May 11, 2026, on: (i) the Group's compliance with laws and regulations that directly and materially affect the presentation of its Consolidated financial statements, and (ii) the Group's internal control.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report ("The Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan SPKN yang ditetapkan BPK juga mencakup pengujian atas: (i) kepatuhan Grup terhadap peraturan perundang-undangan yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup, dan (ii) pengendalian internal Grup.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

An audit conducted in accordance with SPKN established by BPK also includes testing of the: (i) Group's compliance with laws and regulations that directly affect and material to the presentation of Group's consolidated financial statements, and (ii) Group's internal control.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

EY
Shape the future with confidence

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01315/2.1505/AU.1/01/0687-1/1/V/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Agung Purwanto
Registrasi Akuntan Publik No.AP.0687/*Public Accountant Registration No. AP.0687*

11 Mei 2026/*May 11, 2026*

01315

A member firm of Ernst & Young Global Limited

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024* (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023/ *January 1, 2024/ December 31, 2023* (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4	13.384.694	10.429.850	7.497.758	*Cash and cash equivalents*
Deposito yang jatuh tempo diatas 3 bulan		82.649	82.692	-	*Time deposits with maturity more than 3 months*
Kas yang dibatasi penggunaannya	5	2.684.489	911.573	1.259.642	*Restricted cash*
Piutang usaha - neto	6				*Trade receivables - net*
Pihak ketiga		576.551	633.566	1.382.622	*Third parties*
Pihak berelasi	31c	123.586	104.828	228.267	*Related parties*
Persediaan - neto	7	6.288.055	5.215.271	5.306.977	*Inventories - net*
Aset biologis	8	3.305.626	2.499.291	2.094.881	*Biological assets*
Pajak dibayar di muka	16a	1.724.612	1.087.942	1.590.856	*Prepaid taxes*
Piutang tagihan pajak	16b	6.041	2.166	-	*Claims for tax refund*
Aset lancar lainnya - neto	13	917.833	770.967	1.673.711	*Other current assets - net*
Total Aset Lancar		**29.094.136**	**21.738.146**	**21.034.714**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Kas yang dibatasi penggunaannya	5	8.393	20.081	10.271	*Restricted cash*
Investasi saham	9	1.799.111	1.936.580	2.067.058	*Investment in shares*
Aset pajak tangguhan	16e	2.362.470	2.389.908	2.316.466	*Deferred tax assets*
Aset biologis	8	518.569	509.626	402.759	*Biological assets*
Aset tetap - neto	10	109.287.775	109.760.787	106.973.260	*Fixed assets - net*
Properti investasi	11	12.235.623	10.466.921	8.787.014	*Investment properties*
Piutang tagihan pajak	16b	759.474	1.127.471	939.624	*Claims for tax refund*
Aset hak-guna		309.065	527.960	530.976	*Right-of-use assets*
Beban tangguhan - hak atas tanah	12	635.474	595.843	584.049	*Deferred charges - land rights*
Aset tidak lancar lainnya - neto	13	1.240.228	1.319.347	1.462.853	*Other non-current assets - net*
Total Aset Tidak Lancar		**129.156.182**	**128.654.524**	**124.074.330**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET		**158.250.318**	**150.392.670**	**145.109.044**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024* (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023/ *January 1, 2024/ December 31, 2023* (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	
LIABILITAS					***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	19a,31d	19.541	438.026	43.335	*Short-term bank loan*
Utang usaha	14				*Trade payables*
Pihak ketiga		7.058.850	6.211.970	6.824.988	*Third parties*
Pihak berelasi	31e	381.718	276.065	194.251	*Related parties*
Utang lain-lain					*Other payables*
Pihak ketiga		599.211	964.504	449.397	*Third parties*
Pihak berelasi		112.362	65.820	586.607	*Related parties*
Liabilitas kontrak	15,31f	2.074.386	2.201.381	2.112.018	*Contract liabilities*
Utang pajak	16c	1.642.961	1.559.549	638.510	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	17,31g	4.669.796	3.592.118	2.263.553	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima di muka	18,31h	178.866	130.056	50.126	*Unearned revenue*
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					*Current maturities of long-term borrowings:*
Utang bank dan lembaga keuangan	19b	5.532.560	12.767.188	3.063.788	*Bank and financial institution loans*
Wesel bayar	20	945.000	1.184.675	1.897.165	*Medium Term Notes*
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	21	240.011	245.818	246.512	*Debts to the Government of the Republic of Indonesia*
Utang jangka panjang lainnya		52.625	21.225	7.361	*Other long-term payables*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22	3.688.816	2.360.426	2.193.225	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas sewa		179.336	153.100	215.194	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**27.376.039**	**32.171.921**	**20.786.030**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas sewa		176.391	235.338	184.153	*Lease liabilities*
Pendapatan diterima di muka	18,31h	1.697.006	1.398.213	890.913	*Unearned revenue*
Utang bank dan lembaga keuangan	19b	24.317.037	17.687.739	30.416.217	*Bank and financial institution loans*
Wesel bayar	20	324.675	1.345.000	1.303.835	*Medium Term Notes*
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	21	3.184.066	3.062.670	2.908.892	*Debts to the Government of the Republic of Indonesia*
Penghasilan ditangguhkan	21	761.741	937.330	1.091.108	*Deferred income*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22	17.987.197	17.225.019	18.881.142	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	16e	814.528	977.066	865.136	*Deferred tax liabilities - net*
Utang jangka panjang lainnya		784.675	556.573	654.221	*Other long-term payables*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**50.047.316**	**43.424.948**	**57.195.617**	***Total Non-Current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**77.423.355**	**75.596.869**	**77.981.647**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024* (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023/ *January 1, 2024/ December 31, 2023* (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					*Equity attributable to the owners of the parent entity*
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham					*Share capital - par value Rp1,000,000 (full amount) per share*
Modal dasar - 66.600.000 saham					*Authorised - 66,600,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.216.132 saham	23a	40.216.132	40.216.132	40.216.132	*Issued and fully paid - 40,216,132 shares*
Tambahan modal disetor	23b	(14.222.580)	(14.222.580)	(14.222.580)	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lainnya	23c	633.425	633.425	633.425	*Other equity components*
Penghasilan komprehensif lain		(203.710)	(42.158)	(42.158)	*Other comprehensive income*
Surplus revaluasi		49.874.701	48.575.987	45.720.327	*Revaluation surplus*
Saldo laba (akumulasi rugi)		18.039	(4.725.032)	(9.367.536)	*Retained earnings (accumulated losses)*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		76.316.007	70.435.774	62.937.610	*Total equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	23d	4.510.956	4.360.027	4.189.787	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**80.826.963**	**74.795.801**	**67.127.397**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**158.250.318**	**150.392.670**	**145.109.044**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)***	
PENDAPATAN	**59.318.258**	24	**54.287.166**	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(37.036.773)**	25	**(34.033.836)**	***COST OF REVENUE***
LABA BRUTO	**22.281.485**		**20.253.330**	***GROSS PROFIT***
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologis	828.364	8	384.119	*Gain arising from changes in fair value of biological assets*
Beban pemasaran dan penjualan	(1.061.166)	26	(1.063.208)	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(10.402.905)	27	(10.561.831)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lain	2.619.717	28	2.364.228	*Other operating income*
Beban operasi lain	(3.408.390)	29	(2.953.950)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	**10.857.105**		**8.422.688**	***OPERATING PROFIT***
Bagian laba entitas asosiasi	414.541	9	301.143	*Share of income in associates*
Pendapatan keuangan	457.260		239.911	*Finance income*
Beban keuangan	(2.671.064)	30	(3.213.613)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**9.057.842**		**5.750.129**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**(2.663.211)**	**16d**	**(1.889.555)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	**6.394.631**		**3.860.574**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain:				***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit and loss:*
Keuntungan dari revaluasi aset tetap	1.420.501	10	3.140.096	*Gain from revaluation of fixed assets*
Keuntungan (kerugian) dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(1.578.330)		754.899	*Gain (loss) on re-measurement of employee benefits liabilities*
Nilai wajar investasi saham	(95.142)		(85.236)	*Fair value of share investment*
Bagian penghasilan komprehensif dari entitas asosiasi - keuntungan aktuaria	-		(1.929)	*Share in other comprehensive income of associate entities - actuarial gain*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - neto	**(252.971)**		**3.807.830**	***Other comprehensive income for the year - net***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**6.141.660**		**7.668.404**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2025	**Catatan/ *Notes***	**2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Notes 39)***	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	6.094.870		4.024.717	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	299.761		(164.143)	*Non-controlling interest*
	6.394.631		**3.860.574**	
Jumlah penghasilan/(rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income/(loss) for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	5.880.235		7.498.159	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	261.425		170.241	*Non-controlling interest*
	6.141.660		**7.668.400**	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to the owner of the parent*									
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and full-paid share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponan ekuitas lainnya/ *Other equity components*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Saldo laba (akumulasi rugi)/ *Retained earnings (Accumulated losses)*	Total/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 - dilaporkan sebelumnya	**40.216.132**	**(14.222.580)**	**633.425**	**44.671.784**	**(42.158)**	**(8.934.986)**	**62.321.617**	**4.118.969**	**66.440.586**	***Balance as of January 1, 2024/ December 31, 2023 - before restated***
Penyajian kembali (Catatan 39)	-	-	-	1.048.543	-	(432.550)	615.993	70.818	686.811	*Restatement (Note 39)*
Saldo per 1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 - disajikan kembali	**40.216.132**	**(14.222.580)**	**633.425**	**45.720.327**	**(42.158)**	**(9.367.536)**	**62.937.610**	**4.189.787**	**67.127.397**	***Balance as of January 1, 2024/ December 31, 2023 - as restated***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	4.024.717	4.024.717	(164.143)	3.860.574	*Profit for the year*
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	2.855.660	-		2.855.660	284.436	3.140.096	*Gain on revaluation of fixed assets*
Keuntungan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	695.730	695.730	59.169	754.899	*Gain on remeasurement of employee benefits liabilities*
Lain-lain	-	-	-	-	-	(77.943)	(77.943)	(9.222)	(87.165)	*Others*
Saldo per 31 Desember 2024 - disajikan kembali	**40.216.132**	**(14.222.580)**	**633.425**	**48.575.987**	**(42.158)**	**(4.725.032)**	**70.435.774**	**4.360.027**	**74.795.801**	***Balance as of December 31, 2024 - as restated***
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	6.094.870	6.094.870	299.761	6.394.631	*Profit for the year*
Dividen kas	-	-	-	-	-			(110.498)	(110.498)	*Cash dividends*
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	1.298.714	-		1.298.714	121.787	1.420.501	*Gain on revaluation of fixed assets*
Kerugian pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	-	-	-	-	-	(1.429.743)	(1.429.743)	(148.587)	(1.578.330)	*Loss on remeasurement of employee benefits liabilities*
Reklasifikasi kerugian nilai wajar aset keuangan – neto	-	-	-	-	(77.944)	77.944	-	-	-	Reclassification *loss on fair value of financial assets - net*
Lain-lain	-	-	-	-	(83.608)	-	(83.608)	(11.534)	(95.142)	*Others*
Saldo per 31 Desember 2025	**40.216.132**	**(14.222.580)**	**633.425**	**49.874.701**	**(203.710)**	**18.039**	**76.316.007**	**4.510.956**	**80.826.963**	***Balance as of December 31, 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	59.776.128	57.345.132	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(45.430.879)	(44.155.563)	*Cash paid to suppliers, employees and others*
Penerimaan dari restitusi pajak	463.868	14.173	*Receipts from tax refunds*
Pembayaran pajak	(1.160.084)	(657.234)	*Payment of taxes*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	13.649.033	12.546.508	*Net cash flows generated from operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	514.502	342.786	*Dividend receipt from associates*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	383.280	276.098	*Receipts from sales of fixed assets*
Penambahan aset lainnya	(93.599)	(30.444)	*Addition of other assets*
Penarikan kas yang dibatasi penggunaannya	1.711	745.312	*Proceeds of restricted cash*
Penerimaan bunga	492.885	239.915	*Receipts of interest*
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(1.847.519)	(417.325)	*Placement of restricted cash*
Penempatan pada deposito	(63.024)	(82.692)	*Placement of time deposits*
Penambahan properti investasi	(211.419)	(54.021)	*Addition of investment property*
Perolehan aset tetap	(4.947.510)	(4.624.736)	*Acquisition of fixed assets*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(5.770.693)	(3.605.107)	*Net cash used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman bank	21.577.173	694.999	*Proceeds from bank loans*
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	300	10.000	*Receipt of loans from third parties*
Pembayaran pinjaman kepada pihak ketiga	(3.571)	-	*Repayment of loan to third party*
Pembayaran pinjaman kepada entitas Asosiasi	(10.000)	-	*Repayment of loan to associates entities*
Pembayaran atas liabilitas sewa	(29.211)	(297.235)	*Repayment of lease liabilities*
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(110.498)	-	*Dividend paid to non-controlling interest*
Pembayaran utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	(60.694)	(694)	*Repayment of debt to the Government of the Republic of Indonesia*
Pembayaran beban keuangan	(2.593.917)	(2.535.700)	*Finance cost payment*
Pembayaran Wesel Bayar	(1.260.000)	(671.325)	*Repayment of Medium Term Notes*
Pembayaran pinjaman bank	(22.537.948)	(3.328.631)	*Repayment of bank loan*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5.028.366)	(6.128.586)	*Net cash used in financing activities*
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**2.849.974**	**2.812.815**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	104.870	119.277	*Net effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**10.429.850**	**7.497.758**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**13.384.694**	**10.429.850**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE ENDING OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tanggal 14 Februari 1996, sesuai dengan akta yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, S.H. No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8331 HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan No. 8674. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 12 dari Notaris Nanda Fauz Iwan S.H., M.Kn. tanggal 16 April 2025, mengenai Pernyataan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Perubahan anggaran dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0109169 tanggal 23 April 2025.

Perusahaan adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero). Peleburan ketiga BUMN tersebut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996.

Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") dikendalikan oleh entitas induk langsungnya, Negara Republik Indonesia, secara langsung dan tidak langsung.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero), ditetapkan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) lainnya.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) ("the Company") was established based on the Government Regulation No. 8 dated February 14, 1996, as based on the Notarial Deed No. 36 of Harun Kamil, S.H. dated March 11, 1996 and was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-8331 HT.01.01.Th.96 dated August 8, 1996 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated October 8, 1996, Supplement No. 8674. The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent amendments were made through the Notarial Deed No. 12, of Nanda Fauz Iwan S.H., M.Kn dated April 16, 2025, regarding The Statement of Decision of Ministry of State-Owned Enterprises as the Stockholders of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) regarding the Approval of Changes in Articles of Association. The amendments of the Articles of Association were received by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU- AH.01.03-0109169 dated April 23, 2025.

The Company was the result of the merger of 3 (three) State-Owned Enterprises (BUMN), which are PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) and PT Perkebunan V (Persero). The merger of three BUMN was based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 8 year 1996.

The Company and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") are controlled by its immediate parent company, Republic of Indonesia, directly and indirectly.

According to the Government Regulation No. 72 year 2014 dated September 17, 2014, regarding an additional investment of the Republic of Indonesia to the share capital of PT Perkebunan Nusantara III (Persero), stated the additional investment of the Republic of Indonesia to the share capital of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) amounting to 90%, which come from the transfer of shares owned by the Republic of Indonesia in other entities of PT Perkebunan Nusantara (Persero).

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 pada tanggal 17 September 2014, maka:

- Bentuk badan usaha PT Perkebunan Nusantara I (Persero), PT Perkebunan Nusantara II (Persero), PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), PT Perkebunan Nusantara V (Persero), PT Perkebunan Nusantara VI (Persero), PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), PT Perkebunan Nusantara IX (Persero), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XI (Persero), PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) berubah menjadi Perseroan Terbatas yang tunduk sepenuhnya pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadi Pemegang Saham PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII dan PT Perkebunan Nusantara XIV masing-masing sebesar 90%.

- Kepemilikan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII dan PT Perkebunan Nusantara XIV masing-masing menjadi 10%.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

With the enactment of the Government Regulation No. 72 year 2014 dated September 17, 2014, therefore:

- *Entity business form of PT Perkebunan Nusantara I (Persero), PT Perkebunan Nusantara II (Persero), PT Perkebunan Nusantara IV (Persero), PT Perkebunan Nusantara V (Persero), PT Perkebunan Nusantara VI (Persero), PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero), PT Perkebunan Nusantara IX (Persero), PT Perkebunan Nusantara X (Persero), PT Perkebunan Nusantara XI (Persero), PT Perkebunan Nusantara XII (Persero), PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero) and PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) changed into a Limited Company under the Corporate Law No. 40 year 2007 on Limited Companies.*

- *PT Perkebunan Nusantara III (Persero) become the shareholder of PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII and PT Perkebunan Nusantara XIV with 90% of ownership, respectively.*

- *Share ownership by the Republic of Indonesia of PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII and PT Perkebunan Nusantara XIV become 10%, respectively.*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Nilai penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan sebesar Rp10.190 miliar ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 468/KMK.06/2014 tanggal 1 Oktober 2014. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 767/KMK.06/2015 tanggal 24 Juli 2015 ditetapkan bahwa nilai pertambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan menjadi sebesar Rp27.588 miliar. Nilai tersebut merupakan nilai definitif penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan sesuai perhitungan nilai wajar saham per tanggal 30 September 2014 yang berasal dari pengalihan 90% saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII dan PT Perkebunan Nusantara XIV.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 135 tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015, Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal Perusahaan sebesar Rp3.150 miliar yang diteruskan sebagai penambahan modal Perusahaan kepada PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI dan PT Perkebunan Nusantara XII masing-masing sebesar Rp157 miliar, Rp900 miliar, Rp877 miliar, Rp585 miliar dan Rp630 miliar.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The Republic of Indonesia invested additional share capital to the Company amounting to Rp10,190 billion and was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. 468/KMK.06/2014 dated October 1, 2014. Based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decree No. 767/KMK.06/2015 dated July 24, 2015 determined that the total value of the additional capital investment of the Republic of Indonesia into the Company amounting to Rp27,588 billion. Such total value is the definitive increase in capital investment of the Republic of Indonesia into the Company according to the fair value calculation of shares as of September 30, 2014 which are derived from the transfer of 90% shares owned by the Republic of Indonesia on PT Perkebunan Nusantara I, PT Perkebunan Nusantara II, PT Perkebunan Nusantara IV, PT Perkebunan Nusantara V, PT Perkebunan Nusantara VI , PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara VIII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI, PT Perkebunan Nusantara XII, PT Perkebunan Nusantara XIII and PT Perkebunan Nusantara XIV.

Furthermore, based on Government Regulation No. 135 year 2015 dated December 28, 2015, the Republic of Indonesia increased its capital investment into the Company amounting to Rp3,150 billion which was forwarded as a capital increase of the Company to PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara IX, PT Perkebunan Nusantara X, PT Perkebunan Nusantara XI and PT Perkebunan Nusantara XII amounting to Rp157 billion, Rp900 billion, Rp877 billion, Rp585 billion and Rp630 billion, respectively.

According to Article No. 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprises of agro-business and agro industry and also optimisation of the Company's resources.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Saat ini, Perusahaan mengelola perkebunan seluas 11.530 hektar (ha), yang terdiri dari 2 unit kebun kelapa sawit dan 1 unit pabrik kelapa sawit. Perusahaan juga mengelola Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei, Simalungun, Sumatera Utara atas hak pengelolaan lahan (HPL) seluas 1.934 ha yang terdiri atas zona industri, logistik dan pariwisata berdasarkan PP No. 29 tahun 2012 tanggal 27 Februari 2012.

Kegiatan Entitas Anak Perusahaan, terutama mengelola perkebunan kelapa sawit, tebu, karet, teh, kopi, dan lainnya, termasuk fasilitas pengolahannya. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, luas areal yang telah ditanami adalah seluas 925.695 hektar (tidak diaudit), dengan areal tanaman yang telah menghasilkan seluas 617.814 hektar.

Penyelesaian laporan keuangan konsolidasi

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 11 Mei 2026.

b. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris dan direksi serta komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

Currently, the Company manages remaining plantations covering 11,530 hectares, consisting of 2 business units of palm oil plantations and 1 business unit of palm oil mill. The company also manages the Sei Mangkei Special Economic Zone (KEK), Simalungun, North Sumatra on land management rights (HPL) covering an area of 1,933 ha consisting of industrial, logistics, and tourism zones based on PP No. 29 of 2012 dated February 27, 2012.

The activities of the Subsidiaries, mainly managing palm oil, sugarcane, rubber, tea, coffee and other plantations, including their processing facilities. As of December 31, 2025, total planted area amounted to 925,695 hectares (unaudited), of which 617,814 hectares (unaudited) were mature plantation.

Completion of the consolidated financial statement

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Board of Directors on May 11, 2026.

b. Key Management and Other Information

The composition of the Company's boards of commissioners and directors and audit committee are as follows:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			***Boards of Commissioners***
Komisaris Utama/ Independen	Ali Jamil Harahap	Zulkifli Zaini	*President/Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Sjukrianto Yulia	Wisto Prihadi	*Independent Commissioner*
Komisaris	Riyatno	Ardan Adiperdana	*Commissioner*
Komisaris	Zulfikar Abdullah	Asep Subarkah Yusuf	*Commissioner*
Komisaris	Alhilal Hamdi	Alhilal Hamdi	*Commissioner*
Komisaris	Kasan	Suyus Windayana	*Commissioner*
Komisaris	Tsamara Amany Alatas	Tsamara Amany Alatas	*Commissioner*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Sjukrianto Yulia	Ardan Adiperdana	*Chairman*
Anggota	Kasan	Asep Subarkah Yusuf	*Member*
Anggota	Riyatno	Suyus Windayana	*Member*
Anggota	Bahri Efendi Dongoran	Bahri Efendi Dongoran	*Member*
Anggota	Suka Edi Prasetyo	Suka Edi Prasetyo	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

b. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Susunan dewan komisaris dan direksi serta komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Key Management and Other Information (continued)

The composition of the Company's boards of commissioners and directors and audit committee are as follows: (continued)

	2025	2024	
Komite Pemantau Risiko			***Risk Monitoring Committee***
Ketua*)	Alhilal Hamdi	Wisto Prihadi	*Chairman*)*
Anggota	Zulfikar Abdullah	Poerwitono PW	*Member*
Anggota	Poerwitono PW	Alhilal Hamdi	*Member*
Anggota	Tsamara Amany Alatas	Tsamara Amany Alatas	*Member*
Komite Nominasi dan Remunerasi			***Nomination and Remuneration Commitee***
Ketua	Ali Jamil Harahap	Zulkifli Zaini	*Chairman*
Anggota	Hamong Dhanardono	Hamong Dhanardono	*Member*
Anggota	Kasan	Wisto Prihadi	*Member*
Anggota	Alhilal Hamdi	-	*Member*

	2025	2024	
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Denaldy Mulino Mauna	Mohammad Abdul Ghani	*President Director*
Wakil Direktur Utama	-	Denaldy Mulino Mauna	*Vice President Director*
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	Endang Suraningsih	Sucipto Prayitno	*Human Capital and General Affairs Directors*
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	M. Iswahyudi	-	*Finance and Risk Management Directors*
Direktur Keuangan	-	M. Iswahyudi	*Finance Director*
Direktur Manajemen Risiko	-	M. Arifin Firdaus	*Risk Management Director*
Direktur Pemasaran	-	Dwi Sutoro	*Marketing Director*
Direktur Bisnis	Ryanto Wisnuardhy	-	*Business Director*
Direktur Produksi dan Pengembangan	Rizal H. Damanik	-	*Production and Development Director*
Direktur Aset	Agung Setya Imam Effendi	-	*Asset Director*

Jumlah karyawan tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebanyak 76.573 orang dan 81.521 orang (tidak diaudit).

Number of permanent employees of the Group as of December 31, 2025 and 2024 was 76,573 and 81,521 employees (unaudited), respectively.

1. UMUM (lanjutan)

c. Informasi atas Entitas Anak dan Asosisasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup entitas-entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

c. Information of Subsidiaries and Associates (continued)

The consolidated financial statements include the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Kegiatan usaha/ *Business Activities*	Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif Kelompok Usaha (%)/ *Effective Percentage of Ownership of Group (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Eliminations* (Dalam Jutaan Rupiah/ *(in Millions of Rupiah)*	
				2025	2024	2025	2024
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/ ***Held Directly by the Company***							
PT Perkebunan Nusantara I (PTPN I)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit dan karet/ *Plantation and production of palm oil and rubber*	Aceh	1996	89,42%	89,42%	77.470.138	73.555.000*)
PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit dan teh/ *Plantation and production of palm oil and tea*	Medan	1996	92,93%	92,93%	72.973.139	69.477.692*)
PT Industri Karet Nusantara Medan Nusantara (IKN)	Industri hilir karet/ *Downstream rubber industry*	Medan	2006	99,99%	99,99%	111.076	104.643
PT Kawasan Industri Nusantara (KINRA)	Memasarkan lahan dan mengelola fasilitas Kawasan Industri Sei Mangkei/ *Marketing land and managing facilities in the Sei Mangkei Industrial Area*	KEK Sei Mangkei	2014	99,99%	99,99%	338.652	270.478
PT Sri Pamela Medika Nusantara (SPMN)	Jasa Kesehatan/rumah sakit/ *Health service/hospital*	Tebing Tinggi	2014	99,99%	99,99%	155.239	153.093
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN)	Pemasaran produk perkebunan - perkebunan/ *Marketing of plantation product*	Jakarta	2009	98,36%	98,36%	860.043	927.445
PT Riset Perkebunan Nusantara (RPN)	Penelitian, pengembangan dan pelayanan/ *Research. development and services*	Bogor	2009	99,29%	99,29%	1.240.142	1.306.305
PT Bio Industri Nusantara (BIN)	Produksi dan penjualan pupuk/ *Production and selling of fertilizers*	Bandung	2009	92,94%	92,94%	59.790	67.783
PT LPP Agro Nusantara (LPPAN)(**)	Pelatihan. pengembangan dan pelayanan/ *Training, development and services*	Yogyakarta	2002	46,38%	46,38%	528.708	497.637
Kepemilikan tidak langsung/ ***Direct ownership***							
PT Sinergi Gula Nusantara (SGN)	Industri pengolahan bahan baku tebu/ *Sugar cane processing industry*	Jakarta	2021	89,43%	89,43%	15.308.924	15.350.676*)
PT Industri Nabati Lestari (INL)	Industri pengolahan minyak kelapa sawit/ *Palm oil processing industry*	Medan	2012	96,54%	96,54%	3.038.359	2.955.137
PT Cut Meutia Medika Nusantara (CMMN)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ *Health services/hospital*	Langsa	2013	88,53%	88,53%	64.451	59.054
PT Nusa Dua Bekala (NDB)	Pemasaran/*Marketing*	Medan	2012	88,53%	88,53%	130.510	107.440
PT Tembakau Deli Medika (TDM)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ *Health services/hospital*	Medan	2017	87,63%	87,63%	14.829	6.643
PT Nusa Dua Propertindo	Properti/*Property*	Medan	2014	89,41%	89,41%	897.193	911.208

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

c. Informasi atas Entitas Anak (lanjutan) / *c. Information of Subsidiaries (continued)*

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Kegiatan usaha/ *Business Activities*	Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif Kelompok Usaha (%)/ *Effective Percentage of Ownership of Group (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Eliminations* (Dalam Miliar Rupiah/ *(in Billions of Rupiah)*	
				2025	2024	2025	2024
Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*: (lanjutan/*continued*)							
PT Agro Sinergi Nusantara (ASN)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit/ *Plantation and production of palm oil*	Meulaboh	2011	91,69%	91,69%	812.941	968.261
PT Sinergi Perkebunan Nusantara (SPN)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit/ *Plantation and production of palm oil*	Morowali	2012	91,92%	91,92%	874.625	796.646
PT Alam Lestari Nusantara (ALN)	Perkebunan dan produksi karet/ *Plantation and production of rubber*	Jambi	2019	92,36%	92,36%	229.619	479.012
PT Karya Nusa Tujuh (KNT)	Peternakan dan produksi sapi/ *Cattle breeding*	Bandar Lampung	2013	80,48%	80,48%	3.317	2.790
PT Optima Nusa Tujuh (ONT)	Pertambangan, penggalian.dan industri pengolahan pertambangan/ *Mining, quarrying and mining processing industry*	Bandar Lampung	2015	80,48%	80,48%	36.898	42.347
PT Buma Cima Nusantara	Industri Pengolahan bahan baku tebu/ *Sugar cane processing industry*	Bandar Lampung	2018	89,42%	89,42%	1.921.379	1.999.432
PT Agro Medika Nusantara (AMN)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ *Health services/hospital*	Subang	2012	86,47%	86,47%	108.607	98.237
PT Mitratani Dua Tujuh	Industri edamame dan okra/ *Edamame and okra industry*	Jember	2004	58,12%	58,12%	217.746	292.342
PT Dasaplast Nusantara (DN)	Produksi plastik. inner bag dan waring plastik/ *Production of plastic, inner bag and waring plastic*	Jepara	2004	80.48%	80,48%	127.940	143.065
PT Energi Agro Nusantara (EAN)	Produksi ethanol/ *Production of ethanol*	Mojokerto	2013	88.75%	88,75%	181.557	153.708
PT Rolas Nusantara Tambang (RNT)	Pertambangan pasir/ *Sand mining*	Surabaya	2015	89.42%	89,42%	5.270	5.926
PT Nusantara Batulicin (NB)*)	Pabrik karet/ *Rubber factory*	Tanah Bumbu	2011	47,39%	47,39%	44.564	52.314
PT Kalimantan Medika Nusantara (KMN)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ *Health services/hospital*	Pontianak	2013	92,46%	92,46%	6.465	3.700
PT Kharisma Pemasaran Bersama Niaga	Perdagangan/ *Trading*	Jakarta	2016	50,16%	50,16%	179.893	260.706
PT Kurnia Multi Komoditas (PT KMK)	Perdagangan/ *Trading*	Jakarta	2018	93,34%	98,34%	3.122	5.542
PT KPB Trading Pte. Ltd	Perdagangan/ *Trading*	Singapura	2018	63,93%	63,93%	1.492	1.488
PT Sei Mangkei Nusantara Tiga	Kepelabuhan/ *Port*	KEK Sei Mangkei	2018	99,90%	99,90%	10.386	37.523
PT Prima Medica Nusantara (PMN)	Jasa pelayanan kesehatan/ *Healthcare services*	Medan Sumatera Utara	2015	92,92%	92,92%	112.917	139.124
PT Nusa Lima Medika (NLM)	Jasa pelayanan kesehatan/ *Healthcare services*	Pekanbaru Riau	2015	92,92%	92,92%	79.125	72.746
PT Industri Gula Tinanggea	Tahap pengembangan/ *Development stage*	Konawe Selatan	-	89,42%	89,42%	35.019	35.019

1. UMUM (lanjutan)

c. Informasi atas Entitas Anak dan Asosiasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Information of Subsidiaries and Associates (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Kegiatan usaha/ *Business Activities*	Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan Efektif Kelompok Usaha (%)/ *Effective Percentage of Ownership of Group (%)*		Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Eliminations* (Dalam Miliar Rupiah/ *(in Billions of Rupiah)*	
				2025	2024	2025	2024
Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*: (lanjutan/*continued*)							
PT Rolas Nusantara Mandiri	Agroindustri kopi dan teh/ *Coffee and tea agroindustry*	Surabaya	2012	89,42%	89,42%	8.798	6.325
PT Industri Gula Glenmore	Perindustrian dan perdagangan gula/ *Sugar industry*	Banyuwangi	2012	89,42%	89,42%	1.073.364	1.074.352
PT Berkah Cenning Tebu	Pabrik gula/ *Sugar processing mills*	Makassar	2018	88,52%	88,52%	4	4

*) Disajikan Kembali - Catatan 39

**) As Restated - Note 39*

Nama Perusahaan/ *Company name*	Jenis usaha/ *Principal activity*	Domisili/ *Domicile*	Tahun operasi/ *Start of operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
				2025	2024
Entitas asosiasi/ *Associates entity*					
PT Applied Agricultural Resources Nusantara (AARN)	Pembibitan kelapa sawit/ *Nursery of palm oil*	Jakarta	2011	35.00%	35.00%
PT Langkat Nusantara Kepong (LNK)	Perkebunan dan produksi karet dan kelapa sawit/ *Plantation and production of rubber and palm oil*	Medan	2009	40.00%	40.00%
PT Perkebunan Agrintara (PA)	Industri hilir karet (dalam proses divestasi)/ *Downstream rubber industry (in the divestment process)*	Jakarta	1993	30.50%	30.50%
PT Perkebunan Mitra Ogan (PMO)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit/ Plantation and production of palm oil	Palembang	1997	26.42%	26.42%
PT Propernas Nusa Dua (PND)	Properti/ *Property*	Medan	2014	49.00%	49.00%
PT Pupuk Agro Nusantara (PAN)	Pengolahan pupuk/ *Processing of fertilizer*	Medan	2010	49.00%	49.00%
PT Sinkona Indonesia Lestari (SIL)	Pengolahan kina/ *Processing of quinine*	Subang	1986	49.00%	49.00%
PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)	Industri mebel dari kayu karet/ *Furniture from rubber wood industry*	Serdang Bedagai	2006	18.14%	18.14%
PT Mardec Nusa Riau (MNR)	Industri latex pekat/ *Liquid latex industry*	Riau	2011	40.00%	40.00%
PT Kalimantan Agro Nusantara (KAN)	Perkebunan dan produksi kelapa sawit/ *Plantation and production of palm oil*	Kutai Timur	2009	41.07%	41.07%
Hamburg Indonesische Import GmbH (Indoham)	Tidak beroperasi/ *Not operating*	Jerman	-	12.80%	12.80%
PT Rolas Nusantara Medika (RNME)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ *Health services/hospital*	Jember	2013	32.99%	32.99%
PT Nusantara Sebelas Medika (NSM)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ *Health services/hospital*	Surabaya	2012	32.79%	32.79%

1. UMUM (lanjutan)

c. Informasi atas Entitas Anak dan Asosiasi (lanjutan)

Nama Perusahaan/ *Company name*	Jenis usaha/ *Principal activity*	Domisili/ *Domicile*	Tahun operasi/ *Start of operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
				2025	2024
Entitas asosiasi/ *Associates entity* (lanjutan/*continued*)					
PT Nusantara Medika Utama (NMU)	Jasa kesehatan/rumah sakit/ *Health services/hospital*	Mojokerto	2008	32.55%	32.55%
PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial (DMKR)	Properti/ *Property*	Serdang	2020	25.00%	25.00%
PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis (DMKB)	Properti/ *Property*	Serdang	2020	25.00%	25.00%
PT Deli Megapolitan Kawasan Industri (DMKI)	Properti/ *Property*	Serdang	2020	25.00%	25.00%

**) Perusahaan memiliki investasi saham pada LPPAN, dengan persentase kepemilikan 46,38%. Perusahaan memegang kendali, sehingga laporan keuangan LPPAN dikonsolidasi di Perusahaan.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar kelangsungan usaha.

1. GENERAL (continued)

c. Information of Subsidiaries and Associates (continued)

**) *The Company has a share investment in LPPAN, with an ownership percentage of 46.38%. The Company is the controlling holder, so the financial statements of LPPAN is consolidated by the Company.*

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia *or* DSAK IAI*).*

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the going concern basis.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amendemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amendemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amendemen PSAK 221: *Kekurangan Ketertukaran*

Amendemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (e*xchangeability*) tidak tersedia. Amendemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 117: *Kontrak Asuransi*

PSAK 117 merupakan standar akuntansi baru yang komprehensif mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan untuk kontrak asuransi. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: *Kontrak Asuransi*. PSAK 117 berlaku untuk seluruh jenis kontrak asuransi (yaitu, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), tanpa memandang jenis entitas yang menerbitkannya, serta berlaku pula untuk jenis garansi tertentu dan instrumen keuangan dengan fitur partisipasi diskresioner.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in accounting principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation, or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

This amendment did not have any impact on the Group's consolidated financial statements

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117 is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104 Insurance Contracts*. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life, non-life, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 117: *Kontrak Asuransi (lanjutan)*

Tujuan utama PSAK 117 adalah menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih berguna dan konsisten bagi entitas asuransi, mencakup seluruh aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum yang dilengkapi dengan:

- Penyesuaian khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (*variable fee approach*)
- Pendekatan yang disederhanakan (*premium allocation approach*) yang terutama berlaku untuk kontrak berdurasi pendek

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. ***Changes in accounting principles (continued)***

PSAK 117: Insurance Contracts (continued)

The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:

- *A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach)*
- *A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts*

The new standard had no impact on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset biologis, termasuk produk (agrikultur) dari tanaman produktif, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Fair Value Measurement

The Group measures biological assets, including produce of bearer plants, at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan *(input)* yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan *(input)* paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset biologis. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the biological assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

f. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), atau nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: *Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan*, seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Fair Value Measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

f. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from contracts with customers*, as disclosed in Note 2s.*

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Fair value through profit or loss (FVTPL).*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain, piutang plasma, dan pinjaman kepada pihak berelasi yang merupakan bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang).

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen utang Grup yang diukur pada NWPKL termasuk investasi pada instrumen utang dengan kuotasi yang termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232: *Instrumen keuangan: Penyajian* dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang tidak terdaftar di bursa masuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

The Group's financial assets at amortized cost includes trade and other receivables, plasma receivables, and loans to related parties under other non-current financial assets.

Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Group's debt instruments at FVOCI include investments in quoted debt instruments included under other non-current financial assets.

Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial instruments: Presentation *and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.*

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir;
  Atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan *'pass-through'*, dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan '*pass-through*', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
  Or
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelurusi perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there has not been a significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Grup menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Grup mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 360 hari dari tanggal jatuh tempo.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 360 hari dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan dilklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank dan utang pihak berelasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 360 days past due.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 360 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense, bank loans and due to related parties.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109: *Instrumen keuangan*. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entere into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109: Financial instruments*. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.*

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: *Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. Transactions with related parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures*.*

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 31.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto dan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

i) Bahan baku, suku cadang, dan bahan pembantu: harga pembelian;
ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban *overhead* berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Sehubungan dengan pembelian bahan baku, biaya perolehan awal persediaan termasuk pengalihan keuntungan dan kerugian atas lindung nilai arus kas kualifikasian diakui dalam PKL.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Transactions with related parties (continued)

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value and covered all the cost of purchase, convertion cost, and other cost that take the inventory to its location and its condition now. Cost of inventories is determined using the weighted average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

i) Raw materials, spare parts, and factory supplies: purchase cost;
ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity, but excluding borrowing costs.

Initial cost of inventories includes the transfer of gains and losses on qualifying cash flow hedges, recognized in OCI, in respect of the purchases of raw materials.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Biologis

Aset biologis Grup terdiri dari produk agrikultur utama dari tanaman produktif, yaitu TBS, benih kelapa sawit, karet dan tebu, serta tanaman kayu.

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

Karena harga pasar tidak tersedia untuk benih kelapa sawit, tebu dan kayu belum siap panen, nilai wajarnya diestimasi menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan neto yang diharapkan, didiskontokan dengan tingkat diskonto berdasarkan kondisi kini pasar.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit dan karet ditentukan pada *Level* 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

j. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2n, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Biological Assets

The Group's biological assets comprise primary agricultural produce of the bearer plants, namely FFB, oil palm seeds, rubber and sugar cane, and timber plantations.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the year in which they arise.

As the market determined prices are not readily available for oil palm seeds, sugar cane and timber plantations, not yet available for harvest, their fair values are estimated using income approach based on the present values of the expected net future cash flows, discounted at a current market determined discount rate.

The fair value of the agricultural produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants and rubber bearer plants is determined at Level 2 by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

j. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred land right acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2n, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Piutang Plasma

Entitas-entitas anak tertentu dalam Grup (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti"), memiliki komitmen dengan beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma sebagaimana diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Perusahaan Inti akan memberikan bimbingan dan berbagi pengetahuan dalam mengembangkan perkebunan plasma kelapa sawit hingga tahap produktif.

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank, sedangkan Perusahaan Inti memberikan tambahan pinjaman sementara untuk membantu para petani plasma membayar pokok pinjaman beserta bunga sementara perkebunan plasma belum mencapai tahap produktif. Perusahaan Inti memberikan jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* untuk fasilitas pinjaman terkait yang diperoleh dari bank. Piutang plasma yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas akumulasi biaya-biaya pengembangan yang terjadi dan pembiayaan yang diperoleh dari Perusahaan Inti kepada KUD atau petani plasma dikurangi dana yang diterima dari bank atas nama KUD atau petani plasma dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit untuk menutup bunga dan cicilan pinjaman, pinjaman pupuk, serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 109. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Plasma Receivables

Certain subsidiaries within the Group (collectively referred to as the "Nucleus Companies"), have commitments with several rural cooperatives ("KUD" or Koperasi Unit Desa) representing plasma farmers to develop plantations as required by the Indonesian government. The Nucleus Companies is to provide guidance and sharing of knowledge in developing the oil palm plasma plantations up to the productive stage.

The financing of these plasma plantations are mainly provided by the banks while the Nucleus Companies provide additional temporary loans to help the plasma farmers repay the principal and interest while the plasma plantations are not yet at productive stage. The Nucleus Companies provide corporate guarantees to the related credit facilities provided by the banks. The plasma receivables presented in the consolidated statement of financial position consist of accumulated development costs incurred and the funding provided by the Nucleus Companies to the KUD or plasma farmers less the funds received from banks on behalf of the KUD or plasma farmers and accumulated impairment losses.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up the loan interest and installment payments to banks, and advances for fertilizers and other agricultural supplies.

Plasma receivables are classified as financial assets at amortized cost under PSAK 109. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Grup memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Setelah tanggal perolehan, Grup melakukan penyesuaian yang diperlukan atas bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi. Penyesuaian ini mencakup depresiasi atas aset yang dapat disusutkan berdasarkan nilai wajar aset tersebut pada tanggal perolehan, serta pengakuan atas setiap rugi penurunan nilai yang berkaitan dengan *goodwill* atau aset tetap.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Grup. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepemilikan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

After the date of acquisition, the Group makes the necessary adjustments to its share of the associate's profit or loss. These adjustments include depreciation of the depreciable assets based on their fair values at the acquisition date and recognition of any impairment losses relating to a goodwill or fixed assets.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

m. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

l. Investment in Associates (continued)

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

m. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup *input* dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan *output*. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan *output* dan *input* yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan *output* dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan *output*.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Business Combinations and Goodwill (continued)

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances, and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang di dalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Business Combinations and Goodwill (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Business Combinations and Goodwill (continued)

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are allocated to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business combinations under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset tetap

Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali.

Tanaman produktif belum menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan.

Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman produktif menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Jangka waktu suatu tanaman dinyatakan mulai menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen, dengan ketentuan sebagai berikut:

(i) Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur 36 bulan, dan/atau minimal 60% dari jumlah seluruh pohon telah menghasilkan tandan buah dengan berat tandan diatas 9 kilogram.
(ii) Tanaman teh dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur 36 bulan dan atau pertumbuhan daun yang telah saling bertemu antara satu pokok dengan pokok lainnya mencapai lebih dari 70% dari jumlah pokok atau tegakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed assets

Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature bearer plantations

Immature bearer plants are recognised at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing, and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature bearer plants.

Such capitalisation of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature bearer plants are not amortised.

Mature bearer plantations

Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive and available for harvest. The period of a plantation classified as mature depends on the vegetative growth and based on the management estimation with criteria as follows:

(i) The palm oil plantation is classified as mature plantations when the plantation has been 36 months old, and/or minimum 60% of trees per block produces fresh fruit bunches with weight per bunch of 9 kilograms.
(ii) Tea is classified as a mature plant if the plant is 36 months old and or the growth of leaves that have met each other between one principal and another reaches more than 70% of the total number of trees or stands.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman produktif menghasilkan (lanjutan)

(iii) Tanaman lainnya,piutang yaitu teh, kakao, kopi, hortikultura, kelapa hibrida, kelapa benih dan tebu dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur antara 1 tahun sampai dengan 7 tahun.

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif utama berikut ini:

	Tahun/*Years*	
Kelapa sawit	25	*Oil palm*
Karet	20	*Rubber*
Lain-lain	15 - 50	*Others*

Jumlah tercatat tanaman produktif menghasilkan direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Umur manfaat aset dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed assets (continued)

Bearer plants (continued)

Mature bearer plantations (continued)

(iii) Other plantations such as tea, cocoa, coffee, horticulture, hybrid coconut, palm plants and cane classified as mature plantations when the plantation had been aged between 1 year until 7 years.

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortised using the straight-line method over their estimated useful lives of the primary bearer plants as follows:

The carrying amounts of mature bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of bearer plants is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognised.

The asset useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset ini, kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed assets (continued)

Other fixed assets

All other fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, these assets, except land are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	3 - 20	*Building and infrastructures*
Mesin dan peralatan	8 - 20	*Machinery and equipments*
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	5	*Vehicles and other transportation equipment*
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	2 - 8	*Farming, health and office equipments*
Instalasi pembibitan	5 - 16	*Nursery installation*
Aset tetap lainnya	5 - 10	*Other fixed assets*

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan.

After the initial recognition, land is stated at fair value at the date of the revaluation less accumulated impairment losses. Revaluations are done with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya (lanjutan)

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Fixed assets (continued)

Other fixed assets (continued)

The revaluation surplus is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of other comprehensive income. The revaluation deficit is recognised in profit or loss. However, the decrease is recognised in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

The revaluation surplus included in equity in respect of an item of fixed assets may be transferred directly to retained earnings when the fixed asset is derecognised .

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Fixed assets are derecognised or sold in carrying value are removed from fixed assets section. Any gain or loss arising from sales of fixed assets included in profit or loss.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah dan atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, daripada untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi normal.

Properti investasi diukur pada awalnya sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, properti investasi dinyatakan sebesar nilai wajar yang mencerminkan kondisi pasar pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi dimasukkan dalam laba rugi pada periode terjadinya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan penilaian tahunan yang dilakukan oleh penilai independen eksternal terakreditasi yang menerapkan Standar Penilaian Indonesia yang diterbitkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI).

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika telah dilepaskan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak lagi digunakan secara permanen dan tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode penghentian pengakuan. Dalam menentukan jumlah imbalan dari penghentian pengakuan properti investasi, Grup mempertimbangkan dampak dari imbalan variabel, keberadaan komponen pembiayaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan imbalan yang harus dibayar kepada pembeli (jika ada).

Transfer dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika ada perubahan penggunaan. Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Investment properties

Investment properties represent land or building held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment properties are measured initially at cost, including transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment properties are stated at fair value, which reflects market conditions at the reporting date. Gains or losses arising from changes in the fair values of investment properties are included in profit or loss in the period in which they arise. Fair values are determined based on an annual valuation performed by an accredited external independent valuer applying Indonesian Valuation Standards issued by the Indonesian Society of Appraisers (MAPPI).

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of (i.e., at the date the recipient obtains control) or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognised in profit or loss in the period of derecognition. In determining the amount of consideration from the derecognition of investment properties the Group considers the effects of variable consideration, existence of a significant financing component, non-cash consideration, and consideration payable to the buyer (if any).

Transfers are made to (or from) investment properties only when there is a change in use. For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment properties, the Group accounts for such property in accordance with the policy stated under property, plant and equipment up to the date of change in use.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada peride/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Impairment of non-financial assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

q. Imbalan kerja

Imbalan jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup meliputi:

a) Tantiem

Penyisihan atas tantiem dibuat berdasarkan estimasi manajemen dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Tantiem akan dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris setelah mendapat persetujuan dari (RUPS). Selisih antara jumlah tantiem yang diestimasi oleh manajemen dengan jumlah yang disahkan oleh pemegang saham dibebankan atau dikreditkan pada periode dimana tantiem tersebut disahkan oleh RUPS.

b) Bonus

Bonus ditetapkan berdasarkan estimasi manajemen Grup dan disahkan oleh RUPS. Selisih antara jumlah bonus yang diestimasi oleh manajemen dengan jumlah yang disahkan oleh pemegang saham dibebankan atau dikreditkan pada periode dimana bonus tersebut disahkan oleh RUPS.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Impairment of non-financial assets (continued)

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

q. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Group comprise of:

a) Tantiem

Provision of tantiem are based on management estimates and charged to the current period profit or loss. Tantiem will be paid to Directors and Commissioners after obtaining the approval in the General Shareholders' Meeting (GSM). The difference between the provision of tantiem that was estimated by management and the amount approved by the stockholders is recognised in the period when such tantiem is approved by GSM.

b) Bonus

Bonus is provided based on the estimation of Group's management and approved by GSM. The difference between the total bonus estimated by management and approved by stockholders is recognised in the period when such bonus is approved by GSM.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang

Imbalan kerja jangka panjang Grup meliputi:

a) Imbalan dan iuran pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Untuk tujuan pelaporan keuangan, imbalan pensiun manfaat pasti dihitung dengan menggunakan asumsi aktuaria berdasarkan metode *Projected Unit Credit* seperti yang diharuskan oleh PSAK 219.

Jika terdapat surplus pendanaan, aset diakui pada laporan keuangan konsolidasian apabila pemulihan surplus tersebut dapat dilakukan baik melalui pembayaran kembali atau pengurangan iuran masa datang.

Untuk program pensiun iuran pasti, kontribusi yang terutang diakui sebagai beban pada usaha periode berjalan.

b) Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang selain pensiun yang meliputi cuti berimbalan jangka panjang dan kesetiaan yang tidak didanai. Imbalan kerja jangka panjang tersebut dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* sesuai dengan PSAK 219.

c) Imbalan kesehatan pasca kerja

Grup memberikan Program Iuran Pasti Imbalan Perawatan Kesehatan Pensiun kepada karyawannya.

d) Manfaat tunjangan beras

Grup memberikan manfaat tunjangan beras kepada pensiunan dengan kriteria tertentu.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Employee benefits (continued)

Long-term employee benefits

Long-term employee benefits of the Group comprise of:

a) Defined benefit and contribution

The Group has defined benefit and defined contribution pension plan for all of its eligible permanent employees.

For financial reporting purposes, the defined benefit pension plan is calculated using the actuarial assumptions based on the Projected Unit Credit method as required by SFAS 219.

Where the funding status shows a surplus, an asset is recognised in the consolidated financial statements if that surplus can be recovered through refunds or reductions in future contributions.

For the defined contribution pension plans, contributions payable are charged to current period operations.

b) Other long-term employee benefits

The Group also provides long-term employment benefits other than pension which include long-term compensation leave and service rewards which are unfunded. These long-term employee benefits are calculated using the Projected Unit Credit method in accordance with SFAS 219.

c) Post-retirement healthcare benefits

The Group provides defined contribution Post-retirement Healthcare Benefits plan to its employees.

d) Rice benefit allowance

The Group provides rice benefit allowances to retirees with certain criteria.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang Grup meliputi: (lanjutan)

e) Masa bebas tugas

Masa bebas tugas diberikan 6 (enam) bulan sebelum usia pensiun. Penghasilan karyawan pada masa bebas tugas sama seperti karyawan aktif, kecuali tunjangan dan pembayaran lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan jabatan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

i) ketika program amendemen atau kurtailmen terjadi, dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (curtailment) tidak rutin, dan

ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu juga, mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Employee benefits (continued)

Long-term employee benefits (continued)

Long-term employee benefits of the Group comprise of: (continued)

e) Pre-retirement period

Pre-retirement period is granted 6 (six) months before retirement age. Employee's income during the pre-retirement period remains the same as that of an active employee, except for allowances and other payments related to the performance of duties and position.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognised immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognised in profit or loss at the earlier between:

i) the date of the plan amendment or curtailment, and
ii) the date the Group recognises related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognises the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenue" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and

ii) Net interest expense or income

The Company and certain subsidiaries also have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

s. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan dan pengakuan beban

Perusahaan dan entitas anak adalah produsen dan penjual minyak nabati dan lemak yang terintegrasi secara vertikal. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang, terutama minyak goreng dan margarin bermerek, MKS, inti sawit, minyak inti sawit, gula, karet, dan produk terkait lainnya dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang tersebut. Secara umum, Grup menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Kontrak-kontrak dengan pelanggan-pelanggan tertentu dalam segmen bisnisnya mensyaratkan imbalan variabel.

Grup menawarkan imbalan variabel berupa hak retur dan penyesuaian harga sehubungan dengan klaim kualitas, perubahan harga komoditas dan volume penjualan. Dalam menetapkan estimasi tersebut, manajemen menggunakan metode nilai ekspektasian yang dikembangkan berdasarkan pengalaman historis, atau metode jumlah yang paling mungkin yang dikembangkan berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan juga pola pembelian saat ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

s. Revenue from contracts with customers and recognition of expenses

The Company and its subsidiaries are vertically-integrated producer and seller of edible oils and fats. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods, primarily branded cooking oil and margarine, CPO, palm kernel, palm kernel oil, sugar, rubber, and other related products are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Certain contracts with customers within the respective business segments give rise to variable considerations.

The Group estimates the variable considerations such as right of return and price adjustments arising from quality claim, changes of commodity price and sales volume, using expected value developed based on historical experience or using most likely amount developed based on historical experience taking into account also current purchasing patterns.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban (lanjutan)

Manajemen menetapkan metode estimasi untuk memastikan imbalan variabel yang kemungkinan terjadinya sangat tinggi sebagai salah satu faktor yang diperhitungkan dalam estimasi sehingga pembalikan signifikan atas jumlah pendapatan kumulatif yang telah diakui tidak akan terjadi pada saat ketidakpastian yang terkait dengan imbalan variabel tersebut terselesaikan dikemudian waktu. Sedangkan pengakuan dilakukan pada saat dokumen-dokumen pendukung telah diterima dari pelanggan-pelanggan atau pada saat besar kemungkinan bahwa penyesuaian harga akan diberikan.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Penghasilan Sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses (continued)

The management established estimation method that ensure inclusion of these variable consideration only to the extent that it is highly probable that a significant reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the uncertainty associated with the variable consideration is subsequently resolved. Meanwhile, the recognition is made when supporting documents have been received from customers or when it is probable price adjustments will be given.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

Lease Income

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

t. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also each entity's in the Group functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("US$") adalah sebesar Rp16.782 (2024: Rp16.162).

u. Sewa

Grup menilai pada saat insepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

*At December 31, 2025, the rate of exchange used for United States Dollar ("US$") 1 was Rp*16,782 *(2024: Rp16,162).*

u. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 2p).

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2p).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Leases (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs consist of interest expenses and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing funds. Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam SPT sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income tax relating to items recognised directly in equity is recognised in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences, except:

i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognised for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilised, except:

i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilised. Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognised to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognised outside profit or loss is recognised outside profit or loss. Deferred tax items are recognised in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

x. Hibah pemerintah

Hibah pemerintah diakui jika terdapat keyakinan memadai bahwa hibah akan diterima dan semua persyaratan yang melekat akan dipenuhi. Ketika hibah terkait dengan pos beban, hibah tersebut diakui sebagai pendapatan dengan dasar sistematis selama periode biaya terkait, yang dimaksudkan untuk dikompensasikan, dibebankan. Ketika hibah terkait dengan suatu aset, hibah tersebut diakui sebagai pendapatan dalam jumlah yang sama selama masa manfaat yang diharapkan dari aset terkait.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognised in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax ("VAT")

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

x. Government grants

Government grants are recognized where there is reasonable assurance that the grant will be received and all attached conditions will be complied with. When the grant relates to an expense item, it is recognized as income on a systematic basis over the periods that the related costs, for which it is intended to compensate, are expensed. When the grant relates to an asset, it is recognized as income in equal amounts over the expected useful life of the related asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Hibah pemerintah (lanjutan)

Ketika Grup menerima hibah aset nonmoneter, aset dan hibah tersebut dicatat pada jumlah nominal dan dilepaskan ke laba rugi selama perkiraan masa manfaat aset, berdasarkan pola konsumsi manfaat aset pendasar oleh angsuran tahunan yang sama.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Government grants (continued)

When the Group receives grants of non monetary assets, the asset and the grant are recorded at nominal amounts and released to profit or loss over the expected useful life of the asset, based on the pattern of consumption of the benefits of the underlying asset by equal annual instalments.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.229.718 (2024: Rp1.191.553). Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 16c.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Grup pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp765.515 (2024: Rp1.129.637). Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 16b.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2025 was Rp1,229,718 (2024: Rp1,191,553). Further details regarding taxation are disclosed in Note 16c.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2025 was Rp765,515 (2024: Rp1,129,637). Further explanations regarding this account are provided in Note 16b.

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Grup akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan KKE, adalah estmasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Penjelasan lebih lanjut atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 6.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimates and Assumptions

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Group will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Further details on trade receivables are disclosed in Note 6.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2k, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Grup menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang plasma dengan menggunakan pendekatan umum KKE karena piutang ini mengandung komponen pembiayaan yang signifikan.

Jika belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak awal kontrak, penyisihan didasarkan pada KKE 12 bulan. Grup menetapkan piutang dari masing-masing proyek plasma mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika biaya pengembangan aktual per hektar melebihi biaya pengembangan per hektar yang disepakati dalam perjanjian kredit antara koperasi dan kreditur. Pada titik ini, Grup menetapkan estimasi kerugian penurunan nilai menggunakan KKE sepanjang umurnya.

Grup menghitung KKE sepanjang umurnya berdasarkan perkiraan kekurangan kas, didiskontokan dengan perkiraan SBE awal. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang menjadi hak Grup sesuai kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, yang diestimasi berdasarkan pendapatan dari perkebunan plasma dikurangi biaya penjualan. pembayaran pokok dan bunga ke bank. Input utama yang digunakan untuk estimasi ini adalah harga jual TBS, hasil produksi perkebunan plasma, biaya produksi dan tingkat inflasi. Penyisihan ini dievaluasi ulang dan disesuaikan dengan tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan.

Penjelasan lebih rinci atas piutang plasma diungkapkan dalam Catatan 13.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Net Realizable Value of Inventories

Allowance for net realizable value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details regarding inventories are disclosed in Note 7.

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

As discussed in Note 2k, plasma receivables represents disbursements made for the costs to develop plasma plantations. The Group estimates allowance for impairment of plasma receivables using general approach of ECL as these receivables contain significant financing component.

When there has not been significant increase in credit risk since origination, the allowance is based on the 12-months' ECL. The Group primarily determined a receivable from individual plasma project has significant increase in credit risk when the actual development cost per hectare is exceeding the agreed development cost per hectare as stated in the credit agreement between the cooperatives and the creditor. At this point, the Group estimates the impairment loss using lifetime ECLs.

The Group calculates lifetime ECL based on the expected cash shortfalls, discounted at an approximation of the original EIR. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and the cash flows that the Group expects to receive, which is estimated based on the revenues from the plasma plantations deducted with the costs of sales, principal and interest payments to the bank. The key inputs applied for this estimation are the selling price of FFB, production yield of the plasma plantations, production costs and inflation rate. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received at each reporting date.

Further details on plasma receivables are disclosed in Note 13.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penjelasan lebih rinci atas aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 16.

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 236: *Penurunan Nilai Aset*.

Aset tidak lancar dalam lingkup PSAK 236 hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat identifikasi atas indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Further details on deferred tax assets are disclosed in Note 16.

Impairment Test of Non-current Assets

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 236: Impairment of Assets*.*

Asset may be impaired, while non-current assets under the scope of PSAK 236 are only tested for impairment whenever there is identification of impairment indicators. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar

Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas neto yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Input utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 13.

Nilai wajar atas tanah dan properti investasi

Grup mengukur tanah pada jumlah revaluasian dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran nilai wajar tanah milik Grup dilakukan oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang relevan. Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat diperbandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Nilai wajar dari properti investasi ditentukan menggunakan teknik valuasi. Valuasi properti investasi milik Grup dilakukan oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan segmen properti investasi yang akan dinilai untuk semua properti investasi, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik. Nilai wajar untuk semua properti investasi ditentukan menggunakan pendekatan perbandingan nilai jual. Pendekatan ini membandingkan properti dalam jarak yang berdekatan. Nilai ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi dan kualitas dari interior *property*. Hal yang paling signifikan dalam valuasi ini adalah harga per meter persegi.

Nilai wajar properti investasi didasarkan pada laporan penilai independen. Pengukuran nilai wajar properti investasi menggunakan hirarki nilai wajar Tingkat 2 untuk tanah yang tidak digunakan dan Tingkat 3 untuk bangunan yang disewakan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Test of Non-current Assets

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected net future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The key inputs used to determine the recoverable amount for the CGU are further explained in Note 13.

Fair value of land and investment properties

The Group measures land at revalued amounts with changes in fair value being recognised in other comprehensive income. The Group's assets of land were valued by independent professionally qualified who hold a relevant professional qualification and have recent relevant experience. Land was valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as nature, location and condition of the asset.

The fair value of investment properties are determined by using valuation techniques. The Group's investment properties were valued by independent professionally qualified who hold a relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the investment properties valued. For all investment properties, their current use equates to the highest and best use. The fair value for all investment properties was determined using sales comparison approach. This approach takes into account comparable properties in close proximity. These values are adjusted for differences in key attributes such as property size, location, accessibility, and quality of interior fittings. The most significant input into this valuation approach is price per square meter.

Fair value of investment properties was based on the independent appraisal valuation. Fair value measurement of investment properties were using Level 2 fair value hierarchy for unused land and Level 3 for rented-out buildings.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Kewajiban imbalan pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi seperti: tingkat pengembalian atas aset program, tingkat diskonto dan asumsi penting lainnya yang sebagian berdasarkan kondisi pasar saat ini. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat kewajiban imbalan pascakerja.

Aset biologis

Grup mengadopsi pendekatan pendapatan menggunakan model arus kas yang didiskontokan untuk mengukur nilai wajar dari produksi tebu dan hutan tanaman. Input signifikan yang diterapkan untuk menentukan nilai wajar aset biologis ini termasuk harga jual yang diproyeksikan, tingkat produksi, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan nilai tukar yang diestimasi berdasarkan kondisi terkini.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits obligation

The present value of the post-employment obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions, such as: return rate of plan assets, discount rate and some other key assumptions which are based in part on current market conditions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment obligations.

Biological assets

The Group adopts income approach using discounted cash flow models to measure the fair value of the cane produce and timber plantations. Significant inputs applied to determine the fair value of these biological assets include the projected selling prices, production yields, discount rate, inflation rate and exchange rates which is estimated based on recent condition.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2025	2024	
Kas	**11.884**	**12.420**	***Cash on hand***
Bank			***Banks***
Rekening Rupiah			Rupiah Accounts
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 31a)			*Government-related entities (Note 31a)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.283.583	661.613	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.410.446	3.942.847	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.825.749	898.218	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (Persero) Tbk	204.969	119.732	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	56.407	164.495	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah	11.622	51.127	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	10.349	11.996	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	2.486	-	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.652	3.368	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	265	2.765	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara*
PT Bank Pembangunan Daerah Aceh	232	52	*PT Bank Pembangunan Daerah Aceh*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	171	87	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	141	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	19	24.224	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	17	138	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	5	16	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	-	103	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	-	1	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9.048	25.068	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Perkreditan Rakyat Agroloka	1.999	-	*PT Bank Perkreditan Rakyat Agroloka*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	626	630	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	574	791	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	78	18	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	1	3	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Neo Commerce	1	1	*PT Bank Neo Commerce*
PT Bank Victoria International Tbk	-	11.250	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	-	1.639	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	890	*PT Bank QNB Indonesia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	-	244	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	1	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2025	2024	
Bank (lanjutan)			***Banks (continued)***
Rekening Dolar AS			US Dollar Accounts
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 31a)			*Government-related entities (Note 31a)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	849.609	88.970	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	343.822	1.189.636	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.434	235.658	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	522	452	*PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	5	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank UOB Indonesia	82	38	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	59	57	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25	25	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	23	332	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	18	18	*PT Bank Permata Tbk*
Rekening Euro Eropa			European Euro Accounts
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 31a)			*Government-related entities (Notes 31a)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.960	1.379	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	15.990	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Rekening Dolar Singapura			Singapore Dollar Accounts
Pihak Ketiga			*Third Party*
PT Bank OCBC NISP Tbk	27	25	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Sub-total	13.024.036	7.453.897	*Sub-total*
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rekening Rupiah			Rupiah Accounts
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 31a)			*Government-related entities (Note 31a)*
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	240.124	225.532	*PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	46.000	15.000	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) Tbk	37.000	618.321	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	19.700	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.500	1.957.600	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	300	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan and Bangka Belitung*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150	147.080	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-total	348.774	2.963.533	*Sub-total*
Total	**13.384.694**	**10.429.850**	***Total***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 2,19%-7,10% (2024: antara 2,00%-7,00%).

Kas tertentu telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp435 miliar dan Rp380 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami Grup.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank. For the year ended December 31, 2025 the annual interest rates of the time deposits in Rupiah were at range between 2.19%-7.10% (2024: ranging 2.00%-7.00%).

Certain cash are insured against losses risk under PT Asuransi Jasa Tania Tbk with combined coverage amounting to Rp435 billion and Rp380 billion for the year ended December 31, 2025 and 2024 respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the risk faced by the Group.

5. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

5. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENT

	2025	2024	
Bank			***Bank***
Rekening Rupiah			Rupiah Accounts
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 31b)			*Government-related entities (Note 31b)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.267.761	223.166	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	737.392	153.427	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109.299	173.647	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	36.280	24.067	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	13.600	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	5.177	5.570	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Raya Indonesia Tbk	-	3.813	*PT Bank Raya Indonesia Tbk*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
PT Bank ICBC Indonesia	1.639	-	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	34	34	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	12	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	11	-	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	-	1.969	*PT Bank Victoria International Tbk*
Rekening Dolar AS			US Dollar Accounts
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 31b)			*Government-related entities (Note 31b)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	215.771	319.781	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	147.393	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Rekening Euro Eropa			European Euro Accounts
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 31b)			*Government-related entities (Note 31b)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.811	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-total	2.588.180	905.474	*Sub-total*

5. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

5. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENT (continued)

	2025	2024	
Deposito berjangka			***Time Deposits***
Rekening Rupiah			Rupiah Accounts
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 31b)			*Government-related entities (Note 31b)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.393	8.080	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	17.600	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur	-	500	*PT Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur*
Rekening Dolar AS			Rupiah Accounts
Entitas berelasi dengan Pemerintah (Catatan 31b)			*Government-related entities (Note 31b)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.309	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub-total	104.702	26.180	*Sub-total*
Total	**2.692.882**	**931.654**	***Total***
Dikurangi bagian lancar	2.684.489	911.573	*Less current portion*
Bagian tidak lancar	**8.393**	**20.081**	***Non-current portion***

Saldo kas yang dibatasi penggunaannya terutama merupakan kas di bank dalam bentuk giro dan deposito yang ditempatkan sebagai pembayaran bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun dan cadangan atas pembayaran utang bank jangka pendek, sebagai syarat dalam perjanjian penerusan fasilitas kredit, dimana perusahaan diwajibkan menempatkan sejumlah dana, pada rekening bank, dan baru boleh dicairkan pada saat seluruh pinjaman dilunasi.

Restricted cash balances are cash in banks mainly represent cash in bank in the form of current account and time deposits placed as payment for current portion of long term bank loans and reserves for payment of short term bank loans, as a condition in a credit extension agreement, in which the company is required to determine the amount of funds, in bank account, and new may be disbursed when all bank loans are repaid.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 tingkat suku bunga tahunan kas yang dibatasi penggunaanya dalam mata uang Rupiah berkisar antara 2,50% - 2,62% (2024: antara 1,94%-7,75%).

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank. For the year ended December 31, 2025 the annual interest rates of restricted cash in Rupiah were at range between 2.50%-2.62% (2024: ranging 1.94%-7.75%).

6. PIUTANG USAHA - NETO / *6. TRADE RECEIVABLES - NET*

	2025	2024	
Pihak ketiga	1.122.421	1.353.047	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31c)	157.056	146.684	*Related parties (Note 31c)*
	1.279.477	1.499.731	
Dikurangi			*Less*
Penyisihan penurunan nilai	(579.340)	(761.337)	*Impairment allowance*
Neto	**700.137**	**738.394**	***Net***

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance balances for impairment during the reporting period are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	761.337	500.022	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	97.464	443.295	*Addition for the year*
Pengurangan tahun berjalan	(279.461)	(181.980)	*Deduction for the year*
Saldo akhir	**579.340**	**761.337**	***Ending balance***

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2025	2024	
Lancar	128.400	162.423	*Current*
Telah jatuh tempo			*Past due*
- Kurang dari 90 hari	486.967	393.262	*Less than 90 days -*
- Lebih dari 90 hari	664.110	944.046	*More than 90 days -*
	1.279.477	1.499.731	
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(579.340)	(761.337)	*Less allowance for impairment*
Neto	**700.137**	**738.394**	***Net***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang usaha tersebut.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such trade receivables.

7. PERSEDIAAN - NETO / *7. INVENTORIES - NET*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Disajikan kembali (Catatan 39)/ *As Restated (Note 39)* 31 Desember 2024 *December 31, 2024*	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 *January 1, 2024/ December 31, 2023*	
Barang jadi				*Finished goods:*
Gula dan tetes	1.416.077	1.127.303	224.860	*Sugar and drops*
Minyak kelapa sawit	744.693	617.010	1.378.946	*Crude palm oil*
Tembakau	378.183	193.269	136.497	*Tobacco*
Teh	301.834	262.556	213.112	*Tea*
Inti sawit	226.302	132.913	165.543	*Palm kernel*
Karet	131.495	201.561	172.711	*Rubber*
Minyak inti sawit	126.751	56.653	59.350	*Palm kernel oil*
Tepung inti sawit	11.313	17.612	23.890	*Palm kernel meal*
Lain-lain	692.484	366.394	433.548	*Others*
Bahan pembantu	1.571.511	1.308.874	1.961.824	*Supporting materials*
Barang dalam proses	350.883	408.374	335.061	*Goods in progress*
Perlengkapan pabrik	319.116	304.863	182.265	*Factory supplies*
Bahan baku	245.941	336.408	111.481	*Raw materials*
	6.516.583	**5.333.790**	**5.399.088**	
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	**(228.528)**	**(118.519)**	**(92.111)**	***Allowance for obsolescence and impairment of inventories***
Neto	**6.288.055**	**5.215.271**	**5.306.977**	***Net***

Perubahan saldo penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of allowance and impairment of inventory balances as follows:

	2025	***2024***	
Saldo awal	118.519	92.111	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	169.907	26.408	*Addition for the year*
Pengurangan penyisihan	(59.898)	-	*Deduction of allowance*
Saldo akhir	**228.528**	**118.519**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

8. ASET BIOLOGIS / *8. BIOLOGICAL ASSETS*

Aset biologis terdiri atas produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif dan tanaman kayu.

Biological assets comprise of growing agriculture produce on the bearer plants and standing timber.

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Disajikan kembali (Catatan 39)/ *As Restated (Note 39)* 31 Desember 2024 *December 31, 2024*	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 *January 1, 2024/ December 31, 2023*	
Tebu	1.814.225	1.371.970	1.046.034	*Sugarcane*
Tandan buah segar	1.013.498	600.848	533.984	*Fresh fruit bunches*
Kayu	878.354	936.034	857.213	*Timber*
Karet	18.116	19.796	12.364	*Rubber*
Lain-lain	100.002	80.269	48.045	*Others*
Total	**3.824.195**	**3.008.917**	**2.497.640**	***Total***
Dikurangi bagian lancar	**3.305.626**	**2.499.291**	**2.094.881**	***Less current portion***
Bagian tidak lancar	**518.569**	**509.626**	**402.759**	***Non current portion***

Mutasi atas aset biologis adalah sebagai berikut:

Mutation of biological assets as follows:

	2025	2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	
Saldo awal	3.008.917	2.497.639	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	29.340.756	15.383.789	*Additions during the year*
Panen dan lainnya	(29.353.842)	(15.256.630)	*Harvests and others*
Keuntungan neto atas perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	828.364	384.119	*Gain arising from change in fair value less cost to sell recognised in the profit or loss*
Saldo akhir	**3.824.195**	**3.008.917**	***Ending balance***
Dikurangi bagian lancar	(3.305.626)	(2.499.291)	*Less current portion*
Bagian tidak lancar	**518.569**	**509.626**	***Non-current portion***

Nilai wajar atas aset biologis tebu, tandan buah segar, karet dan lainnya ditentukan pada *Level* 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk, dan nilai wajar aset biologis tebu dan kayu tegakan ditentukan pada *Level* 3 menggunakan metode pendapatan.

The fair values of the biological assets of sugarcane, fresh fruit bunches, rubber, and others are determined at Level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the produce, and the fair value of cane and standing timber determined at Level 3 based on income approach.

Nilai wajar atas aset biologis tebu dan kayu ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan (*income approach*) berdasarkan teknik nilai kini (*present value*) dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan neto atas aset tanaman/produk.

The fair values of the biological assets of timber plantations and sugar cane are determined using income approach based on the present value technique by discounting net future estimated cash flows of the underlying plantations/produce.

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan) / *8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)*

Analisis sensitivitas naratif dari input yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset biologis adalah sebagai berikut:

The narrative sensitivity analysis of input used in determining the fair values of the biological assets are as follows:

Aset biologis/ *Biological assets*	Input/ *Input*	2025	2024	Sensitivitas input ke nilai wajar/ *Input sensitivity to fair value*
Tandan buah segar/ *Fresh fruit bunches*	Harga jual produk olahan/ *Selling price of processed produce*	antara/*between* Rp1.648/Kg - Rp3.138/Kg	antara/*between* Rp1.488/Kg - Rp3.492/Kg	Kenaikan/(penurunan) harga jual produk olahan akan menyebabkan peningkatan/ (penurunan) nilai wajar/ *An increase/(decrease) in selling price of processed produce will cause an increase (decrease) in fair value*
Getah karet/ *Rubber sap*	Harga jual produk olahan/ *Selling price of processed produce*	antara/*between* Rp22,890/Kg - Rp36,346/Kg	antara/*between* Rp22.215 /Kg - Rp32.418/Kg	Kenaikan/(penurunan) harga jual produk olahan akan menyebabkan peningkatan/ (penurunan) nilai wajar/ *An increase/(decrease) in selling price of processed produce will cause an increase (decrease) in fair value*
Kayu/ *Timber*	Harga jual produk olahan/ *Selling price of processed produce*	antara/*between* Rp446.402/Kg - Rp.1.080.000/Kg	sebesar/*amounting to* Rp795,028/Kg -	Kenaikan/(penurunan) harga jual produk olahan akan menyebabkan peningkatan/ (penurunan) nilai wajar/ *An increase/(decrease) in selling price of processed produce will cause an increase (decrease) in fair value*
	Tingkat diskonto/ *Discount rate*	antara/*between* 9,93%	antara/*between* 9,05% - 11,61%	Kenaikan/(penurunan) tingkat diskonto akan menyebabkan penurunan/ (peningkatan) nilai wajar/ *An increase/(decrease) in the discount rate will result in a decrease/(increase) in the fair value*
Tebu/ *Sugarcane*	Harga jual produk olahan/ *Selling price of processed produce*	antara/*between* Rp623/Kg - Rp822/Kg	antara/*between* Rp558.014/Kg - Rp1.409.192/Kg	Kenaikan/(penurunan) harga jual produk olahan akan menyebabkan peningkatan/ (penurunan) nilai wajar/ *An increase/(decrease) in selling price of processed produce will cause an increase (decrease) in fair value*
	Tingkat diskonto/ *Discount rate*	antara/*between* 10,27% - 13,08%	antara/*between* 8,92% - 11,61%	Kenaikan/(penurunan) tingkat diskonto akan menyebabkan penurunan/ (peningkatan) nilai wajar/ *An increase/(decrease) in the discount rate will result in a decrease/(increase) in the fair value*

Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Change in fair value less cost to sell recognised in the profit or loss of biological assets recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025	2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	
Tebu	616.826	350.418	*Sugarcane*
Tandan buah segar	290.617	162.262	*Fresh fruit bunches*
Karet	(4.883)	118	*Rubber*
Kayu	(133.564)	(39.516)	*Timber*
Lainnya	59.368	(89.163)	*Others*
Total	**828.364**	**384.119**	***Total***

9. INVESTASI SAHAM / *9. INVESTMENT IN SHARES*

Rincian investasi adalah sebagai berikut: / *Details of investment are as follows:*

Perusahaan	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Penambahan (pengurangan)/ *Additions (deduction)*	Bagian dividen/ *Dividend share*	Akumulasi bagian atas laba (rugi) neto dan penghasilan komprehensif lainnya/ *Equity in net earnings (loss) and comprehensive income*	Total Kepemilikan akhir tahun/ *Total investment at year end*	*Companies*
2025							***2025***
Metode ekuitas							***Equity method***
a) PT Sinkona Indonesia Lestari	49,00%	11.404	-	(610)	87.259	98.053	*a) PT Sinkona Indonesia Lestari*
b) PT Propernas Nusa Dua	49,00%	14.700	-	-	11.453	26.153	*b) PT Propernas Nusa Dua*
c) PT Pupuk Agro Nusantara	49,00%	28.420	-	-	(28.420)	-	*c) PT Pupuk Agro Nusantara*
d) PT Kalimantan Agro Nusantara	41,07%	109.870	-	(44.332)	155.482	221.020	*d) PT Kalimantan Agro Nusantara*
e) PT Langkat Nusantara Kepong	40,00%	20.000	-	(738.125)	1.254.508	536.383	*e) PT Langkat Nusantara Kepong*
f) PT Mardec Nusa Riau	40,00%	5.065	-	-	(5.065)	-	*f) PT Mardec Nusa Riau*
g) PT Applied Agricultural Resources Nusantara	35,00%	3.500	-	-	(3.500)	-	*g) PT Applied Agricultural Resources Nusantara*
h) Hamburg Indonesische Import GmbH	32,99%	3.841	-	-	-	3.841	*h) Hamburg Indonesische Import GmbH*
i) PT Rolas Nusantara Medika	32,99%	20.404	-	(11.514)	74.132	83.022	*i) PT Rolas Nusantara Medika*
j) PT Nusantara Sebelas Medika	32,80%	16.842	-	(11.913)	70.828	75.757	*j) PT Nusantara Sebelas Medika*
k) PT Nusantara Medika Utama	32,55%	11.219	-	(47.593)	158.558	122.184	*k) PT Nusantara Medika Utama*
l) PT Perkebunan Agrintara	30,50%	46.923	-	-	-	46.923	*l) PT Perkebunan Agrintara*
m) PT Perkebunan Mitra Ogan	26,42%	35.130	-	-	(35.130)	-	*m) PT Perkebunan Mitra Ogan*
n) PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial	25,00%	1.250	-	(2.500)	50.057	48.807	*n) PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial*
o) PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis	25,00%	1.250	-	-	(1.250)	-	*o) PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis*
p) PT Deli Megapolitan Kawasan Industri	25,00%	1.250	-	-	(1.250)	-	*p) PT Deli Megapolitan Kawasan Industri*
Total		**331.068**	-	**(856.587)**	**1.787.662**	**1.262.143**	***Total***
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai:							*Allowance for impairment losses:*
Hamburg Indonesische Import GmbH	32,99%	(3.841)	-	-	-	(3.841)	*Hamburg Indonesische Import GmbH*
PT Perkebunan Agrintara	30,50%	(46.923)	-	-	-	(46.923)	*PT Perkebunan Agrintara*
Total penyisihan atas kerugian penurunan nilai		(50.764)	-	-	-	(50.764)	*Total allowance for impairment losses*
Neto		**280.304**	**-**	**(856.587)**	**1.787.662**	**1.211.379**	***Net***
Metode nilai wajar							***Fair value method***
a) PT Eco Plywood Indonesia	16,39%	525	-	-	-	525	*a) PT Eco Plywood Indonesia*
b) PT Padasa Enam Utama	15,00%	15.000	-	-	-	15.000	*b) PT Padasa Enam Utama*
c) PT Siak Prima Nusalima	15,00%	3.000	-	-	-	3.000	*c) PT Siak Prima Nusantara*
d) PT Industri Gula Nusantara	14,61%	52.370	26.827	-	(40.972)	38.225	*d) PT Industri Gula Nusantara*
e) PT Mitra BUMDes Nusantara	10,00%	10.000	-	-	-	10.000	*e) PT Mitra BUMDes Nusantara*
f) PT Pertamina Bina Medika IHC	9,30%	411.076	(207.568)	-	298.723	502.231	*f) PT Pertamina Bina Medika IHC*
g) PT Primanusa Energi Lestari	9,09%	400	-	-	-	400	*g) PT Primanusa Energi Lestari*
h) PT Jasamarga Restarea Batang	2,50%	2.122	(55)	-	(1.323)	744	*h) PT Jasamarga Restarea Batang*
i) PT Kawasan Industri Terpadu Batang	1,22%	12.500	9.838	-	-	22.338	*i) PT Kawasan Industri Terpadu Batang*
j) PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia	1,21%	187.500	(187.500)	-	-	-	*j) PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia*
k) PT Pembangunan Perumahan Sinergi Banjaratma	3,11%	6.342	-	-	-	6.342	*k) PT Pembangunan Perumahan Sinergi Banjaratma*
l) PT Manajemen Sumber Daya Manusia Global	0,00%	150	-	-	-	150	*l) PT Manajemen Sumber Daya Manusia*
m) PT Tiga Mutiara Nusantara	18,14%	3.654	-	-	(802)	2.852	*m) PT Tiga Mutiara Nusantara*
Total		**704.639**	**(358.458)**	-	**255.626**	**601.807**	***Total***

9. INVESTASI SAHAM (lanjutan) / *9. INVESTMENT IN SHARES (continued)*

Perusahaan	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Penambahan (pengurangan)/ *Additions (deduction)*	Bagian dividen/ *Dividend share*	Akumulasi bagian atas laba (rugi) neto dan penghasilan komprehensif lainnya/ *Equity in net earnings (loss) and comprehensive income*	Total Kepemilikan akhir tahun/ *Total investment at year end*	*Companies*
2025 (lanjutan)							***2025 (continued)***
Metode nilai wajar (Lanjutan)							***Fair value method (continued)***
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai:							*Allowance for impairment losses:*
PT Mitra BUMDes Nusantara	10,00%	(10.000)	-	-	-	(10.000)	*PT Mitra BUMDes Nusantara*
PT Siak Prima Nusantara	15,00%	(3.000)	-	-	-	(3.000)	*PT Siak Prima Nusantara*
PT Eco Plywood Indonesia	16,39%	(525)	-	-	-	(525)	*PT Eco Plywood Indonesia*
PT Primanusa Energi Lestari	9,09%	(400)	-	-	-	(400)	*PT Primanusa Energi Lestari*
PT Manajemen Sumber Daya Manusia Global	0,00%	(150)			-	(150)	
Total penyisihan atas kerugian penurunan nilai		(14.075)	-	-	-	(14.075)	*Total allowance for impairment losses*
Neto		**690.564**	**(358.458)**	**-**	**255.626**	**587.732**	***Net***
Total investasi saham - neto		**970.868**	**(359.571)**	**(857.246)**	**2.045.060**	**1.799.111**	***Total investment in share of stock - net***

Perusahaan	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Penambahan (pengurangan)/ *Additions (deduction)*	Bagian dividen/ *Dividend share*	Akumulasi bagian atas laba (rugi) neto dan penghasilan komprehensif lainnya/ *Equity in net earnings (loss) and comprehensive income*	Total Kepemilikan akhir tahun/ *Total investment at year end*	*Companies*
2024							***2024***
Metode ekuitas							***Equity method***
a) PT Sinkona Indonesia Lestari	49,00%	11.404	-	(610)	79.793	90.587	*a) PT Sinkona Indonesia Lestari*
b) PT Propernas Nusa Dua	49,00%	14.700	-	-	5.811	20.511	*b) PT Propernas Nusa Dua*
c) PT Pupuk Agro Nusantara	49,00%	28.420	-	-	(28.420)	-	*c) PT Pupuk Agro Nusantara*
d) PT Kalimantan Agro Nusantara	41,07%	109.870	-	(14.922)	105.685	200.633	*d) PT Kalimantan Agro Nusantara*
e) PT Langkat Nusantara Kepong	40,00%	20.000	-	(338.784)	908.483	589.699	*e) PT Langkat Nusantara Kepong*
f) PT Mardec Nusa Riau	40,00%	5.065	-	-	(5.065)	-	*f) PT Mardec Nusa Riau*
g) PT Applied Agricultural Resources Nusantara	35,00%	3.500	-	-	(3.500)	-	*g) PT Applied Agricultural Resources Nusantara*
h) Hamburg Indonesische Import GmbH	33,07%	3.841	-	-	-	3.841	*h) Hamburg Indonesische Import GmbH*
i) PT Rolas Nusantara Medika	32,99%	20.404	-	(6.416)	73.255	87.243	*i) PT Rolas Nusantara Medika*
j) PT Nusantara Sebelas Medika	32,80%	16.841	-	(2.241)	57.077	71.677	*j) PT Nusantara Sebelas Medika*
k) PT Nusantara Medika Utama	32,55%	11.219	-	(36.745)	149.382	123.856	*k) PT Nusantara Medika Utama*
l) PT Perkebunan Agrintara	30,50%	46.923	-	-	-	46.923	*l) PT Perkebunan Agrintara*
m) PT Perkebunan Mitra Ogan	26,42%	35.130	-	-	32.435	67.565	*m) PT Perkebunan Mitra Ogan*
n) PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial	25,00%	1.250	-	-	1.486	2.736	*n) PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial*
o) PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis	25,00%	1.250	-	-	(1.250)	-	*o) PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis*
p) PT Deli Megapolitan Kawasan Industri	25,00%	1.250	-	-	(1.250)	-	*p) PT Deli Megapolitan Kawasan Industri*
Total		**331.067**	**-**	**(399.718)**	**1.373.922**	**1.305.271**	***Total***
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai:							*Allowance for impairment losses:*
Hamburg Indonesische Import GmbH	33,07%	(3.841)	-	-	-	(3.841)	*Hamburg Indonesische Import GmbH*
PT Pupuk Agro Nusantara	49,00%	(46.923)	-	-	-	(46.923)	*PT Perkebunan Agrintara*
Total penyisihan atas kerugian penurunan nilai		(50.764)	-	-	-	(50.764)	*Total allowance for impairment losses*
Neto		**280.303**	**-**	**(399.718)**	**1.373.922**	**1.254.507**	***Net***

9. INVESTASI SAHAM (lanjutan) / *9. INVESTMENT IN SHARES (continued)*

Perusahaan	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	Penambahan (pengurangan)/ *Additions (deduction)*	Bagian dividen/ *Dividend share*	Akumulasi atas bagian laba (rugi) neto dan penghasilan komprehensif lainnya/ *Equity in net earnings (loss) and comprehensive income*	Total Kepemilian akhir tahun/ *Total investment at year end*	*Companies*
2024 (lanjutan)							***2024 (continued)***
Metode nilai wajar							***Fair value method***
a) PT Eco Plywood Indonesia	16,39%	525	-	-	-	525	*a) PT Eco Plywood Indonesia*
b) PT Padasa Enam Utama	15,00%	15.000	-	-	-	15.000	*b) PT Padasa Enam Utama*
c) PT Siak Prima Nusantara	15,00%	3.000	-	-	-	3.000	*c) PT Siak Prima Nusantara*
d) PT Industri Gula Nusantara	14,61%	52.370	26.827	-	(40.972)	38.225	*d) PT Industri Gula Nusantara*
e) PT Mitra BUMDes Nusantara	10,00%	10.000	-	-	-	10.000	*e) PT Mitra BUMDes Nusantara*
f) PT Pertamina Bina Medika IHC	9,30%	411.076	(113.228)	-	298.723	596.571	*f) PT Pertamina Bina Medika IHC*
g) PT Primanusa Energi Lestari	9,09%	400	-	-	-	400	*g) PT Primanusa Energi Lestari*
h) PT Jasamarga Restarea Batang	2,50%	2.122	(55)	-	(1.323)	744	*h) PT Jasamarga Restarea Batang*
i) PT Kawasan Industri Terpadu Batang	1,22%	12.500	10.640		(801)	22.339	*i) PT Kawasan Industri Terpadu Batang*
j) PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia	1,21%	187.500	(187.500)	-	-	-	*j) PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia*
k) PT Pembangunan Perumahan Sinergi Banjaratma	0,00%	6.342	-		-	6.342	*k) PT Pembangunan Perumahan Sinergi Banjaratma*
l) PT Manajemen Sumber Daya Manusia Global	3,11%	150	-	-	-	150	*l) PT Manajemen Sumber Daya Manusia Global*
m) PT Tiga Mutiara Nusantara	18,14%	3.654	-	-	(802)	2.852	*m) PT Tiga Mutiara Nusantara*
Total		**704.639**	**(263.316)**	**-**	**254.825**	**696.148**	***Total***
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai:							*Allowance for impairment losses:*
PT Mitra BUMDes Nusantara	10,00%	(10.000)	-	-	-	(10.000)	*PT Mitra BUMDes Nusantara*
PT Siak Prima Nusantara	15,00%	(3.000)	-	-	-	(3.000)	*PT Siak Prima Nusantara*
PT Eco Plywood Indonesia	16,39%	(525)	-	-	-	(525)	*PT Eco Plywood Indonesia*
PT Primanusa Energi Lestari	9,09%	(400)	-	-	-	(400)	*PT Primanusa Energi Lestari*
PT Manajemen Sumber Daya Manusia Global	0,00%	(150)	-	-	-	(150)	
Total penyisihan atas kerugian penurunan nilai		(14.075)	-	-	-	(14.075)	*Total allowance for impairment losses*
Neto		**690.565**	**(263.316)**	**-**	**254.823**	**682.073**	***Net***
Total investasi saham - neto		**970.868**	**(263.316)**	**(399.718)**	**1.628.745**	**1.936.580**	***Total investment in share of stock - net***

9. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Metode ekuitas

a) PT Sinkona Indonesia Lestari (SIL)

Pada tahun 1986, PTPN I (Eks PTPN VIII), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Sinkona Indonesia Lestari (SIL). SIL berkedudukan di Subang dan bergerak dalam bidang usaha pengolahan kina.

b) PT Propernas Nusa Dua (PND)

Pada tahun 2014, PTPN I (Eks PTPN II), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Propernas Nusa Dua (PND). PND berkedudukan di Medan dan bergerak dalam bidang usaha properti.

c) PT Pupuk Agro Nusantara (PAN)

Pada tahun 2010, PTPN IV (PTPN IV dan Eks PTPN V), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Pupuk Agro Nusantara (PAN) dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 34,00% dan 15,00%. PAN berkedudukan di Kota Medan, Sumatera Utara dan bergerak dalam bidang industri pengolahan pupuk.

Sesuai dengan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PAN tentang Keberlanjutan Usaha PT Pupuk Agro Nusantara (PAN) pada tanggal 3 Februari 2017, pemegang saham memutuskan untuk mengambil opsi likuidasi PAN dengan mempertimbangkan: (i) hasil kajian yang dilakukan oleh Direksi PAN melalui surat No. 001/PAN/DU/I/2017 tanggal 5 Januari 2017 perihal Laporan Kajian Prospek Bisnis PAN, dimana prospek bisnis PAN, yaitu melakukan pengantongan dan manajemen pergudangan di wilayah Sumatera Utara, didapatkan hasil tidak layak; (ii) Direksi PAN belum menemukan bidang usaha lain yang cocok dengan bisnis inti atau bisnis penunjang serta tidak duplikasi dengan bisnis masing-masing Pemegang Saham sebagai upaya untuk mempertahankan sinergi pembentukan kerja sama usaha melalui PAN.

Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses likuidasi PAN masih berlangsung.

9. INVESTMENT IN SHARES (continued)

Equity method

a) PT Sinkona Indonesia Lestari (SIL)

In 1986, PTPN I (Ex PTPN VIII), a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Sinkona Indonesia Lestari (SIL). SIL is domiciled in Subang and engaged in the processing of quinine.

b) PT Propernas Nusa Dua (PND)

In 2014, PTPN I (Ex PTPN II), a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Propernas Nusa Dua (PND). PND is domiciled in Medan and engaged in the property business.

c) PT Pupuk Agro Nusantara (PAN)

In 2010, PTPN IV (PTPN IV and Ex PTPN V), both are Subsidiaries, have investment in shares of stock of PT Fertilizer Agro Nusantara (PAN) representing 34.00% and 15.00% of ownership, respectively. PAN is domiciled in Medan, North Sumatera and engaged in fertilizer manufacturing industry.

Based on the minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PAN on the continuity of PT Pupuk Agro Nusantara (PAN) operation on February 3, 2017, the shareholders decided to liquidate PAN considering: (i) the result of PAN Directors' assessment through letter No. 001/PAN/DU/I/2017 on January 5, 2017 in regard of PAN Business Prospects Assessment Report, whereby the business prospects of PAN which are packaging and warehouse management in Sumatera Utara, does not have feasible result; (ii) Directors of PAN have not found other business which fit with the main or supporting business which do not duplicate with business from each Shareholders as an effort to maintain business cooperation establishment through PAN.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the liquidation process is in progress.

9. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Metode ekuitas (lanjutan)

d) PT Kalimantan Agro Nusantara (KAN)

PTPN IV (Eks PTPN XIII), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Kalimantan Agro Nusantara (KAN). KAN berkedudukan di Kutai Timur dan bergerak di bidang usaha perkebunan dan produksi kelapa sawit.

Pada tahun 2025, PTPN IV, Entitas Anak, menerima deviden dari PT Kalimantan Agro Nusantara (KAN) sebesar Rp29.410.

e) PT Langkat Nusantara Kepong (LNK)

Pada tahun 2009, PTPN I (Eks PTPN II), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Langkat Nusantara Kepong (LNK). LNK berkedudukan di Medan dan bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan produksi karet dan kelapa sawit.

Pada tahun 2025, PTPN I, Entitas Anak, menerima deviden dari PT Langkat Nusantara Kepong (LNK) sebesar Rp400.000.

f) PT Mardec Nusa Riau (MNR)

Pada tahun 2003, Perusahaan melalui entitas anak, PT Perkebunan Nusantara IV (Eks PTPN V) melakukan investasi saham pada usaha patungan PT Mardec Nusa Riau ("MNR"). MNR berkedudukan di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dan bergerak dalam bidang usaha industri lateks pekat. Sejak November 2011, MNR telah berhenti beroperasi. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai buku dari investasi ini sudah nihil.

g) PT Applied Agricultural Resources Nusantara (AARN)

Pada tahun 2013, PTPN I (Eks PTPN II), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Applied Agricultural Resources Nusantara (AARN). AARN berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha pembibitan kelapa sawit.

9. INVESTMENT IN SHARES (continued)

Equity method (continued)

d) PT Kalimantan Agro Nusantara (KAN)

PTPN IV (Ex PTPN XIII), a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Kalimantan Agro Nusantara (KAN). KAN is domiciled in Kutai Timur and engaged in plantation and production of palm oil.

In 2025, PTPN IV, a Subsidiary, received dividends from PT Kalimantan Agro Nusantara (KAN) amounting to Rp29,410.

e) PT Langkat Nusantara Kepong (LNK)

In 2009, PTPN I (Ex PTPN II), a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Langkat Nusantara Kepong (LNK). LNK is domiciled in Medan and engaged in the plantation and production of rubber and palm oil.

In 2025, PTPN I, a Subsidiary, received dividends from PT Langkat Nusantara Kepong (LNK) amounting to Rp400,000.

f) PT Mardec Nusa Riau (MNR)

In 2003, the Company has investment in Joint Investment PT Mardec Nusa Riau ("MNR"). MNR is domiciled in Kampar, Riau Province and engaged in latex production. Since November 2011, MNR has stopped the operation. As of December 31, 2025 and 2024, the book value of this investment was nil.

g) PT Applied Agricultural Resources Nusantara (AARN)

In 2013, PTPN I (Ex PTPN II), a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Applied Agricultural Resources Nusantara (AARN). AARN is domiciled in Jakarta and engaged in palm oil seedling.

9. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Metode ekuitas (lanjutan)

h) Hamburg Indonesische Import GmbH (Indoham)

Perusahaan dan Entitas Anak, PTPN I dan PTPN IV (Eks PTPN II, Eks PTPN IV, Eks PTPN V, Eks PTPN VI, Eks PTPN VII, Eks PTPN VIII, Eks PTPN IX, dan Eks PTPN XIII) melakukan investasi saham pada Hamburg Indonesische Import GmbH (Indoham) dengan total persentase kepemilikan sebesar 20,80%. Indoham bergerak dalam bidang usaha pemasaran dan perdagangan komoditi perkebunan dan bertempat kedudukan di Hamburg, Jerman. Mengingat kondisi kesulitan keuangan Indoham, Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki penyertaan pada Indoham telah membuat penyisihan atas penurunan nilai penyertaan dan uang muka pemesanan saham pada Indoham.

i) PT Rolas Nusantara Medika (RNM)

Pada tahun 2012, PTPN I (Eks PTPN XII), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Rolas Nusantara Medika (“RNM”). RNM berkedudukan di Jember - Jawa Timur dan bergerak dalam bidang usaha jasa pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Perjanjian Pengambilalihan Saham Bersyarat tanggal 30 Juni 2020, PTPN I (Eks PTPN XII) 67,01% kepemilkan saham di RNM sehingga kepemilikan PTPN I (Eks PTPN XII) di RNM menjadi 32,99%.

Pada tahun 2025, PTPN I, Entitas Anak, menerima deviden dari PT Rolas Nusantara Medika (RNM) sebesar Rp5.098.

j) PT Nusantara Sebelas Medika (NSM)

Pada tahun 2013, PTPN I (Eks PTPN XI) melakukan investasi saham pada PT Nusantara Sebelas Medika (”NSM”). NSM berkedudukan di Surabaya - Jawa Timur dan bergerak dalam bidang usaha jasa pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Perjanjian Pengambilalihan Saham Bersyarat tanggal 30 Juni 2020, PTPN I (Eks PTPN XI) melepas 67,20% kepemilikan saham di NSM sehingga kepemilikan PTPN XI (Eks PTPN XI) di NSM menjadi 32,80%.

9. INVESTMENT IN SHARES (continued)

Equity method (continued)

h) Hamburg Indonesische Import GmbH (Indoham)

The Company and Subsidiaries, PTPN I and PTPN IV (Ex PTPN II, Ex PTPN IV, Ex PTPN V, Ex PTPN VI, Ex PTPN VII, Ex PTPN VIII, Ex PTPN IX, and Ex PTPN XIII) have investment in shares of stock of Hamburg Indonesische Import GmbH (Indoham) with total ownership percentage of 20.80%. Indoham is engaged in marketing and trading of plantation commodities and domiciled in Hamburg, Germany. Considering the financial difficulties condition of Indoham, the Company and Subsidiaries have made a provision for impairment of their investment and advance reservation on Indoham shares.

i) PT Rolas Nusantara Medika (RNM)

In 2012, PTPN I (Ex PTPN XII), a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Rolas Nusantara Medika ("RNM"). RNM is domiciled in Jember - Jawa Timur and engaged in health services.

Based on the Conditional Share Acquisition Agreement dated June 30, 2020, PTPN I (ex PTPN XII) released 67.01% ownership of shares in RNM so that ownership of PTPN I (ex PTPN XII) become 32.99%.

In 2025, PTPN I, a Subsidiary, received dividends from PT Rolas Nusantara Medika (RNM) amounting to Rp5,098.

j) PT Nusantara Sebelas Medika (NSM)

In 2013, PTPN I (Ex PTPN XI) has investment in shares of stock of PT Nusantara Sebelas Medika ("NSM"). NSM is domiciled in Surabaya - Jawa Timur and engaged in health services.

Based on the Conditional Share Acquisition Agreement dated June 30, 2020 PTPN I (Ex PTPN XI) released 67.20% ownership of shares in NSM so that ownership of PTPN I (Ex PTPN XI) become 32.80%.

9. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Metode ekuitas (lanjutan)

k) PT Nusantara Medika Utama (NMU)

Pada tahun 2013, PTPN I (Eks PTPN X) melakukan investasi saham pada PT Nusantara Medika Utama (“NMU”). NMU berkedudukan di Mojokerto - Jawa Timur dan bergerak dalam bidang usaha jasa pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Perjanjian Pengambilalihan Saham Bersyarat tanggal 30 Juni 2020, PTPN I (Eks PTPN X) melepas 67,30% kepemilikan saham di NMU sehingga kepemilikan PTPN I (Eks PTPN X) di NMU menjadi 32,55%.

l) PT Perkebunan Agrintara (PA)

Pada tahun 2003, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Perkebunan Agrintara (“PA”). PA berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha industri hilir karet, yang sejak tahun 2012 sudah tidak beroperasi lagi. Selanjutnya pada tanggal 10 Maret 2020, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pemegang saham memutuskan untuk melakukan pelelangan aset. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, proses lelang aset masih berlangsung. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai buku dari investasi ini sudah nihil.

m) PT Perkebunan Mitra Ogan (PMO)

Pada tahun 1988, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Perkebunan Mitra Ogan (PMO). PMO berkedudukan di Palembang dan bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan produksi kelapa sawit.

n) PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial (DMKR)

Pada tahun 2020, entitas anak, PT Perkebunan Nusantara I (Eks PTPN II) melakukan investasi saham pada PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial (“DMKR”). DMKR berkedudukan di Medan - Sumatera Utara dan bergerak dalam bidang usaha properti.

9. INVESTMENT IN SHARE (continued)

Equity method (continued)

k) PT Nusantara Medika Utama (NMU)

In 2013, PTPN I (Ex PTPN X) has investment in shares of stock of PT Nusantara Medika Utama ("NMU"). NMU is domiciled in Mojokerto - Jawa Timur and engaged in health services.

Based on the Conditional Share Acquisition Agreement dated June 30, 2020, PTPN I (Ex PTPN X) released 67.30% ownership of shares in NMU so that ownership of PTPN I (Ex PTPN X) in NMU become 32.55%.

l) PT Perkebunan Agrintara (PA)

In 2003, the Company has investment in PT Perkebunan Agrintara (“PA“). PA is domiciled in Jakarta and engaged in rubber production, which since 2012 has no longer operating. Furthermore, based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), dated March 10, 2020 the shareholders decided to auction the assets. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the asset auction process are still in progress. As of December 31, 2025 and 2024, the book value of this investment was nil.

m) PT Perkebunan Mitra Ogan (PMO)

In 1988, the Company has investment in shares of stock of PT Perkebunan Mitra Ogan (PMO). PMO is domiciled in Palembang and engaged in plantation and palm oil production.

n) PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial (DMKR)

In 2020, a subsidiary, PT Perkebunan Nusantara I (Ex PTPN II) invested shares in PT Deli Megapolitan Residential Area ("DMKR"). DMKR is domiciled in Medan - North Sumatera and operates in the property business sector.

9. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Metode ekuitas (lanjutan)

o) PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis (DMKB)

Pada tahun 2020, PTPN I (Eks PTPN II), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis (DMKB). DMKB berkedudukan di Medan, Sumatera Utara dan bergerak dalam bidang usaha properti.

p) PT Deli Megapolitan Kawasan Industri (DMKI)

Pada tahun 2020, PTPN I (Eks PTPN II), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Deli Megapolitan Kawasan Industri (DMKI). DMKI berkedudukan di Medan, Sumatera Utara dan bergerak dalam bidang usaha properti.

Metode nilai wajar

a) PT Eco Plywood Indonesia (EPI)

Pada tahun 2011, PTPN I, Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Eco Plywood Indonesia (EPI). EPI berkedudukan di Aceh Tamiang dan bergerak di bidang usaha produksi kayu lapis berbahan baku batang kelapa sawit dan kayu.

b) PT Padasa Enam Utama (PEU)

Pada tahun 2000, PTPN IV, Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Padasa Enam Utama (PEU). PEU berkedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang usaha perkebunan dan industri kelapa sawit yang berlokasi di Teluk Dalam Provinsi Sumatera Utara dan Koto Kampar, Kalianta, Provinsi Riau.

Pada tahun 2025, PTPN IV, Entitas Anak, menerima deviden dari PT Padasa Enam Utama (PEU) sebesar Rp57.000.

c) PT Siak Prima Nusalima (SPN)

Pada tahun 2008, PTPN IV (Eks PTPN V), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Siak Prima Nusalima (SPN). SPN berkedudukan di Indrapura dan bergerak di bidang usaha perkebunan dan produksi kelapa sawit.

9. INVESTMENT IN SHARES (continued)

Equity method (continued)

o) PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis (DMKB)

In 2020, PTPN I (Ex PTPN II), a Subsidiary, has investment in shares of stock of Deli Megapolitan Kawasan Bisnis (DMKB). DMKB is domiciled in Medan, North Sumatera and engaged in property.

p) PT Deli Megapolitan Kawasan Industri (DMKI)

In 2020, PTPN II (Ex PTPN II), a Subsidiary, has investment in shares of stock of Deli Megapolitan Kawasan Industri (DMKI). DMKI is domiciled in Medan, North Sumatera and engaged in property.

Fair value method

a) PT Eco Plywood Indonesia (EPI)

In 2011, PTPN I, a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Eco Plywood Indonesia (EPI). EPI is domiciled in Aceh Tamiang and engaged in production of plywood made from trunk of palm oil tree and wood.

b) PT Padasa Enam Utama (PEU)

In 2000, PTPN IV, a Subsidiary has investment in shares of stock of PT Padasa Enam Utama (PEU). PEU is domiciled in Jakarta and engaged in plantations and palm oil industry which are located in Teluk Dalam, North Sumatra and Koto Kampar, Kalianta, Riau.

In 2025, PTPN IV, a Subsidiary, received dividends from PT Padasa Enam Utama (PEU) amounting to Rp57,000.

c) PT Siak Prima Nusalima (SPN)

In 2008, PTPN IV (Ex PTPN V), a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Siak Prima Nusalima (SPN). SPN is domiciled in Indrapura and engaged in plantation and production of palm oil.

9. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Metode nilai wajar (lanjutan)

d) PT Industri Gula Nusantara

Pada tahun 2004, PTPN I (Eks PTPN IX), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Industri Gula Nusantara (IGN) sebanyak 52.370 lembar saham dengan nilai Rp52.370.000.000 dan persentase kepemilikan sebesar 35,57%. Selanjutnya pada tahun 2018, PTPN IX, PT Bumi Cipta Niaga, PT Capital Inti Gula dan PT Multi Manis Mandiri telah menandatangani perjanjian pengambilan sham bersyarat, sehingga kepemilikan PTPN IX di IGN menjadi 14,61%. IGN berkedudukan di Kendal, Jawa Tengah dan bergerak dalam bidang usaha perdagangan gula dan telah berhenti beroperasi.

e) PT Mitra BUMDes Nusantara (MBN)

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Mitra BUMDes Nusantara (MBN). MBN berkedudukan di Menteng, Jakarta Pusat dan bergerak di bidang usaha perdagangan.

f) PT Pertamina Bina Medika IHC (PBM)

Berdasarkan Perjanjian Pengambilalihan Saham Bersyarat tanggal 30 Juni 2020, PTPN I (Eks PTPN X) memperoleh kepemilikan 5,62% saham di PBM-IHC, (Eks PTPN XI) memperoleh kepemilikan 1,94% saham di PT Pertamina Bina Medika (PBM), dan (Eks PTPN XII) memperoleh kepemilikan 1,74% saham di PBM. PBM berkedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang jasa kesehatan/rumah sakit.

g) PT Primanusa Energi Lestari (PEL)

Pada tahun 2011, PTPN I, Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Primanusa Energi Lestari (PEL). PEL berkedudukan di Aceh Tamiang dan bergerak di bidang usaha pembangkit listrik tenaga biomas sawit.

9. INVESTMENT IN SHARES (continued)

Fair value method (continued)

d) PT Industri Gula Nusantara

In 2004, PTPN I (Ex PTPN IX), a Subsidiary, invested shares in PT Industri Gula Nusantara (IGN) totaling 52,370 shares with a value of Rp52,370,000,000 and an ownership percentage of 35.57%. Subsequently, in 2018, PTPN IX, PT Bumi Cipta Niaga, PT Capital Inti Gula and PT Multi Manis Mandiri have signed share take over conditional agreement, therefore the ownership of PTPN IX in IGN become 14.61%. IGN is domiciled in Kendal, Central Java and engaged in sugar trading business and has ceased its operations.

e) PT Mitra BUMDes Nusantara (MBN)

In 2017, the Company has investment in shares of stock PT Mitra BUMDes Nusantara (MBN). MBN is domiciled in Menteng, Central Jakarta and is engaged in the trading business.

f) PT Pertamina Bina Medika IHC (PBM)

Based on the Conditional Share Acquisition Agreement dated June 30, 2020, PTPN I (Ex PTPN X) acquired 5.62% ownership of shares in PBM-IHC, (Ex PTPN XI) acquired 1.94% ownership of shares in Pertamina Bina Medika and (Ex PTPN XII) acquired 1.74% ownership of shares in PBM. MBN is domiciled in Jakarta and is engaged in health services/hospital.

g) PT Primanusa Energi Lestari (PEL)

In 2011, PTPN I, a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Primanusa Energi Lestari (PEL). PEL is domiciled in Aceh Tamiang and is engaged in power generation bio oil mas.

9. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Metode nilai wajar (lanjutan)

h) PT Jasamarga Rest Area Batang (JRAB)

Pada tahun 2019, PTPN I (Eks PTPN IX), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Jasamarga Rest Area Batang (JRAB). JRAB berkedudukan di Kabupaten Batang, Jawa Tengah dan bergerak dalam bidang usaha *real estate*, stasiun pengisian bahan bakar, restoran, wisata agro, taman rekreasi, dan daya tarik wisata buatan.

i) PT Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB)

Pada tahun 2021, PTPN I (Eks PTPN IX), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Kawasan Industri Terpadu (KITB). KITB berkedudukan di Kabupaten Batang, Jawa Tengah dan bergerak dalam bidang usaha pengelolaan kawasan industri.

j) PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSBI)

Pada tahun 2015, PTPN I (Eks PTPN VIII), Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSBI), yang merupakan perusahaan patungan antara PTPN VIII, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. PSBI berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang transportasi.

k) PT Pembangunan Perumahan Sinergi Banjaratma

Pada Tahun 2024, perusahaan membukukan investasi saham pada PT Pembangunan Perumahan Sinergi Banjaratma yang merupakan perusahaan patungan antara PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT jasa Marga Properti, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT PP Properti, PT Perkembangan Ekonomi Nasional Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), dan PT Perkebunan Nusantara I (Eks PTPN IX).

PT Pembangunan Perumahan Sinergi Banjaratma berdomisili di TIP Tol Pejangan Pemalang KM 260B Banjaratma Bulukamba, Brebes, Jawa Tengah.

9. INVESTMENT SHARES (continued)

Fair value method (continued)

h) PT Jasamarga Rest Area Batang (JRAB)

In 2021, PTPN I (Ex PTPN IX), a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Jasamarga Rest Area Batang (JRAB). JRAB is domiciled in Batang Regency, Central Java and engaged in real estate, gas stations, restaurants, agro-tourism, recreational parks and artificial tourist attractions.

i) PT Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB)

In 2021, PTPN I (Ex PTPN IX), a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Kawasan Industri Terpadu (KITB). KITB is domiciled in Batang Regency, Central Java and engaged in development of industrial area.

j) PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSBI)

In 2015, PTPN I (Ex PTPN VIII), a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSBI). PSBI is a joint venture between PTPN VIII, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Kereta Api Indonesia (Persero) and PT Jasa Marga (Persero) Tbk. PSBI is domiciled in Jakarta and engaged in transportation.

k) PT Pembangunan Perumahan Sinergi Banjaratma

In 2024, the Company recorded an equity investment in PT Pembangunan Perumahan Sinergi Banjaratma, a joint venture established by PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Jasa Marga Properti, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT PP Properti, PT Perkembangan Ekonomi Nasional Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), and PT Perkebunan Nusantara I (Ex PTPN IX).

PT Pembangunan Perumahan Sinergi Banjaratma is domiciled at TIP Toll Road Pejagan Pemalang KM 260B, Banjaratma, Bulakamba, Brebes, Central Java.

9. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Metode nilai wajar (lanjutan)

l) PT Manajemen Sumber Daya Manusia Global (MSDMG)

Pada tahun 2022, LPPAN, Entitas Anak, melakukan investasi saham pada PT Manajemen Sumber Daya Manusia Global (MSDMG). MSDMG berkedudukan di kota Yogyakarta dan bergerak dalam bidang usaha jasa sertifikasi profesi.

m) PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN). TMN berkedudukan di Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara dan bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan produksi kelapa sawit.

9. INVESTMENT IN SHARES (continued)

Fair value method (continued)

l) PT Manajemen Sumber Daya Manusia Global (MSDMG)

In 2022, LPPAN, a Subsidiary, has investment in shares of stock of PT Manajemen Sumber daya Manusia Global (MSDMG). MSDMG is domiciled in Yogyakarta and engaged in professional certification service business sector.

m) PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)

In 2006, the Company has investment in shares of stock of PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN). TMN is domiciled in Serdang Bedagai, the Province of North Sumatra and engaged in plantation and production of palm oil.

10. ASET TETAP - NETO / *10. FIXED ASSETS - NET*

	2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Historical cost***
Tanaman produktif							*Bearer plants*
Tanaman menghasilkan	42.819.107	-	(153.033)	1.511.499	-	44.177.573	*Mature plants*
Tanaman belum menghasilkan	6.583.650	2.675.743	(697.239)	(1.511.499)	-	7.050.655	*Immature plants*
Bangunan dan prasarana	13.334.897	347.278	(367.973)	381.482	-	13.695.684	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	31.597.491	2.178.687	(976.046)	799.650	-	33.599.782	*Machinery and equipments*
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	1.607.985	35.972	(112.659)	-	-	1.531.298	*Vehicles and other transportationequipments*
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	2.421.527	449.386	(223.620)	(111)	-	2.647.182	*Farming, health and office equipments*
Instalasi pembibitan	41.634	6.191	(6.740)	-	-	41.085	*Nursery installation*
Aset tetap lain-lain	20.011	164.139	(14.313)	15.971	-	185.808	*Other fixed assets*
Aset dalam penyelesaian	1.647.886	1.721.444	(926.236)	(1.402.162)	-	1.040.932	*Construction in progress*
Nilai revaluasian							***Revaluation amount***
Tanah	59.449.026	304.287	(79.842)	(766.753)	1.420.501	60.327.219	*Land*
Total nilai tercatat	**159.523.214**	**7.883.127**	**(3.557.701)**	**(971.923)**	**1.420.501**	**164.297.218**	***Total carrying value***
Akumulasi penyusutan:							***Accumulated depreciation:***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Tanaman menghasilkan	(17.081.508)	(2.277.248)	303.144	-	-	(19.055.612)	*Mature plants*
Bangunan dan prasarana	(8.395.901)	(820.959)	171.894	-	-	(9.044.966)	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	(18.972.677)	(2.027.658)	583.543	-	-	(20.416.792)	*Machinery and equipment*
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	(1.369.478)	(96.092)	112.439	-	-	(1.353.131)	*Vehicle and other transportation equipments*
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	(1.973.639)	(265.647)	50.397	-	-	(2.188.889)	*Farming, health and office equipments*
Instalasi pembibitan	(43.407)	(2.233)	10.842	-	-	(34.798)	*Nursery installation*
Aset tetap lain-lain	(201.554)	(23.154)	36.163	-	-	(188.545)	*Other fixed assets*
Total akumulasi penyusutan	**(48.038.164)**	**(5.512.991)**	**1.268.422**	**-**	**-**	**(52.282.733)**	***Total accumulated depreciation***
Akumulasi penurunan nilai	(1.724.263)	(1.664.688)	662.241	-	-	(2.726.710)	*Accumulated Impairment loss*
Nilai tercatat neto	**109.760.787**					**109.287.775**	***Net carrying value***

Reklasifikasi aset tetap pada tahun 2025 terutama merupakan reklasifikasi aset tetap tanah PTPN I ke properti investasi sebesar Rp878 miliar.

Reclassification of fixed assets land in 2025 mainly represent is reclassification of fixed assets land of PTPN I land to investment properties amounted to Rp878 billion.

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS - NET (continued)*

	2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Historical cost***
Tanaman produktif							*Bearer plants*
Tanaman menghasilkan	41.994.748	-	(411.670)	1.236.029	-	42.819.107	*Mature plants*
Tanaman belum menghasilkan	5.564.235	2.688.324	(370.374)	(1.298.535)	-	6.583.650	*Immature plants*
Bangunan dan prasarana	12.793.265	322.044	(15.486)	235.074	-	13.334.897	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	30.168.727	1.057.408	(16.281)	387.637	-	31.597.491	*Machinery and equipments*
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	1.524.441	83.409	(98)	233	-	1.607.985	*Vehicles and other transportation equipments*
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	2.309.395	91.146	(2.676)	23.662	-	2.421.527	*Farming, health and office equipments*
Instalasi pembibitan	41.363	271	-		-	41.634	*Nursery installation*
Aset tetap lain-lain	17.774	2.237	-		-	20.011	*Other fixed assets*
Aset dalam penyelesaian	1.390.129	885.259	-	(627.502)	-	1.647.886	*Construction in progress*
Nilai revaluasian							***Revaluation amount***
Tanah	56.375.256	47.750	(3.108)	(110.968)	3.140.096	59.449.026	*Land*
Total nilai tercatat	**152.179.333**	**5.177.848**	**(819.693)**	**(154.370)**	**3.140.096**	**159.523.214**	***Total carrying value***
Akumulasi penyusutan:							***Accumulated depreciation:***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Tanaman menghasilkan	(15.525.387)	(1.879.060)	279.353	43.586	-	(17.081.508)	*Mature plants*
Bangunan dan prasarana	(7.786.038)	(581.286)	1.514	(30.091)	-	(8.395.901)	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	(17.563.118)	(1.425.164)	9.217	6.388	-	(18.972.677)	*Machinery and equipment*
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	(1.295.272)	(69.883)	53	(4.376)	-	(1.369.478)	*Vehicle and other transportation equipments*
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	(1.861.889)	(110.020)	783	(2.513)	-	(1.973.639)	*Farming, health and office equipments*
Instalasi pembibitan	(40.262)	(3.145)	-	-	-	(43.407)	*Nursery installation*
Aset tetap lain-lain	(181.723)	(13.200)	-	(6.631)	-	(201.554)	*Other fixed assets*
Total akumulasi penyusutan	**(44.253.689)**	**(4.081.758)**	**290.920**	**6.363**	**-**	**(48.038.164)**	***Total accumulated depreciation***
Akumulasi penurunan nilai	(952.384)	(818.305)	46.426	-	-	(1.724.263)	*Accumulated Impairment loss*
Nilai tercatat neto	**106.973.260**					**109.760.787**	***Net carrying value***

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS - NET (continued)*

	2023 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan							***Historical cost***
Tanaman produktif							*Bearer plants*
Tanaman menghasilkan	41.983.110	-	(863.702)	875.340	-	41.994.748	*Mature plants*
Tanaman belum menghasilkan	4.085.505	2.669.697	(315.627)	(875.340)	-	5.564.235	*Immature plants*
Bangunan dan prasarana	12.030.215	501.759	(18.473)	279.764	-	12.793.265	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	28.654.044	1.205.436	(74.964)	384.211	-	30.168.727	*Machinery and equipments*
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	1.458.442	95.208	(35.739)	6.530	-	1.524.441	*Vehicles and other transportation equipments*
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	2.045.707	71.507	(16.946)	209.127	-	2.309.395	*Farming, health and office equipments*
Instalasi pembibitan	33.937	7.328	-	98	-	41.363	*Nursery installation*
Aset tetap lain-lain	22.850	3.748	-	(8.824)	-	17.774	*Other fixed assets*
Aset dalam penyelesaian	769.395	1.781.142	-	(1.160.408)	-	1.390.129	*Construction in progress*
Nilai revaluasian							***Revaluation amount***
Tanah	56.007.982	121.529	(1.824)	(332.153)	579.722	56.375.256	*Land*
Total nilai tercatat	**147.091.187**	**6.457.354**	**(1.327.275)**	**(621.655)**	**579.722**	**152.179.333**	***Total carrying value***
Akumulasi penyusutan:							***Accumulated depreciation:***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Tanaman menghasilkan	(14.524.331)	(1.594.349)	612.124	(18.831)	-	(15.525.387)	*Mature plants*
Bangunan dan prasarana	(7.317.850)	(478.438)	17.561	(7.311)	-	(7.786.038)	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	(16.435.020)	(1.189.434)	82.311	(20.975)	-	(17.563.118)	*Machinery and equipment*
Kendaraan dan alat pengangkutan lainnya	(1.236.760)	(91.754)	33.648	(406)	-	(1.295.272)	*Vehicle and other transportation equipments*
Peralatan pertanian, kesehatan dan kantor	(1.646.213)	(230.484)	12.028	2.780	-	(1.861.889)	*Farming, health and office equipments*
Instalasi pembibitan	(40.371)	(2.463)	-	2.572	-	(40.262)	*Nursery installation*
Aset tetap lain-lain	(214.695)	(8.006)	-	40.978	-	(1181.723)	*Other fixed assets*
Total akumulasi penyusutan	**(41.415.240)**	**(3.594.928)**	**757.672**	**(1.193)**	**-**	**(44.253.689)**	***Total accumulated depreciation***
Akumulasi penurunan nilai	(866.174)	(125.963)	37.788	6.965	-	(952.384)	*Accumulated Impairment loss*
Nilai tercatat neto	**104.809.773**					**106.973.260**	***Net carrying value***

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 komposisi luas areal dalam hektar (ha) atas tanaman produktif - tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman produktif - tanaman belum menghasilkan (TBM) untuk setiap jenis tanaman adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, composition of areal in hectares (ha) of bearer plants - mature plantations and bearer plants - immature plantations (TBM) for each commodities are as follows (unaudited):

	Kelapa sawit/ *Palm oil*	Karet/ *Rubber*	Tebu/ *Sugarcane*	Teh/ *Tea*	Kopi/ *Coffee*	Lainnya/ *Others*	Total/ *Total*	
Tanaman menghasilkan								***Mature plantation***
31 Desember 2025	437.417	87.650	55.184	20.458	8.422	8.683	617.814	*31 December 2025*
31 Desember 2024	581.433	124.521	70.251	29.021	9.254	18.335	832.815	*31 December 2024*
Tanaman belum menghasilkan								***Immature plantation***
31 Desember 2025	58.027	5.195	6.410	35	1.230	10.036	80.933	*31 December 2025*
31 Desember 2024	73.818	7.545	17.653	245	1.118	114	100.493	*31 December 2024*

Cadangan penurunan nilai aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terutama merupakan penurunan nilai aset tanaman milik entitas anak, yang produktivitas tanamannya rendah, termasuk penurunan nilai atas lahan entitas anak tertentu yang terdampak Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2025 mengenai "Daftar Subjek Hukum Kegiatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit yang Terbangun dalam Kawasan Hutan yang Tidak Memiliki Perizinan di Bidang Kehutanan yang Berproses atau Ditolak Permohonannya di Kementerian Kehutanan".

The provision for impairment of the Group's fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 mainly represents impairment of plantation assets owned by by subsidiaries, due to low crop productivity. It also includes impairment of plantation assets owned by certain subsidiaries affected the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No. 36 of 2025 concerning the "List of Legal Subjects of Palm Oil Plantation Business Activities Established within Forest Areas Without Forestry Permits, Whose Applications Are Either Under Review or Have Been Rejected by the Ministry of Forestry".

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp50.397.655 (2024: Rp43.511.958).

As of December 31, 2025, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounting to Rp50,397,655 (2024: Rp43,511,958).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp31.811 miliar dan Rp30.336 miliar.

As of 31 December 2025 and 2024, certain fixed asset are insured against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to Rp31,811 billion and Rp30,336 billion, respectively.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen, mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai di atas cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai aset tetap.

Based on the evaluation of the management, in connection with recoverable amount as of 31 December 2025 and 2024, management believes that the accumulated impairment is adequate to cover the impairment of fixed assets.

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / 10. FIXED ASSETS - NET (continued)

Beban penyusutan aset tetap dibebankan pada: / *Depreciation expense of fixed assets is charged to:*

	2025	2024	
Beban pokok pendapatan	5.402.800	3.708.799	*Cost of revenue*
Beban pemasaran dan penjualan	3	21.107	*Marketing and selling expenses*
Beban umum dan administrasi	110.188	351.852	*General and administrative expenses*
	5.512.991	**4.081.758**	

Pada tahun 2025, Grup mencatat keuntungan sebesar Rp45.849 yang berasal dari selisih antara nilai jual barang yang dihasilkan oleh Grup yang bukan merupakan *output* dari aktivitas normal Grup sebesar Rp59.771 dikurangi biaya perolehannya sebesar Rp13.922 pada akun Pendapatan Operasi Lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

In 2025, the Group recorded gain amounting to Rp45,849 which arise from the difference between the selling value of goods produced by the Group which are not the output of the Group's normal activities of Rp59,771 minus its acquisition costs of Rp13,922 in the Other Operating Income account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam revaluasi tanah perkebunan adalah pendekatan pendapatan yang menggunakan hierarki *level* 3, dan untuk tanah perkotaan menggunakan pendekatan nilai pasar, yang menggunakan hierarki *level* 2.

The valuation approach used in the revaluation of land in plantation area is income approach, which using hierarchy level 3 and for land in urban area using market approach, which using hierarchy level 2.

Nilai wajar tanah didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh beberapa Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP), penilai independen yang terdaftar pada OJK. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar tanah Grup berdasarkan pada laporan beberapa KJPP masing-masing adalah sebesar Rp60.327 miliar dan Rp59.449 miliar.

The fair value of the land is based on the valuation performed by by several "Kantor Jasa Penilai Publik" (KJPP), registered independent appraisers with OJK. As of December 31, 2025 and 2024, the fair value of the Group's land based on reports of these KJPP amounting to Rp60,327 billion and Rp59,449 billion, respectively.

Biaya Pinjaman / *Borrowing Costs*

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, beban pinjaman yang dikapitalisasi oleh entitas-entitas anak tertentu ke aset tetap adalah sebesar Rp490.429 (2024: Rp342.644) berdasarkan tingkat kapitalisasi yang berkisar antara 9,00% sampai dengan 9,70% (2024: antara 9,00% sampai dengan 9,60%) untuk tahun yang sama.

During the year ended December 31, 2025, the total borrowing costs capitalized by the certain subsidiaries to their fixed assets amounted to Rp490,429 (2024: Rp342,644) based on capitalization rates ranging from 9,00% to 9,70% (2024: from 9,00% to 9,60%) for the same year.

Aset Tetap dalam Penyelesaian / *Constructions in-Progress*

31 Desember 2025	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ *Estimated Completion Percentage*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2025*
Bangunan dan prasarana	92%	221.354	Januari 2026 - Desember 2026	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	89%	674.641	Mei 2026 - Desember 2026	*Machinery and equipment*
Aset tetap lain-lain	51%	144.937	Juni 2026 - Desember 2028	*Other fixed assets*
Total		**1.040.932**		***Total***

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup, termasuk tanah perkebunan, berupa HGB, yang berlaku antara 20 sampai dengan 40 tahun, HGU yang berlaku antara 19 sampai dengan 44 tahun, dan HP yang berlaku antara 10 sampai dengan 25 tahun. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah yang jatuh tempo tahun 2025 sampai dengan tahun 2056 akan dapat diperbaharui dan/atau diperpanjang.

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

The Group's titles of ownership on its land rights, including the plantation land, are in the form of HGB which are valid for 20 to 40 years, HGU, which are valid for 19 to 44 years, and HP which are valid for 10 to 25 years. The management believes that the said titles of land right ownership that will expired from 2025 to 2056 can be renewed and/or extended.

11. PROPERTI INVESTASI / *11. INVESTMENT PROPERTIES*

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Keuntungan dari pengukuran ulang nilai wajar/ *Net gain from fair value re-measurement*	Penambahan dan reklasifikasi/ *Addition and reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
31 Desember 2025					***31 December 2025***
Nilai wajar:					*Fair value:*
Tanah	9.514.712	627.394	867.508	11.009.614	*Land*
Bangunan	952.209	7.594	266.206	1.226.009	*Building*
	10.466.921	**634.988**	**1.133.714**	**12.235.623**	
31 Desember 2024					***31 December 2024***
Nilai wajar:					*Fair value:*
Tanah	8.261.367	1.132.915	120.430	9.514.712	*Land*
Bangunan	525.647	20.499	406.063	952.209	*Building*
	8.787.014	**1.153.414**	**526.493**	**10.466.921**	

Nilai wajar properti investasi dihasilkan menggunakan dasar yang digunakan dalam penilaian pada tanggal tersebut oleh beberapa KJPP, penilai independen. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya penggantian masing-masing untuk tanah dan bangunan.

The fair values of investment properties were generated on the basis of the valuation used on that date by several KJPP, independent appraisers. The valuation is based on income approach and replacement cost approach for land and buildings, respectively.

Dalam mengestimasi nilai wajar properti investasi, penggunaan tertinggi dan terbaik dari properti investasi adalah penggunaan saat ini. Tidak terdapat perubahan teknik penilaian selama tahun berjalan.

In estimating the fair value of investment properties, the highest and best use of investment properties are current use. There were no changes in valuation techniques during the year.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, kenaikan bersih dari nilai wajar sebesar Rp635 miliar (2024: Rp1.153 miliar) dicatat sebagai pendapatan selisih nilai wajar properti investasi, sebagai bagian dari pendapatan operasi lain (Catatan 28).

For the year ended December 31, 2025, net increase of fair value was amounting to Rp635 billion (2024: Rp1,153 billion) recorded as surplus of fair value of investment properties as part of other operating income (Note 28).

12. BEBAN TANGGUHAN - HAK ATAS TANAH / *12. DEFERED CHARGES - LAND RIGHTS*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Disajikan kembali (Catatan 39)/ *As Restated (Note 39* 31 Desember 2024 *December 31, 2024*	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 *January 1, 2024/ December 31, 2023*	
Saldo awal	595.843	584.049	511.995	*Beginning balance*
Penambahan	94.553	54.226	154.415	*Addition*
Pengurangan	-	-	(188)	*Deduction*
Reklasifikasi	-	-	(1.275)	*Reclassification*
Amortisasi	(54.922)	(42.432)	(80.898)	*Amortization*
Nilai buku neto	**635.474**	**595.843**	**584.049**	***Net book value***

Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah dibebankan pada akun Beban pokok pendapatan pada laporan laba rugi.

The amortization of deferred charges - land rights costs is charged to Cost of revenue account in the statement of profit or loss.

HGU dan HGB beserta seluruh aset yang ada diatasnya di beberapa unit/kebun Perusahaan dan beberapa Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang jangka panjang (Catatan 19) yang diperoleh dari beberapa bank.

HGU and HGB with all of the assets over the land of certain Company's units and Subsidiaries are used as collateral for short-term bank loan and long-term debt (Note 19) obtained from several banks.

Perusahaan dan beberapa Entitas Anak tertentu memiliki beberapa HGU dan HGB seluas ± 1.030.410 ha yang tersebar di wilayah Republik Indonesia yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun.

The Company and certain Subsidiaries have several HGU and HGB of ± 1,030,410 ha located in several areas in the Republic of Indonesia. for a period of 20 (twenty) years until 40 (fourty) years.

13. ASET LANCAR DAN TIDAK LANCAR LAINNYA - NETO / *13. OTHER CURRENT AND NON-CURRENT ASSETS - NET*

	2025	2024	
Piutang lain-lain	781.804	291.933	*Other receivables*
Tanah dalam pengembangan	601.857	777.644	*Land under development*
Uang muka pembelian	240.350	223.743	*Advance payments*
Beban tangguhan	154.294	388	*Deffered expenses*
Biaya dibayar di muka	125.798	311.677	*Prepaid expenses*
Aset tidak berwujud	84.582	184.747	*Intangible assets*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp30 miliar)	169.376	300.182	*Others (each below Rp30 billion)*
Jumlah	**2.158.061**	**2.090.314**	***Total***
Dikurangi bagian lancar	(917.833)	(770.967)	*Less curent portion*
Bagian tidak lancar	**1.240.228**	**1.319.347**	***Non-current portion***

14. UTANG USAHA / *14. TRADE PAYABLES*

Utang usaha terutama timbul atas pembelian pupuk, suku cadang, bahan pendukung lainnya, serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Grup.

Trade payables primarily arise from purchases of fertilizer, spare parts, other materials as well as purchases of services required for the Group's operations.

	2025	2024	
Pihak ketiga	7.058.850	6.211.970	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31e)	381.718	276.065	*Related parties (Note 31e)*
Total	**7.440.568**	**6.488.035**	***Total***

15. LIABILITAS KONTRAK / *15. CONTRACT LIABILITIES*

Liabilitas kontrak terutama merupakan penerimaan uang muka atas penjualan produk kelapa sawit dan karet.

Contract liabilities mainly represent advance received from sales of palm oil and rubber products.

		Disajikan kembali (Catatan 39)/ *As Restated (Note 39*		
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024 *December 31, 2024*	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 *January 1, 2024/ December 31, 2023*	
Pihak ketiga	1.882.144	2.195.614	1.876.736	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31f)	192.242	5.767	235.282	*Related parties (Note 31f)*
Nilai buku neto	**2.074.386**	**2.201.381**	**2.112.018**	***Net book value***

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

	2025	2024	
Entitas Anak:			***Subsidiaries:***
PPN	1.598.113	984.556	*VAT*
Pajak penghasilan (Pasal 21, 22, 23, 4(2) dan lain-lain)	126.499	103.386	*Income taxes (Article 21, 22, 23, 4(2) and others)*
	1.724.612	1.087.942	
	1.724.612	**1.087.942**	

b. Piutang tagihan pajak / *b. Claims for tax refund*

	2025	2024	
Perusahaan:			***Company:***
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Tahun 2024	47.652	62.009	*Year 2024*
Tahun 2023	13.219	91.695	*Year 2023*
Tahun 2018	15.127	-	*Year 2018*
Tahun 2017	4.691	-	*Year 2017*
PPN	4.557	36.796	*VAT*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	-	16	*Article 21*
Pasal 4(2)	51.847	-	*Article 4(2)*
	137.093	190.516	
Entitas Anak:			***Subsidiaries:***
Pajak penghasilan badan	395.057	612.980	*Corporate income tax*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
PPN	231.246	248.545	*VAT*
Pasal 21, 23, 4(2) dan lain-lain	2.119	77.596	*Article 21, 23, 4(2) and others*
	628.422	939.121	
Jumlah	**765.515**	**1.129.637**	***Total***
Dikurangi bagian lancar	(6.041)	(2.166)	*Less current portion*
Bagian tidak lancar	**759.474**	**1.127.471**	***Non-current portion***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

c. Utang pajak / *c. Taxes payable*

	2025	2024	
Perusahaan:			***Company:***
Pajak penghasilan badan	29.887	-	*Corporate income taxes*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
PPN	30.785	7.027	*VAT*
Pasal 4(2), 15, 21, 22 23, 26 dan lainnya	5.769	10.255	*Article 4(2), 15, 21, 22 23, 26 and others*
	66.441	17.282	
Entitas anak:			***Subsidiaries:***
Pajak penghasilan badan	1.310.359	1.160.084	*Corporate income taxes*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
PPN	17.900	59.024	*VAT*
Pasal 4(2), 15, 21, 22 23, 26 dan lainnya	248.261	323.159	*Article 4(2), 15, 21, 22 23, 26 and others*
	1.576.520	1.542.267	
Jumlah	**1.642.961**	**1.559.549**	***Total***

d. Beban pajak penghasilan / *d. Income tax expense*

	2025	2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	
Perusahaan:			***The Company:***
Kini	56.566	129.092	*Current*
Penyesuaian atas pajak pajak periode lalu	212.606	160.700	*Adjustment for prior period income tax*
Tangguhan	20.200	-	*Deferred*
	289.372	289.792	
Entitas anak:			***Subsidiaries:***
Kini	2.273.404	1.696.664	*Current*
Penyesuaian atas pajak pajak periode lalu	37.677	41.397	*Adjustment for prior period income tax*
Tangguhan	62.758	(138.298)	*Deferred*
	2.373.839	1.599.763	
Beban pajak penghasilan	**2.663.211**	**1.889.555**	***Income tax expenses***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *d. Income tax expense (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense (benefit) with the estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024, is as follows:

	2025	2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	9.057.842	5.750.129	*Consolidated income before income tax expenses*
Dikurangi:			*Less:*
Laba sebelum pajak entitas anak	(7.940.126)	(6.347.078)	*Profit before tax of subsidiaries*
Eliminasi atas transaksi intragrup	1.044.937	1.273.385	*Elimination of intragroup transaction*
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	2.162.653	676.436	*Profit before income tax of the Company*
Penyesuaian pajak:			***Fiscal adjustments:***
Aset tetap	2.079	3.379	*Fixed assets*
Imbalan kerja	(52.074)	18.279	*Employee benefits*
Bonus dan tantiem	10.302	(24.116)	*Bonus and tantiem*
Pendapatan dividen	(1.451.630)	-	*Dividend income*
Keuntungan atas perubahan nilai wajar properti investasi	(16.750)	(278.307)	*Gain on changes of fair value investment properties*
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(712.711)	(58.597)	*Income subjected to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	462.259	230.499	*Non-deductible expense*
Lain-lain	(147.008)	19.211	*Others*
	(1.905.533)	(89.652)	
Penghasilan kena pajak Perusahaan	**257.120**	**586.784**	***Taxable income of the Company***
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	56.566	129.092	*Current income tax expenses of the Company*
Pembayaran pajak dimuka Perusahaan	(26.679)	(191.102)	*Prepayment of income taxes of the Company*
Utang/(Piutang tagihan) pajak Perusahaan	29.887	(62.010)	*Tax Payable/(Claims for tax refund) of the Company*
Beban pajak penghasilan kini entitas anak	2.273.404	1.696.664	*Current income tax expenses of subsidiaries*
Pembayaran pajak dimuka entitas anak	(963.045)	(536.580)	*Prepayment of income taxes of subsidiaries*
Utang pajak penghasilan entitas anak	1.310.359	1.160.084	*Income tax payable of subsidiaries*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak Perusahaan untuk tahun 2025 di atas akan dilaporkan dalam SPT PPh Badan 2025.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

d. Income tax expense (continued)

The tax calculation of the Company for the year 2025 will be reported by the Company in its 2025 annual income tax return (SPT).

The reconciliation between income tax expense which is calculated at the tax rates from profit before income tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	**2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)***	
Laba sebelum pajak Grup	9.057.842	5.750.129	*Profit before income tax of the Group*
Pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak	1.992.725	1.265.028	*Income tax expense at the tax rates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	258.982	372.820	*Non-deductible expense*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(310.253)	(50.065)	*Income subject to final tax*
Beda tetap	(102.244)	166.579	*Permanent differences*
Keuntungan atas perubahan nilai wajar properti investasi	(143.100)	(245.829)	*Gain on changes of fair value investment properties*
Penyesuaian pajak periode lalu	250.281	202.097	*Adjustment for prior period income tax*
Rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui	775.701	485.019	*Fiscal loss current year not recognized*
Lain - lain	(58.881)	(306.094)	*Others*
Total beban pajak penghasilan Grup	**2.663.211**	**1.889.555**	***Total income tax expense Group***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

e. Pajak tangguhan / *e. Deferred tax*

Mutasi aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets (liabilities) are computed as follows:

	1 Januari 2025/ *1 January 2025*	(Dibebankan) pada laba rugi/ *(Charged) to profit or loss*	Penghasilan komprehensif lainnya/*Other comprehensive income*	Penyesuiaan pajak tangguhan/ *Deferred tax adjusment*	31 Desember 2025/ *31 December 2025*	
Perusahaan						***Company***
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax asset*
Penyisihan beban manfaat karyawan	35.312	(11.456)	956	10.197	35.009	*Provision for employee benefits*
Nilai wajar piutang pihak berelasi	82.138	(28.705)	-	(7.446)	45.987	*Fair value for receivables of related party*
Cadangan bonus	-	2.267	-	11.405	13.672	*Bonus*
Liabilitas pajak tangguhan						*Deferred tax liabilites*
Persediaan	(8.885)	412	-	8.885	412	*Inventories*
Aset biologis	(6.355)	-	-	6.355	-	*Biological aset*
Aset tetap dan tanaman menghasilkan	(31.420)	457	-	(12.571)	(43.534)	*Fixed assets and mature plantations*
Total Perusahaan	**70.790**	**(37.025)**	**956**	**16.825**	**51.546**	***Total Company***
Entitas anak						***Subisidaries***
Aset pajak tangguhan - neto	2.319.118	(95.131)	217.102	(130.165)	2.310.924	*Deferred tax assets/ (liability) - net*
Total Aset pajak tangguhan	2.389.908	(132.156)	218.058	(113.340)	2.362.470	*Total Deferred tax assets*
Total Liabilitas pajak tangguhan	(977.065)	(58.339)	-	220.878	(814.528)	*Total Deferred tax liabilities*

	2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*					
	1 Januari 2024/ *1 January 2024*	(Dibebankan) pada laba rugi/ *(Charged) to profit or loss*	Penghasilan komprehensif lainnya/*Other comprehensive income*	Penyesuiaan pajak tangguhan/ *Deferred tax adjusment*	31 Desember 2024/ *31 December 2024*	
Perusahaan						***Company***
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax asset*
Penyisihan beban manfaat karyawan	35.034	-	277	-	35.311	*Provision for employee benefits*
Nilai wajar piutang pihak berelasi	82.138	-	-	-	82.138	*Fair value for receivables of related party*
Liabilitas pajak tangguhan						*Deferred tax liabilites*
Persediaan	(8.885)	-	-	-	(8.885)	*Inventories*
Aset biologis	(6.355)	-	-	-	(6.355)	*Biological aset*
Aset tetap dan tanaman menghasilkan	(31.419)	-	-	-	(31.419)	*Fixed assets and mature plantations*
Total Perusahaan	**70.513**	**-**	**277**	**-**	**70.790**	***Total Company***
Entitas anak						***Subisidaries***
Aset pajak tangguhan - neto	2.245.953	250.726	(177.561)	-	2.319.118	*Deferred tax assets/ (liability) - net*
Total Aset pajak tangguhan	2.316.466	250.726	(177.284)	-	2.389.908	*Total Deferred tax assets*
Total Liabilitas pajak tangguhan	(865.136)	(112.418)	488	-	(977.066)	*Total Deferred tax liabilities*

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

e. Pajak tangguhan (lanjutan) / *e. Deferred tax (continued)*

	2023 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*					
	1 Januari 2023/ *1 January 2023*	**(Dibebankan) pada laba rugi/ *(Charged) to profit or loss***	**Penghasilan komprehensif lainnya/*Other comprehensive income***	**Penyesuiaan pajak tangguhan/ *Deferred tax adjusment***	**31 Desember 2023/ *31 December 2023***	
Perusahaan						***Company***
Aset pajak tangguhan						*Deferred tax asset*
Penyisihan piutang	12.001	(5.972)	-	(6.029)	-	
Penyisihan beban manfaat karyawan	561.055	(86.829)	54.573	(493.765)	35.034	*Provision for employee benefits*
Penyisihan penurunan Nilai penyertaan saham	3.743	(3.743)	-	-	-	*Allowance for impairment of shares*
Nilai wajar piutang pihak berelasi	129.761	(17.552)	-	(30.071)	82.138	*Fair value for receivables of related party*
Liabilitas pajak tangguhan						*Deferred tax liabilites*
Persediaan	(37.967)	21.626	-	7.456	(8.885)	*Inventories*
Aset biologis	(24.800)	(6.776)	-	25.221	(6.355)	*Biological aset*
Aset tetap dan tanaman menghasilkan	(602.874)	21.660	-	549.795	(31.419)	*Fixed assets and mature plantations*
Total Perusahaan	**40.919**	**(77.586)**	**54.573**	**52.607**	**70.513**	***Total Company***
Entitas anak						***Subisidaries***
Aset pajak tangguhan - neto	2.501.993	(404.783)	(40.211)	188.956	2.254.953	*Deferred tax assets/ (liability) - net*
Total Aset pajak tangguhan	2.542.912	(482.369)	14.362	241.563	2.316.466	*Total Deferred tax assets*
Total Liabilitas pajak tangguhan	(942.493)	(76.698)	153.834	221	(865.136)	*Total Deferred tax liabilities*

Jumlah akumulasi rugi pajak per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp4.375 miliar (2024: Rp3.352 miliar). Tidak terdapat aset pajak tangguhan yang diakui atas akumulasi rugi pajak tersebut.

The accumulated tax loss carried forward as at December 31, 2025 is Rp4,375 billion (2024: Rp3,352 billion). No deferred tax asset is recognized for the accumulated tax loss carried forward.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

f. Surat ketetapan pajak

f. Tax assessments letters

Jenis pajak/ *Tax type*	Surat ketetapan pajak/ *Tax assessment letter*	Nilai lebih/ (kurang) bayar sengketa terakhir/ *Amount of over/ (under) payment from latest tax dispute*	Piutang tagihan pajak/ *Claims for tax refund* 2025	Piutang tagihan pajak/ *Claims for tax refund* 2024	Status/ *Status*
Perusahaan/*Company:*					
Pajak Penghasilan Badan 2024, 2023, 2021, 2020, 2018, dan 2017/ *Corporate Income Tax 2024, 2023, 2021, 2020, 2018, and 2017*	Kurang bayar/ *Underpayment*	(290.340)	80.689	153.704	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak penghasilan badan yang signifikan masih dalam status pemeriksaan/ *As of the date of these consolidated financial statements, the significant corporate income tax case is still under inspection.*
PPN 2023, 2022, dan 2008/ *VAT 2023, 2022, 2008*	Kurang bayar/ *Underpayment*	(18.992)	4.557	10.961	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak pertambahan nilai yang signifikan memiliki status putusan diterima dan menunggu pengembalian/ *As of the date of these consolidated financial statements, the significant VAT case holds a status of verdict accepted and still awaiting refund.*
PPN dan pajak lainnya 2023 2022, 2021, 2020 dan 2018/ *VAT and other taxes 2023, 2022, 2021, 2020 and 2018*	Lebih bayar/ *Overpayment*	(42.006)	51.847	25.851	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak pertambahan nilai yang signifikan masih dalam status pemeriksaan/ *As of the date of these consolidated financial statements, The significant VAT case is still under inspection.*
Entitas anak/*Subsidiaries:*					
Pajak Penghasilan Badan 2025, 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020/ *Corporate Income Tax 2025, 2023, 2022, 2021*	Kurang bayar/ Underpayment	(3.116)	395.057	478.307	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak penghasilan badan yang signifikan masih dalam status pemeriksaan/ *As of the date of these consolidated financial statements, the significant corporate income tax case is still under inspection.*
Pajak Penghasilan Badan 2017/ *Corporate Income Tax 2017*	Kurang bayar/ *Underpayment*	(171.996)	-	134.674	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak penghasilan badan masih dalam status banding/ *As of the date of these consolidated financial statements, the corporate income tax case is in the appeal process.*
PPN 2023, 2022, 2021, 2020 2017 dan 2013/ *VAT 2023, 2022, 2021 2020, 2017 and 2013*	Kurang bayar/	(32.339)	231.246	265.451	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak pertambahan nilai yang signifikan masih dalam status pemeriksaan/ *As of the date of these consolidated financial statements, the significant VAT cases are still under inspection.*
PPN dan pajak lainnya 2025 2022, 2021, 2018, 2013, 2010 dan 2003/ *VAT and and other taxes 2025, 2022 2021, 2018, 2013, 2010 and 2003*	Kurang bayar/ *Underpayment*	(3.605)	2.119	60.689	Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus pajak pertambahan nilai dan pajak lainnya yang signifikan sedang dalam status peninjauan kembali/ *As of the date of these consolidated financial statements, the significant VAT and other taxes case is in the status of judicial review.*
Jumlah/*Total*			**765.515**	**1.129.637**	

Grup berkeyakinan bahwa piutang tagihan pajak dapat diterima berdasarkan keberhasilan penerimaan di masa lalu dan karena Grup mempunyai bukti yang kuat atas piutang tagihan pajak tersebut, serta provisi penurunan nilai telah mencukupi.

Group believes that the claims for tax refund can be received based on historical success rate and because the Group has strong evidence on the claims for tax refund, and that the provision for impairment is sufficient.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *17. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2025	2024	
Bonus karyawan	2.500.381	1.866.736	*Employee bonus*
Biaya denda dan pajak yang masih harus dibayar	671.991	133.127	*Accrued penalty and tax expense*
Tantiem	469.991	299.736	*Tantiem*
Gaji, upah, dan imbalan kerja karyawan lainnya	509.269	429.654	*Salaries, wages, and other employee benefits*
Jasa profesional	152.739	70.320	*Professional fees*
Bunga pinjaman	135.000	272.200	*Loan interest*
Beban kantor	76.655	73.526	*Office expense*
Lain-lain	153.770	446.819	*Others*
	4.669.796	**3.592.118**	

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA / *18. UNEARNED REVENUE*

Pendapatan diterima di muka merupakan penerimaan pendapatan atas pendapatan sewa dari pelanggan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.

Unearned revenue mainly represents revenue received for rental income from customer for a period of more than one year.

	2025	2024	
Pihak ketiga	1.713.741	1.432.778	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 31h)	162.131	95.491	*Related parties (Note 31h)*
Jumlah	**1.875.872**	**1.528.269**	***Total***
Dikurangi bagian lancar	(178.866)	(130.056)	*Less curent portion*
Bagian tidak lancar	**1.697.006**	**1.398.213**	***Non-current portion***

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

Utang bank merupakan pinjaman dari bank kepada entitas anak tertentu untuk modal kerja dengan rincian sebagai berikut:

19. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS

Bank loans represent loans from banks to certain subsidiaries for working capital with details as follows:

a. Utang bank jangka pendek / *a. Short-term bank loans*

Kreditor/*Creditors*	Fasilitas Maksimum/ *Maximum Facilities*	Batas Jangka Waktu Fasilitas/ *End of Availability Period*	Jumlah/ *Amount* 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
Entitas Anak/*Subsidiaries*				
Entitas berelasi dengan Pemerintah/*Goverment-related entities*				
Rupiah/*Rupiah*				
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	20.000	Maret 2025/ *March 2025*	10.000	20.000
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	3.500	Agustus 2026/ *August 2026*	3.450	3.127
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	3.000	Februari 2026/ *February 2026*	3.000	-
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	2.890	Desember 2027/ *December 2027*	1.543	-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.500	Juni 2025/ *June 2025*	1.548	1.504
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	350.000	Maret 2025/ *March 2025*	-	319.781
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000	Mei 2025/ *May 2025*	-	57.685
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5.000	Juni 2026/ *June 2026*	-	5.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.500	Desember 2024/ *December 2024/*	-	3.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.156	Desember 2025/ *December 2025*	-	912
Pihak ketiga/*Third parties*				
Rupiah/*Rupiah*				
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.500	Februari 2024/ *February 2024*	-	22.401
PT Bank Permata Tbk	8.000	Januari 2024/ *January 2024*	-	4.616
Total			**19.541**	**438.026**

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Utang bank merupakan pinjaman dari bank kepada entitas anak tertentu untuk modal kerja dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Suku Bunga

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, pinjaman dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 0,50% - 11,75% (2024: antara 1,50% - 12,00%).

Selain itu, pinjaman ke PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dikenakan nisbah bank sebesar 0,17% dan nisbah nasabah sebesar 99,83%.

Jaminan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh oleh Grup dijamin oleh masing-masing penerima pinjaman berupa kas yang dibatasi penggunaannya, piutang, persediaan, aset tanaman, aset tetap tertentu dan hak guna usaha. Seluruh jaminan tersebut juga digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 19b).

Pembatasan-pembatasan

Perjanjian pinjaman Grup di atas mensyaratkan beberapa pembatasan antara lain mengubah anggaran dasar, memberi dan memperoleh pinjaman baru, melakukan penggabungan usaha, mengadakan penyertaan saham baru dalam perusahaan lain dan mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi seluruh persyaratan pinjaman-pinjaman utang jangka pendek seperti disebutkan dalam perjanjian kredit atau memperoleh *waiver* sebagaimana diperlukan.

19. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Bank loans represent loans from banks to certain subsidiaries for working capital with details as follows: (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

Interest Rate

For the year ended December 31, 2025, the loans denominated in Rupiah bear annual interest rate ranging between 0.50% - 11.75% (2024: between 1.50% - 12.00%).

In addition, loans to PT Bank Syariah Indonesia Tbk are subject to a bank ratio of 0.17% and a customer ratio of 99.83%.

Collateral

As of December 31, 2025 and 2024, all loans facilities obtained by the Group are secured by restricted cash, trade receivables, inventories, plantations, certain fixed assets and HGU. The entire collateral is also used as collateral for long-term loans (Note 19b).

Covenants

The loan agreements obtained by the Group mentioned above required several covenants, such as change the articles of association, granting of and obtaining new loans, merge, hold new investment in another company and engage as guarantor or pledge their assets.

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2025 and 2024, the Group have complied with all of the covenants of the short-term loans as stipulated in the loan agreements or obtained waiver as required.

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Utang bank merupakan pinjaman dari bank kepada entitas anak tertentu untuk modal kerja dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

19. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Bank loans represent loans from banks to certain subsidiaries for working capital with details as follows: (continued)

b. Utang bank jangka panjang / *b. Long-term bank loans*

Kreditor/*Creditors*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga/ *Interest rate*	Saldo terutang/ *Outstanding balance* 2025	2024
Entitas anak/*Subsidiaries*					
Pihak berelasi/*Related parties*					
PTPN IV:					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.796.526	Mei 2037/ *May 2037* (2024: Desember 2030/ *December 2030)*	JIBOR + marjin/*margin*	9.740.780	9.804.930
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.783.135	Mei 2037/ *May 2037* (2024: Desember 2030/ *December 2030)*	JIBOR + marjin/*margin*	5.750.801	5.633.972
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.415.955	Mei 2037/ *May 2037* (2024: Desember 2030/ *December 2030)*	JIBOR + marjin/*margin*	4.390.429	4.243.577
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.304.384	Mei 2037/ *May 2037* (2024: Desember 2030/ *December 2030)*	JIBOR + marjin/*margin*	999.963	988.902
PT Bank Raya Indonesia (Persero) Tbk	200.000	Mei 2037/ *May 2037* (2024: Desember 2030/ *December 2030)*	JIBOR + marjin/*margin*	200.000	177.391
SGN:					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.598.115	Desember 2026/ *December 2026*	JIBOR + marjin/*margin*	1.469.644	1.503.071
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.094.081	Desember 2026/ *December 2026*	JIBOR + marjin/*margin*	1.019.731	1.038.437
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	932.678	Desember 2026/ *December 2026*	JIBOR + marjin/*margin*	859.670	880.449
PT Sarana Multi Infrastuktur (Persero)	349.086	Desember 2026/ *December 2026*	JIBOR + marjin/*margin*	311.202	324.600
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	262.031	Desember 2026/ *December 2026*	JIBOR + marjin/*margin*	243.062	249.385
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	240.681	Desember 2026/ *December 2026*	JIBOR + marjin/*margin*	221.590	226.914
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	152.923	Desember 2026/ *December 2026*	JIBOR + marjin/*margin*	141.852	145.542
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk December 2025	73.369	Desember 2026/ *December 2026*	JIBOR + marjin/margin	68.057	69.828
PTPN I:					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.328.239	Juni 2030/ *June 2030*	JIBOR + marjin/*margin*	1.833.071	2.153.621
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	1.518.367	Juni 2030/ *June 2030*	JIBOR + marjin/*margin*	1.190.332	1.396.567
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	943.938	Juni 2030/ *June 2030*	JIBOR + marjin/*margin*	743.182	873.143
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	813.338	Juni 2030/ *June 2030*	JIBOR + marjin/*margin*	634.230	752.384
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	22.000	Maret 2031/ *March 2031*	7,15%	6.836	-
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	5.000	November 2029/ *November 2029*	12,00%	3.531	4.612

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Utang bank merupakan pinjaman dari bank kepada entitas anak tertentu untuk modal kerja dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

19. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Bank loans represent loans from banks to certain subsidiaries for working capital with details as follows: (continued)

Kreditor/*Creditors*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Suku bunga/ *Interest rate*	Saldo terutang/ *Outstanding balance* 2025	2024
Entitas anak/*Subsidiaries* (lanjutan/*continued*)					
Pihak berelasi/*Related parties* (lanjutan/*continued*)					
PTPN I: (lanjutan)					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.729	Desember 2025/ *December 2025*	0,00%	-	1.361
Lainnya/Others:					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Perkreditan Raya Jawa Timur	536.500	September 2025 - Desember 2026/ *September 2025 - December 2026*	1,50% - 17,25%	35.887	9.134
				29.863.850	30.477.820
Pihak ketiga/*Third parties*					
PTPN I:					
PT Bank Permata Tbk	34.262	Oktober 2030/ *October 2030*	6%	31.329	32.887
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.041	Oktober 2030/ *October 2030*	7,5%	18.723	-
PT Bank Central Asia Tbk	2.025	Juni 2025/ *June 2025*	8,00%	-	8.859
				50.052	41.746
Total				**29.913.902**	**30.519.566**
Dikurangi biaya perolehan utang yang belum di amortisasi/ *Less unamortised cost*				(64.305)	(64.639)
Neto				**29.849.597**	**30.454.927**
Dikurangi bagian jangka pendek/*Less short-term portion*				(5.532.560)	(12.767.188)
Bagian jangka panjang/*Long-term portion*				**24.317.037**	**17.687.739**

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, Grup diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank sehubungan dengan antara lain, pemberian pinjaman, memenuhi rasio-rasio tertentu, memindahtangankan barang jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Grup yang telah dijaminkan, pembagian dividen dan anggaran tahunan.

Perjanjian pinjaman-pinjaman Grup di atas mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, untuk tidak mengubah anggaran dasar, memberi dan memperoleh pinjaman baru tanpa persetujuan terlebih dahulu, memberikan jaminan baru, melakukan penggabungan usaha, mengadakan penyertaan saham baru dalam perusahaan lain dan mengikatkan diri sebagai penjamin atau mengagunkan harta kekayaan.

Kepatuhan atas syarat-syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2025 terdapat persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang entitas anak tertentu yang tidak terpenuhi dan belum memperoleh *waiver letter*, sehingga saldo pinjaman bank jangka panjang tertentu pada tahun 2025 direklasifikasi ke bagian lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2024 entitas anak tertentu memperoleh *waiver* atas persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang yang tidak terpenuhi.

Jaminan

Jaminan yang ditempatkan untuk fasilitas-fasilitas pinjaman bank dan lembaga keuangan antara lain mencakup aset-aset berikut:

1. Kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya
2. Fidusia atas piutang usaha
3. Persediaan
4. Aset tetap berupa tanah, bangunan, dan mesin tertentu
5. Hak atas tanah berikut aset tanaman, bangunan dan pabrik kelapa sawit yang ada di atasnya.

19. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Covenants

Based on the terms of the loan agreements, the Group is required to obtain prior written approval from the bank in connection with, among others, granting loans, meeting certain ratios, transferring collateral, binding itself as debt guarantor or pledging the Group assets that have been secured/ guaranteed, dividend distribution and annual budget.

The Group's loan agreements required some restrictions, such as not to amend the articles of association, to give and obtain new loans without prior consent, to provide new guarantees, to merge, to hold new shares in another company, and to bind themselves as guarantor or to pledge property.

Compliance with loan covenants

As of December 31, 2025, there were covenants for the certain subsidiaries' long-term loans were not met and no waiver letter had been obtained, therefore certain balances of long-term bank loan in 2025 were reclassified to the current portion in the consolidated financial statements. Meanwhile, as of December 31, 2024, certain subsidiaries had obtained waiver letters for the non-compliance with the covenants of their long-term loans.

Collateral

The collaterals for the bank and financial institution facilities include among others the following assets:

1. *Restricted cash and time deposit*
2. *Fiduciary by trade receivables*
3. *Inventories*
4. *Fixed assets consist of certain land, buildings and machinery*
5. *Land rights which include plantations, buildings and palm oil mill over the land.*

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Perpanjangan Pinjaman SGN

Pada saat tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, pinjaman *Master Amendment Agreement* PT SGN sedang dalam proses pengajuan perpanjangan jatuh tempo hingga Desember 2028.

Perjanjian utang bank dengan Himbara Plus

Pada tahun 2021, sehubungan dengan program transformasi keuangan jangka panjang PTPN Grup, telah dilakukan penandatanganan perjanjian perubahan induk (*Master Amendment Agreement*/MAA) antara PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dengan Para Kreditur Perbankan PTPN Grup yang efektif pada 15 Maret 2021.

Selanjutnya, pada bulan Maret 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (selanjutnya disebut "Himbara Plus").

Manajemen telah menandatangani Surat Penawaran Pemberian Kredit ("SPPK"). Perjanjian tersebut telah berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari masing-masing kreditur, sebagaimana dibuktikan dengan *Cover Note* yang diterbitkan oleh Notaris Gamal Wahidin, S.H.

Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, para kreditur telah menyetujui fasilitas pinjaman sebesar Rp27.500.000 untuk pembiayaan kembali aset kebun kelapa sawit yang sudah ada dan komoditas lainnya. Perusahaan telah melakukan penarikan atas fasilitas ini pada 28 Mei 2025 sebesar Rp21.242.389.

Perusahaan juga mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar Rp3.500.000 untuk pembiayaan tanam baru, penanaman kembali, dan konversi lahan dari kebun karet menjadi kebun kelapa sawit. Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Seluruh fasilitas pinjaman akan jatuh tempo pada tahun 2037.

19. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Extension of SGN Loan

As of the completion date of the consolidated financial statements, Master Amendment Agreement PT SGN's loan is in the process of applying for a maturity extension until December 2028.

Bank loan agreement with Himbara Plus

In 2021, in connection with the PTPN Group's long term financial transformation program, the Master Amendment Agreement (MAA) has been signed between PT Perkebunan Nusantara III (Persero) and Banking Creditors of PTPN Group effective March 15, 2021.

Furthermore, in March 2025, the Company entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (herein after referred to as "Himbara Plus").

Management has already signed the Credit Offering Letter or Surat Penawaran Pemberian Kredit ("SPPK"). The agreement has become effective following the approval of each respective creditor, as evidenced by the Cover Note issued by Notary Gamal Wahidin, S.H.

Based on the terms of the agreement, the creditors have approved a loan facility of Rp27,500,000 to refinance existing assets of oil palm plantations and other commodities. The Company has made a drawdown on this loan on May 28, 2025 amounting to Rp21,242,389.

The Company also received a loan facility of Rp3,500,000 for financing of new planting, replanting, and land conversion from rubber plantations to palm oil plantations. The Company has not made any withdrawals from this facility.

All loan facilities will mature in 2037.

19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Pinjaman kredit sindikasi himpunan bank negara dalam rangka *refinancing* dan kredit investasi kebun (*Reprofiling*)

Pada tanggal 24 Maret 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Sindikasi (Akta No. 10) dengan para kreditur sindikasi sebagai berikut :

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Total fasilitas (plafon kredit) pinjaman sebesar Rp31.000.000.000.000 (tiga puluh satu triliun Rupiah), yang terbagi ke dalam dua jenis fasilitas:

- Fasilitas KI *Refinancing* sebesar Rp27.500.000.000.000

- Fasilitas KI Kebun sebesar Rp3.500.000.000.000, yang terdiri dari Tranche A, Tranche B, dan Tranche C.

Tingkat suku bunga yang berlaku adalah Margin sebesar 2,75% per tahun ditambah Suku Bunga Rujukan JIBOR tenor 1 bulan.

Berlaku efektif sejak 23 Desember 2025 (Tanggal Peralihan Suku Bunga), fasilitas ini akan menggunakan basis pinjaman IndONIA, dengan suku bunga menjadi penjumlahan atas Margin (2,75%), Penyesuaian Margin Kredit (0,62791%), dan Suku Bunga Rujukan IndONIA.

19. BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

Himpunan bank negara's syndicated credit loan in refinancing and plantation investment credit (Reprofiling)

On March 24, 2025, the Company entered into a Syndicated Credit Facility Agreement (Deed No. 10) with the following syndicated lenders:

- *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
- *PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
- *PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
- *Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*

The total facility (credit limit) amounts to Rp31,000,000,000,000 (thirty-one trillion Rupiah), which is divided into two types of facilities:

- *KI Refinancing Facility amounting to Rp27,500,000,000,000*

- *KI Plantation Facility amounting to Rp3,500,000,000,000, consisting of Tranche A, Tranche B, and Tranche C.*

The applicable interest rate is a margin of 2.75% per annum plus the 1-month JIBOR reference rate.

Effective December 23, 2025 (Interest Rate Transition Date), this facility will adopt the IndONIA lending basis, with the interest rate calculated as the sum of the Margin (2.75%), Credit Margin Adjustment (0.62791%), and the IndONIA reference rate.

20. WESEL BAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

20. MEDIUM TERM NOTES

The details of this account are as follows:

Deskripsi/ *Descriptions*	Jatuh tempo/ *Due date*	Bunga/ *Rate*	Saldo terutang/ *Outstanding Balance* 2025	2024
Medium Term Notes (MTN)				
MTN PTPN X	25 Mei/*May* 2026	10,75%	500.000	500.000
MTN III Tahun 2019 Seri A	9 Mei/*May* 2027	11,30%	445.000	300.000
MTN VIII Seri A	26 Juni/*June* 2027	10,75%	198.875	198.875
MTN VIII Seri B	31 Oktober/*October* 2027	10,75%	125.800	125.800
MTN III Tahun 2019 Seri B	9 Mei/*May* 2027	11,30%	-	600.000
MTN Eks PTPN V	13 Juli/*July* 2026	11,25%	-	445.000
			1.269.675	2.169.675
Sukuk Ijarah (SI)				
SI II Tahun 2019 Seri E	23 Agustus/*August* 2025	11,20 %	-	200.000
SI II Tahun 2019 Seri C	22 Agustus/*August* 2025	11,20 %	-	150.000
SI II Tahun 2019 Seri A	21 Agustus/*August* 2025	11,20 %	-	10.000
			-	360.000
Total			**1.269.675**	**2.529.675**
Dikurangi bagian jangka pendek/*Less short-term portion*			(945.000)	(1.184.675)
Bagian jangka panjang/*Long-term portion*			**324.675**	**1.345.000**

MTN PTPN I (Eks PTPN X)

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan dan Penunjukan Agen Pemantau MTN PTPN X Tahun 2018 ("Perjanjian MTN eks PTPN X"), Perusahaan menerbitkan MTN dengan nominal Rp500.000. Perjanjian terakhir adalah Adendum III No. 38 tanggal 19 Juni 2025 yang mengubah Pasal 9.1 huruf r (i dan iii) untuk tidak diberlakukannya kewajiban keuangan *current ratio* dan *debt service coverage ratio*. Pinjaman bersifat *full commitment* dan digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pinjaman Perusahaan.

Kepatuhan atas syarat-syarat pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak dapat memenuhi rasio keuangan aset lancar yang dipersyaratkan dalam perjanjian. Dengan demikian, penyajian saldo pinjaman disajikan sebagai pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Namun, sebagaimana telah dilakukan Addendum III No. 38 tanggal 19 Juni 2025 oleh karena itu, sejak Juni 2025, pinjaman Perusahaan tidak perlu lagi diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Lihat Catatan 34 untuk perubahan ketentuan terkait rasio keuangan aset lancar dan penerbitan hasil pemeringkatan.

MTN PTPN I (Ex PTPN X)

Based on the Deed of Agreement for the Issuance and Appointment of Monitoring Agent for PTPN X MTN Year 2018 ("PTPN X MTN Agreement"), the Company issued MTNs with a nominal value of Rp500,000. The latest agreement is Addendum III No. 38 dated 19 June 2025, which amended Article 9.1 letter r (i and iii) to waive the financial covenant requirements for current ratio and debt service coverage ratio. The loan is on a full commitment basis and is used for refinancing the Company's existing debt.

Compliance with loan covenants

On 31 December 2024, the Company was unable to meet the current ratio required in the agreement. Therefore, the balance of loans are presented as current maturities of long-term loans in the consolidated financial statements. However, as Addendum III No. 38 dated 19 June 2025 has been executed, since June 2025, the Company's loan no longer needs to be classified as a current maturities of long-term loan.

Refer to Note 34 for change in term related to financial ratio of current ratio and the release of rating result.

21. UTANG KEPADA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA / *21. DEBTS TO THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA*

	2025	2024	
Perusahaan			***Company***
Pemulihan Ekonomi Nasional	3.940.000	4.000.000	*Pemulihan Ekonomi Nasional*
Dampak nilai wajar	(761.741)	(937.330)	*Impact fair value*
	3.178.259	3.062.670	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
- Eks PT Perkebunan XXXII (Persero).	101.235	101.235	*Ex PT Perkebunan XXXII - (Persero)*
- Eks PT Perkebunan XXVIII (Persero)	86.535	86.535	*Ex PT Perkebunan XXVIII - (Persero)*
Lain-lain	58.048	58.048	*Others*
	245.818	245.818	
Jumlah	**3.424.077**	**3.308.488**	***Total***
Dikurangi bagian jangka pendek	(240.011)	(245.818)	*Less short-term portion*
Bagian jangka panjang	**3.184.066**	**3.062.670**	***Long-term portion***

Rincian utang kepada Pemerintah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

The details of debts to the Government of the Republic of Indonesia are as follows:

Pemulihan Ekonomi Nasional

Berdasarkan Akta Perjanjian No. 75 tahun 2020 antara PTPN III (Persero) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) sebagai Pelaksana Investasi yang dibuat di hadapan Notaris Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H, pada tanggal 28 Desember 2020, PTPN III (Persero) menerima alokasi Dana Investasi Pemerintah dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dalam bentuk Pinjaman Subordinasi. Selanjutnya, perjanjian tersebut telah diubah dengan Addendum Perubahan Perjanjian Pelaksanaan Investasi antara Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia tentang Pelaksanaan Investasi Pemerintah dalam Rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional kepada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) No. PRJ-13/KN/2023 - 144/ADDPKS/10/2023 tertanggal 24 Oktober 2023.

Pemulihan Ekonomi Nasional

Based on The Deed of Agreement No. 75 of 2020 between PTPN III (Persero) and the Indonesian Export Financing Institution (LPEI) as the Executor of Investment made before Notary Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H, on December 28, 2020, PTPN III (Persero) received the allocation of Government Investment Funds in the framework of the National Economic Recovery Program (PEN) in the form of Subordinated Loans. Furthermore, the agreement has been amended with the Amendment of the Implementation Agreement on Investment between the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and the Indonesian Export Financing Institution regarding the Implementation of Government Investment in the National Economic Recovery Program to PT Perkebunan Nusantara III (Persero) No. PRJ-13/KN/2023 - 144/ADDPKS/10/2023 dated October 24, 2023.

21. UTANG KEPADA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA (lanjutan)

Pemulihan Ekonomi Nasional (lanjutan)

Perubahan Perjanjian Pemberian Dana Investasi Pemerintah Republik Indonesia kepada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dengan ketentuan dalam hal transaksi penggabungan di PTPN Group telah efektif, maka Anak Perusahaan Penerima Investasi akan menjadi sebagai berikut:

1) Palm Co yang terdiri dari PTPN IV, PTPN V, PTPN VI, dan PTPN XIII
2) Supporting Co yang terdiri dari PTPN I, PTPN II, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII dan PTPN XIV.

Pinjaman Investasi Pemerintah dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional ("IP - PEN") tersebut ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan tentang Perjanjian Pemberian Dana Investasi Pemerintah Republik Indonesia kepada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam Bentuk Pinjaman Subordinasi dalam Rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional.

Adapun syarat dan ketentuan mengenai bentuk, nilai, jangka waktu dan tingkat suku bunga sebagai berikut:

- Bentuk Investasi: Pinjaman Subordinasi
- Nilai: pagu total dana investasi Rp4.000 miliar
- Tujuan Penggunaan: Pembiayaan komoditas kelapa sawit dan komoditas tebu
- Jangka Waktu : 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal penandatanganan dengan masa tenggang (*grace period*) pembayaran pokok 84 bulan (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Investasi
- Bunga : 2% (dua persen) per tahun

Penggunaan Dana Investasi Pemerintah Program Pemulihan Ekonomi Nasional ("Dana IP PEN") dialokasikan kepada Anak Perusahaan PTPN III (Persero) ("Anak Perusahaan"), yaitu PTPN I dan PTPN IV.

21. DEBTS TO THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA (continued)

Pemulihan Ekonomi Nasional (continued)

The Amendment of the Agreement for the Provision of Government Investment Funds from the Republic of Indonesia to PT Perkebunan Nusantara III (Persero), with provisions regarding transactions of mergers within the PTPN Group, has become effective. Consequently, the Receiving Subsidiaries of the Investment will be as follows:

1) Palm Co, consisting of PTPN IV, PTPN V, PTPN VI and PTPN XIII
2) Supporting Co, consisting of PTPN I, PTPN II, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII and PTPN XIV.

Government Investment Loans in the framework of the National Economic Recovery Program ("IP – PEN") are determined by the Government of the Republic of Indonesia through the Decree of the Minister of Finance on the Agreement to Grant Investment Funds of the Government of the Republic of Indonesia to PT Perkebunan Nusantara III (Persero) in the Form of Subordinated Loans in the Framework of the National Economic Recovery Program.

The terms and conditions regarding the form, value, term and interest rate are as follows:

- *Form of Investment: Subordinated Loans*
- *Value: total investment fund ceiling of Rp4,000 billion*
- *Purpose of Use: Financing of palm oil and sugarcane commodities*
- *Period: 10 (ten) years from the date of signing with grace period of principal payment of 84 months (eighty-four) months from the date of signing of the Investment Agreement*
- *Interest: 2% (two percent) per year*

The use of Government Investment Funds of the National Economic Recovery Program ("PEN IP Funds") was allocated to Subsidiaries of PTPN III (Persero) ("Subsidiaries"), namely PTPN I and PTPN IV.

21. UTANG KEPADA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA (lanjutan)

Pemulihan Ekonomi Nasional (lanjutan)

Penggunaan alokasi dana IP PEN oleh anak perusahaan dilaksanakan dengan skema Pinjaman Pemegang Saham yang diatur dalam Perjanjian Pemberian Pinjaman Yang Bersumber Dari Dana Investasi Pemerintah Dalam Rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional. IP PEN diklasifikasikan sebagai hibah dari pemerintah sesuai dengan PSAK 220, yang disajikan sebagai penghasilan ditangguhkan dan diakui secara sistematis selama masa manfaat hibah. Pada saat pengakuan awal, IP PEN diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Grup telah memenuhi Indikator Pencapaian Utama yang diwajibkan dalam perjanjian Dana IP PEN, selain dari pemenuhan terkait dengan Total Biaya Pemasaran dan Umum pada Penjualan dan Produktivitas *Palm Oil* untuk posisi 31 Desember 2025. Sebagai dampak dari kegagalan pemenuhan Indikator Pencapaian Utama, Grup wajib menyerahkan rencana upaya perbaikan kepada pemberi investasi. Grup telah mengomunikasikan rencana upaya perbaikan kepada pihak Pemerintah dan Grup telah berkomitmen akan memenuhi rencana tersebut. Sesuai dengan perjanjian, kegagalan pemenuhan Indikator Pencapaian Utama yang terus ditidaklanjuti dengan penyerahan upaya perbaikan tidak akan dianggap dan bukan merupakan suatu kejadian kelalaian.

Grup juga telah melakukan pembayaran kewajiban atas seluruh pinjaman secara tepat waktu.

21. DEBTS TO THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA (continued)

Pemulihan Ekonomi Nasional (continued)

The use of PEN IP Funds allocation by Subsidiaries is carried out by the Shareholder Loan scheme stipulated in the Loan Agreement Sourced From Government Investment Funds in the Framework of the National Economic Recovery Program. PEN IP Funds is classified as a government grant in accordance with PSAK 220, presented as deferred income and recognized systematically over the useful life of the grant. IP PEN is recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, IP PEN is carried at the amortised cost.

The Group has fulfilled the Key Achievement Indicator requirements outlined in the PEN IP Funds agreement, other than related to the Selling and General Administrative to Sales and Palm Oil Productivity as of December 31, 2025. As a result of the failure to meet the requirements of Key Achievement Indicator, the Group is required to submit a corrective action plan to the investor. The Group has communicated the corrective action plan to the Government and the Group has committed to fulfill the plan. In accordance with the agreement, failure to meet the requirements of Key Achievement Indicator which has been followed up with the remedial actions will not be considered as and is not a negligence event.

The Group has also repaid all of its borrowings obligations in a timely manner.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

	2025	2024	
Dana pensiun	2.977.731	2.934.646	*Pension fund*
Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	18.698.282	16.650.799	*Other post-employment and other long term employee benefits*
	21.676.013	19.585.445	
Bagian jangka pendek			*Short-term portion*
- Dana pensiun	-	(155.860)	*Pension fund* -
- Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	(3.688.816)	(2.204.566)	*Other post-employment and other long-term employee benefits* -
Total bagian jangka pendek	(3.688.816)	(2.360.426)	*Total short-term portion*
Bagian jangka panjang	**17.987.197**	**17.225.019**	***Long-term portion***

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

a. Dana pensiun / *Pension fund*

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-344/KMK/17/1999.

The Company and certain Subsidiaries provide defined benefit pension plan for all permanent employees managed by Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) based on the Letter of Ministry of Finance No. Kep-344/ KMK/17/1999.

Pendanaan Dapenbun berasal dari kontribusi karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,00% dan 10,53% - 13,38% dari gaji dasar tahunan untuk tahun tertentu. Apabila terdapat saldo defisit antara aset dan liabilitas dana pensiun akan ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

The Dapenbun funding is contributed by the employees and the employers of 6.00% and 10.53% - 13.38% respectively of the basic annual salary of certain year. If a deficit balance between the assets and liabilities of the pension fund occurs, it will be borne by the Company and certain Subsidiaries.

Nilai wajar aset dan liabilitas manfaat pensiun Perusahaan dan Entitas Anak tertentu pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 didasarkan pada penilaian aktuaris independen, KKA Azwir Arifin dan Rekan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The fair value of plan asset and pension benefit obligation of the Company and certain Subsidiaries as of December 31, 2025 and 2024, based on independent actuary, KKA Azwir Arifin dan Rekan using the "Projected Unit Credit" method with main assumptions as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	4,81% - 7,13%	6,88% - 7,13%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun rata-rata	2,5%	2,5%	*Average basic pension income increase*
Usia pensiun normal (tahun)			*Normal retirement age (years)*
- Karyawan pimpinan	56 tahun	56 tahun	*Staff employee -*
- Karyawan pelaksana	55 tahun	55 tahun	*Non staff employee -*
Tingkat pengunduran diri	2% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan nol usia pensiun normal/ *2% to age 20 year and linearly decreasing to zero at normal retirement age*	2% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan nol usia pensiun normal/ *2% to age 20 year and linearly decreasing to zero at normal retirement age*	*Resignation rate*
Tingkat mortalitas	GAM 71 *Modified*	GAM 71 *Modified*	*Mortality rate*
Tingkat cacat	2% dari mortalitas/ *2% of mortality rate*	2% dari mortalitas/ *2% of mortality rate*	*Disability rate*

Rincian beban / ***Details of expense***

	2025	2024	
Biaya bunga	202.371	193.442	*Interest cost*
Biaya jasa kini	78.591	89.126	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	32.781	*Past service cost*
Iuran karyawan	(23.867)	(34.565)	*Employee contribution*
	257.095	**280.784**	

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

a. Dana pensiun (lanjutan) / *a. Pension fund (continued)*

Rincian dana pensiun / ***Details of pension fund***

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	10.766.246	10.562.473	*Present value of defined benefit liability*
Nilai wajar dari aset program	(7.788.515)	(7.627.827)	*Fair value of plan assets*
	2.977.731	**2.934.646**	

Mutasi saldo estimasi liabilitas imbalan kerja / ***Movements of the estimated liabilities for employee benefits***

	2025	2024	
Saldo awal	2.934.646	3.409.834	*Beginning balance*
Iuran kontribusi pemberi kerja	(430.242)	(1.117.912)	*Employer contributions*
Imbalan yang diakui pada laba rugi	336.439	280.784	*Benefit recognised at profit and loss*
Imbalan yang diakui pada penghasilan komprehensif	257.096	168.239	*Benefit recognised at other comprehensive income*
Lain-lain	(120.208)	193.701	*Others*
	2.977.731	**2.934.646**	

Mutasi saldo nilai wajar dari aset program / ***Movements of fair value plan assets***

	2025	2024	
Saldo awal	7.627.827	7.421.545	*Beginning balance*
Pembayaran manfaat	(781.528)	(955.520)	*Payment of the employee benefits*
Iuran kontribusi pemberi kerja dan pekerja	372.118	1.152.474	*Employer and employee contributions*
Pendapatan bunga	297.487	608.024	*Interest income*
Keuntungan (Rugi) aset program	272.611	(598.696)	*Gain (Loss) from plan assets*
	7.788.515	**7.627.827**	

Pengembangan aset program dilaksanakan dan dikelola secara gabungan oleh Dapenbun. Distribusi aset program kepada masing-masing pemberi kerja dilakukan oleh Dapenbun setiap bulan secara proporsional dari nilai aset neto ditambah iuran pemberi kerja dan iuran tambahan, kemudian dikurangi dengan manfaat pensiun. Pengalihan dana ke dana pensiun lain yang dibayarkan dan piutang iuran dan masing-masing pemberi kerja.

The development of plan assets are implemented and managed jointly by Dapenbun. The distribution of plan assets to each employer is performed by Dapenbun every month proportionately of the net asset value plus the employer's contribution and additional contribution, then deducted by the pension benefits. The transfer of funds to other pension funds and contribution receivables and each employer.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Dana pensiun (lanjutan)

a. Pension fund (continued)

Rincian penempatan aset program gabungan tersebut adalah sebagai berikut:

The details of placement of the combined plan assets are as follows:

	2025	2024	
Obligasi	39,12%	51,16%	*Bonds*
Deposito berjangka	28,30%	17,82%	*Time deposits*
Tanah dan bangunan	11,13%	11,01%	*Land and buildings*
Reksa dana	8,46%	7,94%	*Mutual fund*
Saham	6,60%	5,62%	*Shares*
Lain-lain	6,39%	6,45%	*Others*
	100,00%	**100,00%**	

b. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

b. Post-employment and other long-term employee benefits

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan jasa masa kerja lainnya yang tidak didanai sesuai dengan UU Cipta Kerja dan berdasarkan kebijakan dan praktik internal yang berlaku dan relevan dan sesuai dengan PSAK 219 yang meliputi santunan hari tua, pemeliharaan kesehatan pensiunan, tunjangan masa persiapan pensiun, bantuan kematian, dan cuti panjang. Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban umum dan administrasi.

The Company and Subsidiaries provide other employee benefits that are unfunded in accordance with UU Cipta Kerja and in accordance with applicable and relevant internal policies and practices and in accordance with PSAK 219 covering old age pensions, retirement health care benefits, mortality grant, and long vacation. The provision for employee benefits are charged to general and administrative expenses.

Imbalan karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen KKA Azwir Arifin dan Rekan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

Employee benefits as of December 31, 2025 and 2024 are calculated by independent actuary KKA Azwir Arifin dan Rekan using the "Projected Unit Credit" method with main assumptions as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	4,81% - 7,06%	6,88% - 7,13%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	2,50% - 10,00%	2,50% - 10,00%	*Annual basic salary increase*
Usia pensiun normal (tahun)			*Normal retirement age (years)*
- Karyawan pimpinan	56	56	*Staff employee -*
- Karyawan pelaksana	55	55	*Non staff employee –*
Tingkat kenaikan tarif BPJS Kesehatan	5,39%	-	*BPJS Health premiun increase rate*
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan nol usia pensiun normal/ *5% to age 20 year and linearly decreasing to zero at normal retirement age*	5% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan nol usia pensiun normal/ *5% to age 20 year and linearly decreasing to zero at normal retirement age*	*Resignation rate*
Tingkat mortalitas	GAM 71 *Modified*	GAM 71 *Modified*	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% dari mortalitas/ *10% of mortality rate*	10% dari mortalitas/ *10% of mortality rate*	*Disability rate*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

b. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Post-employment and other long-term employee benefits (continued)

Rincian beban imbalan kerja

Details of employee benefits expense

	2025	2024	
Biaya bunga	1.044.246	1.046.452	*Interest expense*
Beban jasa kini	653.594	684.017	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	400.852	79.927	*Past service cost*
Lain-lain	345.055	106.572	*Others*
	2.443.747	**1.916.968**	

Mutasi saldo estimasi imbalan kerja

Movements of the estimated employee benefits

	2025	2024	
Saldo awal	16.650.799	17.664.532	*Beginning balance*
Pembayaran imbalan	(1.828.899)	(1.825.859)	*Benefit payment*
Beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi	2.443.747	1.916.968	*Employee benefits recognised at profit and loss*
Beban imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	1.432.634	(1.104.842)	*Employee benefit recognised at other comprehensive income*
Saldo akhir tahun	**18.698.281**	**16.650.799**	***Ending balance***

Analisis sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits as of December 31, 2025 is as follows:

Asumsi utama	**Persentase kenaikan/ (penurunan)/ Percentage *of increase/ (decrease)***	**Kenaikan (penurunan) nilai kewajiban kini/ *Increase/(decrease) in present value of liability***	***Key assumptions***
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(3.402.541)/ 1.833.964	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	951.636/ (2.344.761)	*Annual salary increase rate*

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

The sensitivity analysis above is calculated based on a method that extrapolates the impact on employee benefits liabilities as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Expected contributions from the employee benefits liabilities in future years are as follows:

	2025	2024	
Dalam 12 bulan mendatang	2.639.705	2.739.731	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	3.952.814	3.823.130	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	7.545.556	7.434.123	*Between 2 and 5 years*
Di atas 5 tahun	51.001.795	48.362.078	*Above 5 years*
	65.139.870	**62.359.062**	

23. MODAL SAHAM DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

a. Modal saham

Pemegang saham perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK AND OTHER EQUITY COMPONENTS

a. Share capital

Details of the Company's shareholders as of December 31, 2025 are as follows:

Pemegang saham / *Shareholders*	Jenis saham/ *Type of stock*	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*
Pemerintah Republik Indonesia / *The Government of the Republic of Indonesia*	Seri A	1	0,00%	1
PT Danantara Asset Management (Persero) / *PT Danantara Asset Management (Persero)*	Seri B	40.216.131	100,00%	40.216.131
Total / ***Total***		40.216.132	100,00%	40.216.132

Pemegang saham perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Details of the Company's shareholders as of December 31, 2024 are as follows:

Pemegang saham / *Shareholders*	Jenis saham/ *Type of stock*	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*
Pemerintah Republik Indonesia / *The Government of the Republic of Indonesia*	Seri A	40.216.132	100%	40.216.132

23. MODAL SAHAM DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") PTPN III Nomor S-128/MBU/03/2025 tanggal 18 Maret 2025 tentang Perubahan Jenis Saham dan Perubahan Anggaran Dasar PT Perkebunan Nusantara III (Persero), dan para pemegang saham menyetujui:

1) Modal dasar Perusahaan sebesar Rp66.600.000 yang terbagi atas: 1 saham Seri A Dwiwarna, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dan 66.599.999 saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

2) Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 40.216.132 saham yang terbagi atas: 1 saham Seri A Dwiwarna, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dan 40.216.131 saham Seri B, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan RUPS PTPN III Nomor S-210/MBU/03/2025 tanggal 22 Maret 2025 tentang Pengalihan Saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero), para pemegang saham menyetujui terkait pengalihan seluruh saham Seri B yang dimiliki Negara Republik Indonesia sebanyak 40.216.131 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15/2025 tanggal 21 Maret 2025 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia untuk Pendirian *Holding* Operasional BUMN. Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor 163 tanggal 23 Mei 2025 yang dibuat oleh Jose Dina Satria, S.H., M.Kn., PT Biro Klasifikasi Indonesia telah berganti nama menjadi PT Danantara Asset Management (Persero).

23. CAPITAL STOCK AND OTHER EQUITY COMPONENTS (continued)

a. Share capital (continued)

Based on the General Stockholders' Meeting ("GSM") PTPN III No S-128/MBU/03/2025 dated March 18, 2025 regarding Amendment to the Share Classification and Articles of Association of PT Perkebunan Nusantara III (Persero), the shareholders approved:

1) Authorised share capital of the Company of Rp66,600,000 consist of: 1 share Series A Dwiwarna, par value per share Rp1,000,000 (full amount) and 66,599,999 shares Series B, par value Rp1,000,000 (full amount) per shares.

2) Issued and fully paid of 40,216,132 shares consist of: 1 share Series A Dwiwarna, par value per share Rp1,000,000 (full amount) and 40,216,131 shares Series B, par value Rp1,000,000 (full amount) per shares.

Based on the GSM PTPN III No S-210/MBU/03/2025 dated March 22, 2025 regarding Transfer of Shares of PT Perkebunan Nusantara III (Persero the shareholders have approved the transfer of all Series B shares owned by the Republic of Indonesia of 40,216,131 par value Rp1,000,000 (full amount) per shares to PT Biro Klasifikasi Indonesia.

Based on Government Regulation Number 15 of 2025 dated March 21, 2025, concerning the Addition of State Capital Participation of the Republic of Indonesia into the Share Capital of the State-Owned Company (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia for the Establishment of a State-Owned Enterprises Operational Holding. In accordance with the Deed of Shareholders' Resolution Number 163 dated May 23, 2025, made by Jose Dina Satria, S.H., M.Kn., PT Biro Klasifikasi Indonesia has changed its name to PT Danantara Asset Management (Persero).

23. MODAL SAHAM DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA (lanjutan)

a. Modal saham (lanjutan)

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak istimewa yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar di atas dan hanya dimiliki khusus oleh Negara Republik Indonesia sebagai Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

Beberapa hak-hak istimewa saham Seri A Dwiwarna yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Hak untuk menyetujui dalam RUPS.
2. Hak untuk mengusulkan agenda RUPS.
3. Hak untuk meminta dan mengakses data dan dokumen perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Hak untuk menetapkan pedoman/kebijakan strategis.
5. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak istimewa yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar di atas dan hanya dimiliki khusus oleh Negara Republik Indonesia sebagai Pemegang Saham Seri A Dwiwarna.

b. Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor timbul dari selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang merupakan pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) lainnya kepada Perusahaan.

c. Komponen ekuitas lainnya

Komponen ekuitas lainnya terdiri dari:

	2025	2024	
Modal lainnya	337.845	337.845	*Other capital*
Selisih nilai transaksi penjualan beberapa entitas ke PT Pertamina Bina Medika IHC	317.422	317.422	*Differences in values of the sales of several entities to PT Pertamina Bina Medika IHC*
Lain-lain	(21.842)	(21.842)	*Others*
	633.425	**633.425**	

23. CAPITAL STOCK AND OTHER EQUITY COMPONENTS (continued)

a. Share capital (continued)

The Dwiwarna Series A share represents shares that grant their holders special rights as specified in the Articles of Association above, and are exclusively owned by the Republic of Indonesia as the holder of the Dwiwarna Series A Shares.

The special rights associated with the Dwiwarna Series A Shares include the following:

1. *The right to approve resolutions at the General Meeting of Shareholders (GMS).*
2. *The right to propose agenda items for the GMS.*
3. *The right to request and access corporate data and documents in accordance with prevailing laws and regulations.*
4. *The right to establish strategic guidelines and policies.*
5. *The authority to appoint and dismiss members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.*

The Dwiwarna Series A share represents shares that grant their holders special rights as specified in the Articles of Association above, and are exclusively owned by the Republic of Indonesia as the holder of the Dwiwarna Series A Shares.

b. Additional paid-in capital

The additional paid-in capital arise from differences between the consideration transferred and the cost of business combination with entities under common control which are the transfer of shares on the others PT Perkebunan Nusantara (Persero) owned by the Republic of Indonesia to the Company.

c. Other equity components

The details of other components of equity consist of:

23. MODAL SAHAM DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA (lanjutan)

23. CAPITAL STOCK AND OTHER EQUITY COMPONENTS (continued)

d. Kepentingan non-pengendali

d. Non-controlling interests

Akun ini merupakan hak pemegang saham nonpengendali atas aset bersih dan bagian laba (rugi) bersih Entitas Anak yang dikonsolidasikan.

This account represents the right of non-controlling interest shareholders of net assets and net income (loss) of consolidated Subsidiaries.

a) Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:

a) Net equity attributable to non-controlling interest:

	2025	2024	
Pemerintah Republik Indonesia	4.218.591	4.020.896	*Government of Republic of Indonesia*
Pemegang saham non pengendali lainnya	292.365	339.131	*Other non controling interests*
Total - neto	**4.510.956**	**4.360.027**	***Total - net***

b) Laba (rugi) bersih dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:

b) Net income (loss) and other comprehensive income attributable to non-controlling interests:

	2025	2024	
Pemerintah Republik Indonesia	197.695	156.998	*Government of Republic of Indonesia*
Pemegang saham non pengendali lainnya	(46.766)	13.242	*Other non controling interests*
Total - neto	**150.929**	**170.240**	***Total - net***

c) Dividen yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali:

c) Dividends attributable to non-controlling interests:

	2025	2024	
Pemerintah Republik Indonesia	110.498	-	*Government of Republic of Indonesia*

24. PENDAPATAN / *24. REVENUE*

Rincian pendapatan Grup berdasarkan komoditas adalah sebagai berikut:

The details of revenue of the Group by commodity are as follows:

	2025	2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	
Produk kelapa sawit	40.388.542	38.663.530	*Palm oil products*
Produk tanaman lainnya	7.991.128	9.284.368	*Other plantation products*
Produk karet	4.241.081	3.810.249	*Rubber products*
Pendapatan lainnya	6.697.507	2.529.019	*Other revenue*
	59.318.258	**54.287.166**	

Rincian pendapatan Grup berdasarkan daerah geografis adalah sebagai berikut:

The details of revenue of the Group by geographical areas are as follows:

	2025	2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	
Dalam negeri	52.208.797	41.253.366	*Domestic*
Luar negeri	7.109.461	13.033.800	*Overseas*
	59.318.258	**54.287.166**	

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *25. COST OF REVENUE*

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of cost of revenue are as follows:

	2025	2024 (Disajikan Kembali - Catatan 39)/ *(As Restated - Note 39)*	
Biaya produksi berdasarkan sifat:			*Cost of production by nature:*
Beban pembelian bahan baku dan biaya langsung lainnya	10.912.374	8.688.963	*Purchase of raw materials and other direst costs*
Biaya panen	4.540.117	4.273.468	*Harvesting costs*
Beban penyusutan	3.603.425	3.750.531	*Depreciation costs*
Beban pengolahan	3.585.426	3.684.191	*Processing costs*
Biaya pemupukan	3.127.962	2.800.905	*Fertilisation costs*
Beban *overhead*	2.902.195	2.621.186	*Overhead costs*
Gaji dan kesejahteraan karyawan lainnya	2.837.648	2.642.686	*Salaries and employee benefits*
Pemeliharaan tanaman menghasilkan	3.087.680	2.663.142	*Maintenance of mature plantation*
Pengangkutan ke pabrik	1.684.824	1.494.450	*Travel costs*
Beban lain-lain	672.075	90.965	*Other costs*
Jumlah biaya produksi	36.953.726	32.710.487	*Total production cost*
Persediaan barang jadi dan barang dalam proses:			*Finished goods and goods in progress:*
Awal tahun	3.383.645	3.143.518	*Beginning of the year*
Pembelian	1.079.417	1.563.476	*Purchase*
Akhir tahun	(4.380.015)	(3.383.645)	*Ending of the year*
	37.036.773	**34.033.836**	

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada transaksi dari satu pemasok dengan total pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari total konsolidasian.

During the year ended December 31, 2025 and 2024, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the total consolidated sales.

26. BEBAN PEMASARAN DAN PENJUALAN / *26. MARKETING AND SELLING EXPENSES*

Rincian beban pemasaran dan penjualan adalah sebagai berikut:

The details of marketing and selling expenses are as follows:

	2025	2024	
Pengangkutan	756.600	749.359	*Transportation*
Pungutan ekspor	132.909	116.984	*Export levies*
Imbalan jasa pemasaran	50.924	31.875	*Marketing fees*
Biaya gudang/penyimpanan	45.324	48.108	*Warehouse/storage costs*
Biaya instalasi pompa	16.104	20.941	*Pump installation costs*
Lain-lain	59.305	95.941	*Others*
	1.061.166	**1.063.208**	

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2025	2024	
Bonus dan tantiem	2.883.969	2.636.592	*Bonus and tantiem*
Beban imbalan kerja	2.457.880	2.380.817	*Employee benefits expense*
Gaji, upah, dan tunjangan lainnya	2.373.621	2.371.066	*Salary, wages, and other allowances*
Biaya konsultan	570.598	562.571	*Consultants fee*
Beban kantor	381.989	402.652	*Office expense*
Beban perjalanan	380.900	441.430	*Travel expense*
Beban penyusutan	370.201	351.852	*Depreciation expenses*
Pendidikan dan latihan	137.004	162.458	*Education and training*
Beban pemeliharaan dan perbaikan	136.847	230.991	*Maintenance and repair expense*
Biaya keamanan	110.755	217.010	*Security expense*
Biaya CSR dan sumbangan	86.726	164.941	*CSR and donations expense*
Pajak dan retribusi	85.749	237.220	*Taxes and retribution expense*
Biaya penelitian dan pengembangan	63.985	70.182	*Research and development expense*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	362.681	332.049	*Others (each below Rp30 billion)*
	10.402.905	**10.561.831**	

28. PENDAPATAN OPERASI LAIN / *28. OTHER OPERATING INCOME*

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating income are as follows:

	2025	2024	
Keuntungan atas perubahan nilai wajar properti investasi	646.938	1.153.414	*Gain on changes in fair value of investment property*
Pemulihan penurunan nilai	436.274	-	*Reversal on impairment*
Pendapatan denda dan klaim	269.283	65.094	*Income from fines and claims*
Pendapatan selisih kurs	177.639	129.873	*Gain on foreign exchange*
Keuntungan penjualan aset tetap	92.286	297.423	*Gain on sales on fixed assets*
Penjualan produk sampingan	84.155	63.621	*Sales of by-product*
Pendapatan dividen	50.000	37.714	*Dividend income*
Pendapatan KSO dan jasa titip olah	25.329	11.380	*Income from KSO and commend production*
Pendapatan sewa	10.571	39.151	*Rental income*
Amortisasi atas penghasilan ditangguhkan	-	153.779	*Amortisation of deferred income*
Pendapatan pemberdayaan tanah	-	34.092	*Land empowerment income*
Pendapatan kawasan industri	-	9.886	*Industrial estate revenue*
Pendapatan ganti rugi aset	-	5.983	*Asset compensation income*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	827.242	362.818	*Others (each below Rp30 billion)*
	2.619.717	**2.364.228**	

29. BEBAN OPERASI LAIN / *29. OTHER OPERATING EXPENSES*

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut: / *The details of other operating expenses are as follows:*

	2025	2024	
Beban penurunan nilai	1.206.145	1.031.316	*Impairment charges*
Tagihan dan denda pajak	779.365	682.537	*Claims and tax penalties*
Beban penyisihan penurunan piutang	223.249	228.527	*Allowance for doubtful account*
Beban penurunan persediaan	169.907	26.408	*Impairment losses of inventories*
Beban selisih kurs	63.098	-	*Foreign exchanges charges*
Beban penghapusan aset tetap	51.010	83.300	*Write off of fixed assets*
Beban keterlambatan bongkar muat	-	156.649	*Demurrage expense*
Lain-lain	915.616	745.213	*Others*
	3.408.390	**2.953.950**	

30. BEBAN KEUANGAN / *30. FINANCE EXPENSE*

	2025	2024	
Beban bunga dari:			*Interest expense from:*
Utang bank	2.689.102	3.164.471	*Bank loans*
Wesel	221.178	243.980	*Medium term notes*
Surat utang kepada Pemerintah	79.621	233.999	*Debts to the Government*
Lainnya	119.411	95.296	*Others*
Dikurangi:			*Less:*
Kapitalisasi biaya pinjaman ke tanaman belum menghasilkan dan aset tetap (Catatan 10)	(438.248)	(524.133)	*Capitalization of borrowing cost to immature plantation and fixed assets (Note 10)*
	2.671.064	**3.213.613**	

31. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yaitu dengan beberapa bank yang dikendalikan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, asosiasi perusahaan perkebunan, koperasi karyawan, dan pusat koperasi karyawan.

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a) Kas dan setara kas

	2025	2024	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.138.702	2.562.050	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.754.418	5.272.901	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.872.143	1.767.360	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	445.615	495.716	*PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	76.107	159.515	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Lain-lain	73.291	49.291	*Others*
	13.360.276	**10.306.833**	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada entitas berelasi masing-masing sebesar 99,82% dan 99,49% dari total kas dan setara kas.

As of December 31, 2025 and 2024, cash and cash equivalents placed on related parties balances represent 99.82% and 99.49% from total cash and cash equivalents, respectively.

b) Kas yang dibatasi penggunaannya

	2025	2024	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.642.045	564.517	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	884.785	147.725	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	109.299	169.779	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	36.279	-	*Lembaga Pembiayaan Ekspor indonesia (Indonesia Eximbank)*
Lain-lain	18.777	39.049	*Others*
	2.691.185	**921.070**	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan pada entitas berelasi masing-masing sebesar 99,94% dan 99,78% dari total kas yang dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2025 and 2024, restricted cash placed on related parties balances represent 99.94% and 99.78% from total restricted cash, respectively.

31. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The related parties significant balance are as follows: (continued)

c) Piutang usaha / *c) Trade receivables*

	2025	2024	
PT Mardec Nusa Riau	25.755	-	*PT Mardec Nusa Riau*
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan	23.441	44.424	*Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan*
PT Propernas Nusa Dua	19.001	-	*PT Propernas Nusa Dua*
Kementerian PUPR	-	42.103	*Kementerian PUPR*
Lain-lain	88.859	60.157	*Others*
	157.056	146.684	
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(33.470)	(41.856)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**123.586**	**104.828**	***Net***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo piutang usaha pada entitas berelasi masing-masing sebesar 17,65% dan 14,20% dari total piutang usaha.

As of December 31, 2025 and 2024, trade receivables with related parties balances represent 17.65% and 14.20% from total trade receivables, respectively.

d) Utang bank jangka pendek / *d) Short-term bank loan*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo utang bank jangka pendek yang ditempatkan pada entitas berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 100,00% dan 90,00% dari total utang bank jangka pendek.

As of December 31, 2025 and 2024, short-term bank loan placed on entities related to the Government represent 100.00% and 90.00% from total short-term bank loan, respectively.

e) Utang usaha / *e) Trade payables*

	2025	2024	
PT Asuransi Jasa Tania Tbk	21.032	10.452	*PT Asuransi Jasa Tania Tbk*
Koperasi Karyawan Ruwa Jurai	12	96.059	*Employee Cooperative Ruwa Jurai*
Lain-lain	360.674	169.554	*Others*
	381.718	**276.065**	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo utang usaha pada entitas berelasi masing-masing sebesar 5,13% dan 4,25% dari total utang usaha.

As of December 31, 2025 and 2024, trade payables with related parties balances represent 5.13% and 4.25% from total trade payables, respectively.

31. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The related parties significant balance are as follows: (continued)

f) Liabilitas kontrak / *f) Contract liabilities*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Disajikan kembali (Catatan 39)/ *As Restated (Note 39* 31 Desember 2024 *December 31, 2024*	1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 *January 1, 2024/ December 31, 2023*	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	45.420	-	-	*PT Perusahaan Listrik* Negara (Persero)
PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial	124	-	61.029	*PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial*
Lain-lain	146.698	5.767	174.253	*Others*
	192.242	**5.767**	**235.282**	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo liabilitas kontrak pada entitas berelasi masing-masing sebesar 9,26% dan 0,26% dari total liabilitas kontrak.

As of December 31, 2025 and 2024, contract liabilities with related parties balances represent 9.26% and 0.26% from total contract liabilities, respectively.

g) Biaya masih harus dibayar – BPJS Ketenagakerjaan / *g) Accrued expense – BPJS Ketenagakerjaan*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo biaya masih harus dibayar (iuran BPJS Ketenagakerjaan) adalah sebesar Rp19.519 dan Rp23.117 atau sebesar 0,42% dan 0,65% dari total biaya masih harus dibayar.

As of December 31, 2025 and 2024, accrued expense contribution (BPJS Ketenagakerjaan) amounted to Rp19,519 and Rp23,117, respectively, or represent 0.42% and 0.65% from total accrued expense.

h) Pendapatan diterima di muka / *h) Unearned revenue*

	2025	2024	
PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial	66.805	-	*PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	56.049	62.774	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Lain-lain	39.277	32.717	*Others*
	162.131	**95.491**	

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pendapatan diterima di muka pada entitas berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar 8,64% dan 6,24% dari total pendapatan diterima di muka.

As of December 31, 2025 and 2024, unearned revenue balance from entities related to the Government represents 8.64% and 6.24% from total unearned revenue, respectively.

i) Kompensasi manajemen kunci / *i) Key management compensation*

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Rp136.685 (2024: Rp229.967).

Total compensation of the Company's key management personnel for the year ended December 31, 2025 was Rp136,685 (2024: Rp229,967).

31. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

j) Sifat hubungan dan transaksi

Rincian pihak berelasi, sifat hubungan, dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

31. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The related parties significant balance are as follows: (continued)

j) Nature of relationships and transactions

Details of related parties, nature of relationships, and nature of significant transactions with related parties are as follows:

Pihak - pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationships***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transactions***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Raya Indonesia Tbk	Entitas dalam satu pengendalian/ *Entity under common control*	Penempatan giro dan deposito, bunga atas deposito, fasilitas kredit modal kerja dan investasi/ *Placement of current accounts and interest from time deposits, credit facilities for working capital and investment*
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan	Entitas dalam satu pengendalian/ *Entity under common control*	Pendapatan jasa kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan dan kesehatan karyawan/ *Medical service revenue and employee health and social security contributions.*
Kementerian PUPR	Entitas dalam satu pengendalian/ *Entity under common control*	Kerjasama optimalisasi asset/ *Asset optimalization*
PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial	Entitas dalam satu pengendalian/ *Entity under common control*	Mengembangkan, membangun dan menjual produk properti di Kawasan Residensial Kota Deli Megapolitan/ *Develop manage and marketing of real estate products within the residential area of Kota Deli Megapolitan*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Entitas dalam satu pengendalian/ *Entity under common control*	Penyewaan tanah/ *Land rental*
Koperasi Karyawan Ruwa Jurai	Koperasi Karyawan/ *Employee Cooperative*	Pembelian bahan pembantu dan jasa pemeliharaan/ *Purchase of supporting material and maintenance services*
Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik	Entitas dalam satu pengendalian/ *Entity under common control*	Penjualan gula dan karung kemasan/ *Sales of sugar and packaging Material*
PT Asuransi Jasa Tania Tbk	Entitas dalam satu pengendalian/ *Entity under common control*	Jasa Asuransi/ *Insurance services*
PT Mardec Nusa Riau	Entitas Asosiasi/ *Associate Company*	Penjualan komoditas perkebunan/ *Sales of commodities*

32. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

a) Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya

Perusahaan

Dalam rangka mendukung pengembangan usaha Perusahaan, Kementerian Perindustrian memberikan Penyertaan Modal Pemerintah Pusat ("PMPP") melalui Direktorat Jenderal Ketahanan, Perwilayahan, dan Akses Industri Internasional ("KPAII"), yang tertuang dalam Berita Acara Serah Terima Operasional ("BASTO") nomor 02/KPAII.1/BMN/BAST-SM/5/2020 dan Nomor BOTI/BA.STO/01/2020 tanggal 15 Mei 2020. Adapun PMPP yang selanjutnya disebut Barang Milik Negara ("BMN") Sei Mangkei antara lain:

- Jalan Poros
- *Dry Port*, *Tank Farm,* dan Gedung Pusat Inovasi
- Perlengkapan dan peralatan lainnya

Sesuai surat Perusahaan Nomor BOTI/X/14/2022 tanggal 31 Januari 2022, Perusahaan menyurati KPAII Kementerian Perindustrian untuk tindak lanjut proses PMPP merujuk *timeline* Penyelesaian BMN Sei Mangkei.

Proses yang telah dilakukan oleh Perusahaan antara lain:

- Membuat kajian internal untuk BMN yang ada di Kelompok Usaha.
- Mengajukan kajian internal ke Direksi untuk proses penandatanganan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, aset tersebut masih dalam proses pengalihan menjadi PMN sehingga Perusahaan belum mengakui aset tersebut.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a) Government Assistance with Undetermined Status

The Company

In order to support the Company's business development, the Ministry of Industry provides Central Government Capital Participation ("PMPP") through the Directorate General of Resilience, Regionalization, and International Industrial Access ("KPAII"), which is stated in the Minutes of Operational Handover ("BASTO") number 02/KPAII.1/BMN/BAST-SM/5/2020 and Number BOTI/BA.STO/01/2020 dated May 15, 2020. The PMPP hereinafter referred to as Sei Mangkei State Property ("BMN") includes:

- *Main Road*
- *Dry Port, Tank Farm, and Innovation Center Building*
- *Other equipment and supplies*

According to the Company's letter Number BOTI/X/14/2022 dated January 31, 2022, the Company wrote to the KPAII, Ministry of Industry for follow-up on the PMPP process referring to the timeline for the Settlement of BMN in Sei Mangkei.

The processes that have been carried out by the Company include:

- *Conduct internal studies for BMN in the Business Group.*
- *Submit internal studies to the Board of Directors for the signing process.*

As of the completion date of these consolidated financial statements, the asset is still in the process of being transferred to PMN, so the Company has not recognised the asset.

32. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a) Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (lanjutan)

PT Perkebunan Nusantara I (Eks PT Perkebunan Nusantara II)

Dalam rangka melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang upaya penyediaan tenaga listrik dengan target bauran energi terbarukan nasional sebesar 23% sampai dengan tahun 2025, maka pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral berdasarkan DIPA APBN Tahun 2014 mengalokasikan anggaran untuk membangun Pembangkit Tenaga Listrik Biogas berbasis *Palm Oil Mills Effluence* (PLT Biogas POME).

Pada rencana awalnya, BMN PLT Biogas POME diperuntukkan bagi PTPN I (Eks PTPN II) yang sebelumnya merupakan BUMN dan akan dipindahtangankan melalui mekanisme PMPP. BMN PLT Biogas POME tersebut telah dioperasikan oleh PTPN I (Eks PTPN II) berdasarkan Berita Acara Serah Terima Operasional (BASTO).

Kementerian ESDM menetapkan Pengelola Energi Biogas kepada PTPN I (Eks PTPN II):

- PLT Biogas Kwala Sawit No: 12/20/DJE/2016 tanggal 27 Mei 2016.
- PLT Biogas Pagar Merbau No: 11/20/DJE/2016 tanggal 27 Mei 2016.

Pada awalnya di tahun 2014, direncanakan pelaksanaan PMPP PTPN I (Eks PTPN II) pada dokumen penganggaran dan pengadaan PLTBg POME dimana pada saat itu PTPN I (Eks PTPN II) masih berstatus sebagai BUMN.

Namun, pada akhir triwulan 3 tahun 2014, pemerintah membentuk *Holding* BUMN Perkebunan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Nergara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III sehingga status PTPN I (Eks PTPN II) berubah menjadi entitas anak Perusahaan. Pemindahtanganan PMPP BMN PLTBg POME melalui mekanisme PMPP dilakukan kepada Perusahaan selaku *Holding* BUMN Perkebunan.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a) Government Assistance with Undetermined Status (continued)

PT Perkebunan Nusantara I (Ex PT Perkebunan Nusantara II)

In order to implement and support government policies and programs in the field of efforts to provide electricity with a target of a national renewable energy mix of 23% by 2025, the government through the Ministry of Energy and Mineral Resources based on the 2014 State Budget DIPA allocates a budget to build a Power Plant Biogas based on Palm Oil Mills Effluence (PLT Biogas POME).

In the initial plan, BMN PLT Biogas POME was allocated to PTPN I (Ex PTPN II), which was previously a state-owned enterprise and will be transferred through the PMPP mechanism. The BMN PLT Biogas POME has been operated by PTPN I (Ex PTPN II) based on the Minutes of Operational Handover (BASTO).

The Ministry of Energy and Mineral Resources assigns a Biogas Energy Manager to PTPN I (Ex PTPN II):

- *PLT Biogas Kwala Sawit No: 12/20/DJE/2016 dated May 27, 2016.*
- *PLT Biogas Pagar Merbau No: 11/20/DJE/2016 dated May 27, 2016.*

Initially in 2014, it was planned to implement PTPN I (Ex PTPN II) PMPP in the budgeting and procurement documents for PLTBg POME where at that time PTPN I (Ex PTPN II) was still a BUMN.

However, at the end of the 3rd quarter of 2014, the government established a BUMN Plantation Holding based on Government Regulation Number 72 of 2014 concerning the Addition of the Republic of Indonesia State Equity Participation into the Share Capital of the Limited Liability Company (Persero) PT Perkebunan Nusantara III so that the status of PTPN I (Ex PTPN II) changed to a subsidiary oh the Company. The transfer of PMPP BMN PLTBg POME through the PMPP mechanism was carried out to the Company as the Holding of Plantation BUMN.

32. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a) Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya (lanjutan)

PT Perkebunan Nusantara I (Eks PT Perkebunan Nusantara II) (lanjutan)

Rencana tindak lanjut atas aset BMN Kementerian ESDM sesuai dengan Notulen Rapat Perubahan Mekanisme PMPP Optimalisasi BMN dan Persiapan Data Pendukung BUMN sebagai berikut:

- Direktur PTPN III (Persero) akan menyampaikan surat kesediaan menerima PMPP setelah kajian pengguna barang selesai disusun.
- Kajian bersama PMPP telah disusun sebelumnya oleh KESDM dan PTPN I (Eks PTPN II), penyesuaian pada kajian perlu dilakukan dengan mengubah penerima dari sebelumnya PTPN I (Eks PTPN II) menjadi ke PTPN III (Persero).
- PPBMN akan melaksanakan rapat dengan mengundang Kementerian Sekretaris Negara untuk memastikan usulan Izin Prakarsa untuk RPP PMPP dan RPerpres Penugasan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, aset tersebut masih dalam proses pengalihan menjadi PMN, sehingga PTPN I (Eks PTPN II) belum mengakui aset tersebut.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a) Government Assistance with Undetermined Status (continued)

PT Perkebunan Nusantara I (Ex PT Perkebunan Nusantara II) (continued)

The follow-up plan for the BMN assets of the Ministry of Energy and Mineral Resources is in accordance with the Minutes of Meeting on Changes to the PMPP Optimization of BMN Mechanisms and Preparation of SOE Supporting Data as follows:

- *The Director of PTPN III (Persero) will submit a letter of willingness to accept PMPP after the review of the use of goods has been completed.*
- *The PMPP joint study has been previously prepared by KESDM and PTPN I (Ex PTPN II), adjustments to the study need to be made by changing the beneficiary from previously PTPN I (Ex PTPN II) to PTPN III (Persero).*
- *PPBMN will hold a meeting by inviting the inistry of State Secretariat to confirm the Initiative Permit proposal for RPP PMPP and RPerpres Assignment.*

As of the completion date of consolidated financial statements, the assets is in the transfer process to PMN, therefore PTPN I (Ex PTPN II) has not yet recorded the assets.

32. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b) Perjanjian sewa menyewa Barang Milik Negara (BMN)

a. Perjanjian sewa menyewa Barang Milik Negara (BMN) dengan Direktorat Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika Kementerian Perindustrian.

Pada tanggal 14 Oktober 2022, SGN dan Direktorat Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika Kementerian Perindustrian menandatangani perjanjian sewa Nomor B/938/ILMATE/BMN/X/2022 dan Nomor SG01-PESWA-SKE221014.002 untuk sewa BMN selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan 10 Oktober 2024, dan telah diperpanjang sampai dengan 9 Oktober 2026 sebesar Rp901.

b. Perjanjian sewa menyewa BMN dengan Direktorat Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian.

Pada tanggal 14 Oktober 2022, SGN dan Direktorat Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian menandatangani perjanjian sewa Nomor 1509/IA.1/BMN/X/2022 dan Nomor SG01-PESWA-SKE221014.001 untuk sewa BMN selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan 1 Oktober 2024 dan telah diperpanjang sampai dengan 1 Oktober 2026 dengan sebesar Rp3.037.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b) Lease agreement for renting State-Owned Goods ("BMN")

a. Lease agreement for renting State-Owned Goods ("BMN") between the Company and the Directorate General of Metal, Machinery, Transportation Equipment, and Electronics Industry of the Ministry of Industry.

On October 14, 2022, SGN and the Directorate General of Metal, Machinery, Transportation Equipment, and Electronics Industry of the Ministry of Industry signed lease agreements Number B/938/ILMATE/BMN/X/2022 and Number SG01-PESWA-SKE221014.002 for BMN leases for 2 (two) years which effective since October 10, 2022 until October 10, 2024, and has been extended until October 1, 2026, amounted Rp901.

b. Lease agreement for renting BMN between the Company and the Directorate General of Agro Industry of the Ministry of Industry.

On October 14, 2022, SGN and the Directorate General of Metal, Machinery, Transportation Equipment, and Electronics Industry of the Ministry of Industry signed lease agreements Number 1509/IA.1/BMN/X/2022 and Number SG01-PESWA-SKE221014.001 for BMN leases for 2 (two) years since October 10, 2022 until October 1, 2024, and has been extended until October 1, 2026, amounted Rp3,037.

32. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c) Perjanjian Kerjasama dengan PT Langkat Nusantara Kepong

Pada tanggal 9 Juni 2009, PTPN I (Eks PTPN II) dan LNK menandatangani Perjanjian KSO Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dan Karet Wilayah Distrik Rayon Wilayah Tengah Provinsi Sumatera Utara. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 30 tahun terhitung sejak tanggal 9 Juni 2009 sampai dengan 8 Juni 2039.

Dalam perjanjian tersebut PTPN I sepakat untuk menyewakan kebun beserta semua pabrik-pabrik pengolahan dan segala fasilitas terkait yang terletak atau dibangun di atas tanah-tanah perkebunan dengan biaya sewa per tahun sebesar $AS1.500.000 atau 20% dari laba sebelum pajak penghasilan PTPN I tahun buku periode sebelumnya yang telah diaudit oleh auditor independen, mana yang lebih tinggi.

d) Perjanjian Kerjasama Induk Proyek Kota Deli Megapolitan

Berdasarkan surat Perjanjian Kerjasama Induk ("*Master Cooperation Agreement*") Proyek Kota Deli Megapolitan No. Dir/SPK-I/01/VI/2020 pada tanggal 26 Juni 2020 antara PTPN I (Eks PTPN II), PT Ciputra KPSN, dan NDP, para pihak bekerjasama untuk mengembangkan, mengelola, dan memasarkan wilayah HGU PTPN I menjadi Kota Deli Megapolitan seluas 8.077 Ha selama 30 (tiga puluh) tahun yang terbagi menjadi 6 (enam) Rencana Kerja Tahunan (RKT) dengan mendirikan 6 (enam) Perusahaan Usaha Patungan (PUP), yaitu (i) PT Deli Megapolitan Kawasan Residensial ("DMKR"), (ii) PT Deli Megapolitan Kawasan Bisnis ("DMKB"), (iii) PT Deli Megapolitan Kawasan Industri ("DMKI"), (iv) PT Deli Megapolitan Kawasan Hijau ("DMKH"), (v) PT Deli Megapolitan Kawasan Penunjang ("DMKPu"), dan PT Deli Megapolitan Kawasan Pengelola ("DMKPo").

PTPN I (Eks PTPN II) akan meng-inbreng-kan aset tanah seluas 2.480 Ha ke dalam modal disetor NDP yang selanjutnya akan diubah menjadi HGB untuk dikembangkan oleh DMKR sebagai kawasan residensial dan Perusahaan akan mengubah lahan dengan HGU seluas 5.563 Ha yang nantinya akan dikembangkan oleh DMKB, DMKI, dan DMKH sebagai kawasan bisnis, kawasan industri, dan kawasan hijau.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c) PT Langkat Nusantara Kepong Cooperation Agreement

On June 9, 2009, PTPN I (Ex PTPN II) and LNK signed a JOA for the Operation of Oil Palm and Rubber Plantation Management in the Central Rayon District of North Sumatra Province. The term of the agreement is 30 years from June 9, 2009 to June 8, 2039.

In the agreement, PTPN I agreed to lease the estate and all processing plants and related facilities that are located or built on the estate lands with rental cost per year amounting to US$1,500,000 or 20% from income before income tax of PTPN I for the prior period financial year which had been audited by an independent auditor, whichever is higher.

d) Deli Megapolitan City Project Master Cooperation Agreement

Based on the Master Cooperation Agreement for the Deli Megapolitan City Project No. Dir/SPK-I/01/VI/2020 dated June 26, 2020 between PTPN I (Ex PTPN II), PT Ciputra KPSN, and NDP, the parties cooperate to develop, manage, and market PTPN I's HGU area into Deli Megapolitan City covering an area of 8,077 Ha for 30 (thirty) years which is divided into 6 (six) Annual Work Plans (RKT) by establishing 6 (six) Joint Venture Companies (PUP), namely (i) PT Deli Megapolitan Residential Area ("DMKR"), (ii) PT Deli Megapolitan Business Area ("DMKB"), (iii) PT Deli Megapolitan Industrial Area ("DMKI"), (iv) PT Deli Megapolitan Green Area ("DMKH"), (v) PT Deli Megapolitan Supporting Area ("DMKPu"), and PT Deli Megapolitan Management Area ("DMKPo").

PTPN I (Ex PTPN II) will invest 2,480 Ha of land assets into NDP's paid-up capital which will then be converted into HGB to be developed by DMKR as a residential area and will convert the HGU land covering 5,563 hectares, which will later be developed by DMKB, DMKI, and DMKH as business areas, industrial zones, and green areas.

32. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e) Perjanjian Kerja Sama Pemanfaatan Lahan untuk Pembangunan, Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Industri Terpadu Batang

Pada tanggal 19 September 2024, PTPN I menandatangani Perjanjian dengan PT Kawasan Industri Terpadu Batang (“KITB”) Tentang Kerja Sama Pemanfaatan Lahan untuk Pembangunan, Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Industri Terpadu Batang di atas Aset PTPN I di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan perjanjian tersebut, total luas lahan dengan Hak Pengelolaan Lahan ("HPL") yang telah dimanfaatkan untuk KITB adalah sebesar 7.866.863 m^2. KITB hanya membayar biaya sewa atas bagian lahan yang telah dimanfaatkan. Perjanjian ini berlaku selama 80 tahun.

f) Perjanjian dengan PT Nusantara Medika Utama

Pada tanggal 6 Januari 2023, PTPN I Regional 4 (Eks PTPN X) menandatangani Perjanjian dengan PT Nusantara Medika Utama tentang Kerja Sama Sewa Aset sesuai dengan Nomor XX-KONTR/23.038; SP-005.0601/A00000/2023-SO, dengan jangka waktu selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 18 Januari 2028, serta nilai objek sewa per tahun sebesar Rp10 miliar belum termasuk PPN.

Pada tanggal 28 April 2022, PTPN I Regional 4 (Eks PTPN X) menandatangani Perjanjian dengan PT Nusantara Sebelas Medika Tentang Sewa Aset Tanah dan Bangunan Rumah Sakit dan Klinik sesuai dengan Nomor XA-KONTR/CE/P-B/22.002; XX-KONTR-NSM/22.017 dengan jangka waktu selama 30 tahun terhitung sejak tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan 30 April 2052.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e) Land Utilisation Cooperation Agreement for the Development, Expansion, and Management of the Batang Integrated Industrial Estate

On September 19, 2024, PTPN I entered into an agreement with PT Kawasan Industri Terpadu Batang (“KITB”) regarding land utilisation cooperation for the development, expansion, and management of the Batang Integrated Industrial Estate, located on PTPN I’s assets in Batang Regency, Central Java Province. According to the agreement, total land with Hak Pengelolaan Lahan ("HPL") that has been utilised for KITB is 7,866,863 m^2. From total area in the agreement, KITB has paid rental fee only for the land that has been utilised by KITB. The term of this agreement shall extend for a period of 80 years.

f) Agreement with PT Nusantara Medika Utama

On January 6, 2023, PTPN I Regional 4 (Ex PTPN X) signed an Agreement with PT Nusantara Medika Utama regarding Asset Lease Cooperation in accordance with Number XX-KONTR/23.038; SP-005.0601/A00000/2023-SO, with a term of 5 years starting from January 19, 2023 to January 18, 2028, and the value of the leased object per year is Rp10 billion excluding VAT.

On April 28, 2022, PTPN I Regional 4 (Ex PTPN X) signed an Agreement with PT Nusantara Sebelas Medika Regarding the Lease of Land and Building Assets for Hospitals and Clinics in accordance with Number XA-KONTR/CE/P-B/22.002; XX-KONTR-NSM/22.017 with a term of 30 years starting from May 1, 2022 to April 30, 2052.

32. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g) Perjanjian Proyek EPCC 1 - Peningkatan Kapasitas Pabrik Gula ("PG") Gempolkrep dengan Barata

Pada tanggal 27 Agustus 2018, Perusahaan (Eks PTPN X) mengadakan perjanjian dengan Barata terkait dengan Kontrak Jasa Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi, dan Komisioning (*Engineering, Procurement, Construction and Commissioning Services Contract* atau "EPCC") - Peningkatan Kapasitas PG Gempolkrep dari 6.500 TCD menjadi 8.000 TCD yang terintegrasi dengan Pabrik Bioethanol dan *Co-generation* ("Proyek EPCC 1") dengan total nilai kontrak Rp743.490. Tanggal penyelesaian pekerjaan konstruksi pabrik dan *Co-generation* yang disepakati selambat-lambatnya bulan Juni 2020.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir terkait dengan perpanjangan waktu penyelesaian pekerjaan konstruksi, yaitu selambat-lambatnya tanggal 31 Januari 2021. Pada tahun 2021, Perusahaan memutuskan untuk mengakhiri kontrak karena Barata gagal dalam menyelesaikan proyek tersebut.

Dikarenakan terdapat perselisihan atas pemutusan kontrak, Barata meminta Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") Jawa Timur untuk bertindak sebagai mediator. Berdasarkan hasil mediasi oleh BPKP, Perusahaan dan Barata sepakat untuk menunjuk Ahli Teknis untuk melakukan pemeriksaaan atas nilai aset dan pembangunan.

Perusahaan tidak setuju dengan hasil penilaian Ahli Teknis karena hanya beberapa aset yang masih memiliki kondisi baik sehingga mediasi dilanjutkan ke Kementerian BUMN.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, permasalahan ini masih belum mendapatkan hasil akhir.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

g) Project EPCC 1 Agreement - Gempolkrep Sugar Factory ("SF") Capacity Increase with Barata

On August 27, 2018, the Company (Ex PTPN X) entered into an agreement with Barata related to the Engineering, Procurement, Construction and Commissioning Services Contract ("EPCC") - Gempolkrep SF Capacity Increase from 6,500 TCD to 8,000 TCD which integrated with Bioethanol Factory and Co-generation Plant ("EPCC Project 1") with a total contract value of Rp743,490. The mechanical completion date of factory and Co-generation was no later than June 2020.

This agreement has been amended several times, the latest regarding the extention of mechanical completion, which no later than January 31, 2021. In 2021, the Company decided to terminate the contract due to Barata failure to complete the project.

Due to a dispute regarding the contract termination, Barata requested Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") of East Java to act as a mediator. Based on the results of the mediation by BPKP, the Company and Barata agreed to appoint a Technical Expert to conduct an assessment of the asset value and construction.

The Company disagreed with the Technical Expert's assessment, as only a few assets were still in good condition, and therefore the mediation was escalated to the Ministry of State-Owned Enterprises.

As of the completion date of the consolidated financial statements, this issue has not yet reached a final resolution.

32. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h) Perjanjian Proyek Pengembangan dan Modernisasi PG Assembagoes dengan KSO WIKA - Barata - Multinas ("KSO WBM")

Pada tanggal 20 Maret 2017, Perusahaan (Eks PTPN X) mengadakan perjanjian dengan KSO WBM untuk pelaksanaan Proyek PMN atas Pekerjaan Kontruksi Terintegrasi: Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi, dan Komisioning (*Engineering, Procurement, Construction and Comisioning* - "EPCC") untuk Pengembangan dan Modernisasi di PG Assembagoes dengan nilai kontrak Rp717.730.

Berdasarkan Berita Acara *Performance Guarantee Test* tertanggal 24 Agustus 2020, dinyatakan bahwa target kapasitas giling hanya tercapai 65,30% dari target kontrak. Selain itu, hingga tanggal 10 Juni 2021, KSO WBM tidak melaksanakan kewajibannya untuk menyerahkan Jaminan *Performance Guarantee* sebesar 20,00% dari nilai kontrak atau sebesar Rp144.428 yang seharusnya dipenuhi sebelum tahapan *Commisioning*. Sehingga pada tanggal 17 Juni 2022, setelah dilaksanakan *General Assessment* di PG Assembagoes oleh Tim Ahli Independen pada tanggal 12 November 2021, Perusahaan menerbitkan surat pemutusan kontrak dan menagihkan Jaminan *Performance Guarantee*.

Dengan fakta tersebut, pada 20 November 2023, Perusahaan mengirimkan Surat Peringatan Pertama ("Somasi I") kepada KSO WBM. Tanggapan atas Somasi ini adalah KSO WBM keberatan atas pemutusan kontrak yang dilakukan oleh Perusahaan dan meminta agar dilakukan mediasi oleh BPK RI.

Perusahaan kemudian mengeluarkan Somasi II pada tanggal 27 November 2023 yang menegaskan kembali kepada KSO WBM untuk menyerahkan Jaminan *Performance Guarantee* dan jika tidak dipenuhi maka Perusahaan akan melakukan tuntutan melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI").

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

h) Development and Modernization of PG Assembagoes with KSO WIKA - Barata - Multinas ("KSO WBM")

On March 20, 2017, the Company (Ex PTPN X) entered into an agreement with KSO WBM to perform PMN Project of Integrated Construction Work: Engineering, Procurement, Construction and Commissioning Services Contract ("EPCC") - for development and modernization in PG Assembagoes with a total contract value of Rp717,730.

Based on Minutes of Performance Guarantee Test dated August 24, 2020, it is stated that the milling capacity target has only reached 65.30% of the contract target. In addition, up to June 10, 2021, KSO WBM did not perform its obligation to deliver Performance Guarante at 20.00% from contract value or amounting to Rp144,428 which should have been fulfilled before Commisioning process. Accordingly, on June 17, 2022, after General Assessment in PG Assembagoes performed by Independent Expert Team, on November 12, 2021, the Company issued a contract termination letter and a billing for Performance Guarantee.

With the facts above, on November 20, 2023, the Company sent a Warning Letter I to KSO WBM. The response to this is KSO WBM objected of the contract termination by the Company and requested the mediation by BPK RI.

Then the Company issued Warning Letter II dated November 27, 2023 that reaffirmed to KSO WBM to deliver Performance Guarante and if it is not fulfilled, the Company will submit litigation to Indonesian National Board of Arbitration ("BANI").

32. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h) Perjanjian Proyek Pengembangan dan Modernisasi PG Assembagoes dengan KSO WIKA - Barata - Multinas ("KSO WBM") (lanjutan)

Pada tanggal 6 Mei 2025, dilaksanakan mediasi antara Perusahaan dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") yang kesimpulan hasil mediasi yaitu Perusahaan memberikan alternatif penyelesaian yang dapat di tempuh oleh WIKA, yaitu:

(a) WIKA melanjutkan pekerjaan Proyek Assembagoes melalui anak perusahaan;
(b) WIKA membayar denda Jaminan *Performance Guarantee* sebesar Rp144.428; dan
(c) penyelesaian melalui upaya BANI.

Selanjutnya, dilakukan pertemuan antara Perusahaan dengan WIKA pada tanggal 4 Juli 2025 dengan agenda membahas Alternatif Penyelesaian yang disepakati oleh WIKA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, permasalahan ini masih dalam proses negosiasi.

PTPN I telah bersurat kepada PT Danantara Asset Management (Persero) melalui surat Nomor: DHKM-DIRUT/DEP/2025.11.24-12 tanggal 24 November 2025 perihal Penyelesaian Permasalahan Pekerjaan Konstruksi Terintregasi *Engineering, Procurement, Construction* dan Modernisasi Pabrik Gula Assembagoes yang pada intinya mohon bantuan PT Danantara Asset Management (Persero) memfasilitasi penyelesaian permasalahan pekerjaan konstruksi terintregasi (EPCC) pengembangan dan modernisasi Pabrik Gula Assembagoes antara PTPN I dengan KSO WBM.

i) Perjanjian Proyek Pembangunan Pabrik Minyak Goreng II Sei Mangkei

Pada tanggal 10 Januari 2023, PT Industri Nusantara Lestari menandatangani kontrak perjanjian kerjasama untuk proyek Pembangunan Pabrik Minyak Goreng II Sei Mangkei sesuai Nomor perjanjian: INL/SPJ-CDV/001/2023 dengan nilai kontrak Rp949,88 miliar. Sampai dengan 31 Desember 2025 proses pekerjaan pembangunan masih dalam tahap 96% dikarenakan adanya perubahan desain untuk penyelesaian *pipe cross underground*.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

h) Development and Modernization of PG Assembagoes with KSO WIKA - Barata - Multinas ("KSO WBM") (continued)

On May 6, 2025, a mediation was held between the Board of Directors of the Company and the Board of Directors of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA"), resulting in the Company offering an alternative settlement to WIKA. The proposed settlement includes:
(a) WIKA continuing the Assembagoes project work through its subsidiary;
(b) WIKA paying a penalty for the Performance Guarantee amounting to Rp144,428; and
(c) pursuing arbitration through BANI.

Subsequently, a meeting was held between the Company and WIKA on July 4, 2025, with the agenda of discussing the Alternative Settlement agreed upon by WIKA. Up to the completion date of these consolidated financial statements, this matter is still on negotiation process.

PTPN I has submitted a formal letter to PT Danantara Asset Management (Persero) through Letter Number DHKM-DIRUT/DEP/2025.11.24-12 dated November 24, 2025 regarding the Resolution of Issues in the Integrated Engineering, Procurement, Construction, and Commissioning (EPCC) Works and the Modernization of the Assembagoes Sugar Factory. In essence, PTPN I seeks the assistance of PT Danantara Asset Management (Persero) to facilitate the resolution of issues related to the integrated (EPCC) construction works for the development and modernization of the Assembagoes Sugar Factory between PTPN I and the KSO WBM Consortium.

i) Construction Agreement for Cooking Oil Plant II Project in Sei Mangkei

On January 10, 2023, PT Industri Nabati Lestari signed a Construction Agreement for Cooking Oil Plant II in Sei Mangkei through agreement Number: INL/SPJ-CDV/001/2023 with contract value or amounting to Rp949.88 billion. As of December 31, 2025, the construction works were 96% complete, primarily due to design changes required to finalize pipe cross underground.

33. TUNTUTAN DAN PERKARA HUKUM SIGNIFIKAN / *33. SIGNIFICANT CLAIMS AND LITIGATIONS*

Entitas/ *Entity*	Kasus/ *Case*	Para Pihak/ *The Parties*	Objek/ *Object*	Status/ *Status*
Perusahaan/ *The Company*	Kasus sengketa pengadaan pupuk PTPN III terkait keterlambatan pengiriman tahun 2022/ *Procurement dispute case PTPN III related to delivery delay year 2022.*	PT Perdagangan Barang Indonesia (PBI) sebagai penggugat dan PTPN III sebagai tergugat/ *PT Perdagangan Barang Indonesia (PBI) as the Plaintiffs and PTPN III as the Defendant.*	Pemutusan kontrak pengadaan pupuk urea nonsubsidi dan pengenaan sanksi sepihak/ *Termination of the unsubsidized urea fertilizer procurement contract and the imposition of unilateral Sanctions.*	Pada kasus sengketa Pengadaan Barang Indonesia (PBI) sebagai penggugat dan PTPN III sebagai tergugat. Pengadilan Negeri Medan pada tahun 2023 mengabulkan gugatan konvensi sebagian dan menguhukum PTPN III untuk mengabulkan gugatan konvensi sebagian dan menghukum PTPN III untuk ganti rugi sebesar Rp58 miliar. Selanjutnya, Mahkamah Agung melalui menguatkan putusan sebelumnya dengan menghilangkan denda keterlambatan dan pada tahun 2025 menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh PTPN III/ *In the dispute concerning the unsubsidized urea fertilizer procurement between PT Perdagangan Barang Indonesia (PBI) as the plaintiff and PTPN III as the defendant, the District Court of Medan in 2023 partially granted the claim and ordered PTPN III to pay compensation amounting to Rp58 billion. The decision was upheld by the Medan High Court in October 2023. Subsequently, the Supreme Court, through its cassation decision dated 17 October 2024, upheld the lower court decisions while removing the delay penalty, and in 2025 rejected the Judicial Review filed by PTPN III.*
Entitas Anak (PTPN I)/ *Subsidiary (PTPN I)*	Perbuatan wanprestasi oleh PT Euroasiatic Heat & Power System mengenai pekerjaan konstruksi dan modernisasi PG Djatiroto beserta dengan tidak menyelesaikan pekerjaan proyek PG Djatiroto sesuai dengan ketentuan perjanjian/ *Breach of contract by PT Euroasiatic Heat & Power System regarding construction work and modernization of PG Djatiroto project work in accordance with the terms of the agreement.*	PTPN I sebagai penggugat dan sebagai tergugat/ *PTPN I as the Plaintiff and PT Euroasiatic as the Defendant*	Pekerjaan konstruksi dan modernisasi PT Euroasiatic Heat Power/ *Construction and modernization work of PT Euroasiatic Heat Power*	Pada tanggal 30 Juli 2025, Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Timur telah memutus perkara dimaksud dengan putusan yang pada pokoknya menolak permohonan pembatalan putusan PTPN arbitrase tersebut dan putusan sudah be berkekuatan hukum tetap atau *Inkracht*/ *On July 30, 2025, the Panel of Judges at the East Jakarta District Court decided the said case with a ruling that essentially rejected the request to annul the decision of the PTPN arbitration, and the decision has obtained permanent legal force or Inkracht.*
Entitas Anak (PTPN IV)/ *Subsidiary (PTPN IV)*	Gugatan Wanprestasi No 75/Pdt.G/2024/PN Bkn terkait utang kepada Koperasi Petani Sawit Makmur (KOPSA M) pembangunan kebun pada lahan seluas 1.650 Ha/ *Breach of Contract Lawsuit No. 75/Pdt.G/2024/PN Bkn regarding debt to the Koperasi Petani Sawit Makmur (KOPSA M) related to the development of plantation on land covering 1,650 Ha.*	PTPN IV sebagai penggugat dan Petani Sawit Makmur (KOPSA M) sebagai tergugat/ *PTPN IV as the Plaintiff and Petani Sawit Makmur as the Defendant.*	Lahan seluas 1.650 Ha/ *Land area of 1,650 Ha.*	Pengadilan Negeri Bangkinang telah Mengabulkan gugatan PTPN IV dan pada tanggal 10 Juni 2025, KOPSA M mengajukan banding kepada Pengadilan Negeri Bangkinang/ *The Bangkinang District Court has granted the lawsuit of PTPN IV and June 10, 2025, KOPSA M filed an appeal to the Bangkinang District Court.*

33. TUNTUTAN DAN PERKARA HUKUM SIGNIFIKAN (lanjutan)

33. SIGNIFICANT CLAIMS AND LITIGATIONS (continued)

Entitas/ *Entity*	Kasus/ *Case*	Para Pihak/ *The Parties*	Objek/ *Object*	Status/ *Status*
Entitas Anak (PTPN I)/ *Subsidiary (PTPN I)*	Pelanggaran kontrak terkait pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Cikasungka (PKS II) No.SP/IV.3/ 1172/XII/XII/2009, kasus No.224/PDT.G./2017/P N. BDG/ *The breach of contract regarding the development of Cikasungka Palm Oil Plantation (PKS II) No.SP/IV.3/1172/XII/XII /2009 ,case No.224/PDT.G./2017/P N.BDG.*	PTPN I sebagai penggugat dan PT Sinar Galuh Pratama sebagai tergugat/ *PTPN I as the Plaintiff and PT Sinar Galuh Pratama as the Defendant.*	Pengembangan perkebunan kelapa sawit (PKS II) Cikasungka No.SP/IV.3/1172/XII/2009/ *Palm oil development (PKS II) Cikasungka No.SP/IV.3/1172/XII/2009.*	PT Sinar Galuh Pratama mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung pada 13 Agustus 2023. Mahkamah Agung menolak permintaan kasasi dan menyatakan bahwa putusan pengadilan tingkat pertama dan banding tetap berlaku dan kasus tersebut memiliki kekuatan hukum tetap/ *PT Sinar Galuh Pratama submitted a cassation request to the Supreme Court on August 13, 2023.The Supreme Court rejected the cassation request and declared that the decisions of the first-level and appeal courts remain valid and the case has permanent legal force.*

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup menghadapi risiko keuangan yang timbul dari kegiatan operasional dan penggunaan instrumen keuangan. Risiko keuangan utama meliputi risiko suku bunga, risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko harga komoditas), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan dan prosedur untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari utang jangka panjang. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Grup. Tidak terdapat pinjaman Grup yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika tingkat suku bunga Grup berubah sebesar 1% lebih rendah/tinggi, dengan semua variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp345,6 miliar lebih tinggi/rendah.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to financial risks arising from its operations and the use of financial instruments. The key financial risks include interest rate risk, market risk (including foreign currency risk and commodity price risk), credit risk and liquidity risk. The Board of Director reviews and agrees policies and procedures for the management of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest Rate Risks

Interest rate risk is the risks that the fair value or future cash flows of the Group's financial instruments will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Groups's exposure to interest rate risk mainly arises from long-term liabilities. Loan with various interest rate inflict interest rate risk on the fair value to the Group. There is no loan at fixed rates.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Sensitivity analysis for rate risk

As of December 31, 2025, if the interest rate of the Group changed to 1% lower/higher, with all other variables constant, the profit before income tax for the year then ended would changed to Rp345.6 billion higher/lower.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Mata Uang

Risiko mata uang merupakan risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang. Risiko Grup atas fluktuasi nilai tukar mata uang terutama timbul dari penempatan kas dan setara kas dalam mata uang asing.

Saat ini, Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk mengelola risiko mata uang.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan berubah sebesar Rp16.711 miliar lebih rendah/tinggi, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha dalam Dolar AS, yang secara kolektif dalam posisi aset moneter neto.

Manajemen modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Grup terdiri dari dan ekuitas pemegang saham induk yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba, dan tambahan modal disetor.

Direksi grup secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Grup berusaha untuk meminimalkan biaya pinjaman sehingga dapat memaksimalkan nilai Grup. Oleh karena itu, kebijakan Grup dalam mencari pendanaan melalui utang selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in currency exchange rates. Risk of the Group against fluctuations in currency values arises mainly from placement of cash and cash equivalent in foreign currency.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy to manage currency risk.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of December 31, 2025, if the Rupiah exchange rate against the US Dollar weakened/strengthened by 1% with all variables constant, profit before income tax expense for the year then ended would changed to Rp16,711 billion lower/higher, mainly as a result of cash translation losses/gains and cash equivalents, trade receivables in US Dollars, which are collectively in a position of net monetary assets.

Capital management

The group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with the covenants of the capital adequacy ratio. The Group's capital structure consistans of debt and equity attributable to owners of the parent consisting of capital stock, retained earnings, and additional paid-in capital.

Board of Directors of Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

The Group aims to minimise the cost of debt in order to maximise its value. Therefore, in its financing policies, the Group always taken into account the financial risk that may arise in the future.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Harga Komoditas

Risiko harga komoditas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi dikarenakan perubahan harga komoditas (selain yang timbul dari risiko tingkat suku bunga atau risiko mata uang asing), apakah perubahan ini disebabkan oleh faktor-faktor khusus untuk instrumen keuangan secara individu atau faktor yang mempengaruhi semua instrumen keuangan yang sama yang diperdagangkan di pasar.

Risiko harga komoditas Grup timbul dari pembelian tandan buah segar dan penjualan-penjualan minyak kelapa sawit, minyak inti sawit, inti sawit, produk teh. Harga bahan baku dan barang jadi dapat berfluktuasi secara signifikan tergantung pada situasi pasar dan faktor-faktor lain seperti cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan, dan penawaran di pasar dan lingkungan ekonomi global.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko iklim dan lingkungan

Dalam memitigasi kondisi iklim yang merugikan seperti kekeringan dan banjir serta wabah penyakit, Grup memiliki kebijakan dan prosedur yang kuat untuk mematuhi perundang-undangan lingkungan dan peraturan Pemerintah terkait lainnya. Selain itu, penyebaran geografis perkebunan Grup memungkinkan tingkat mitigasi yang tinggi terhadap risiko iklim dan lingkungan tersebut.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan teh, piutang plasma, dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh dewan direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Commodity Price Risk

Commodity price risk is the risk that fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in commodity prices (other than those arising from interest rate risk or foreign currency risk), whether those changes are caused by factors specific to the individual financial instrument or factors affecting all similar financial instruments traded in the market.

The Group's exposure to commodity price risk arises from its purchase of fresh fruit bunches and sales of palm oil, palm kernel oil, palm kernel, tea products. Prices of raw material and end products may fluctuate significantly depending on the market situation and factors such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

Climate and environmental risks

In mitigating adverse climatic conditions such as droughts and floods as well as disease outbreaks, the Group has policies and procedures to comply with environmental laws and other relevant Government regulations. In addition, the geographic spread of the Group's plantations allows for a high level of mitigation of these climate and environmental risks.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers of tea, plasma receivable, and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Usaha

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan dan saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran. Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menempuh jalur hukum sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali kepada petani plasma.

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali kepada petani plasma.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of tittle. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer and receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms. the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time. The Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment. specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

Plasma Receivables

Plasma receivables represent advance to plasma farmer on the bailout of farmer's installment loan from bank and costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations temporarily self funded by the Company including fertilizer used and other agriculture production facility to the farmers. These costs will be charged back to plasma farmers.

Plasma receivables represent advance to plasma farmer on the bailout of farmer's installment loan from bank and costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations temporarily self funded by the Company, including fertilizer used and other agriculture production facility to the farmers. These costs will be charged back to plasma farmers.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Plasma (lanjutan)

Grup melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan oleh karena keterbatasan dana.

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank.

Grup secara teratur mengevaluasi proyeksi arus kas proyeksi dan aktual dan terus menerus memantau tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

Plasma Receivables (continued)

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying value of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulty in fulfilling its financial obligation due to limited availibilty of funds.

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses the maturity date of financial assets and liabilities.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel di bawah ini merupakan daftar jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskontokan:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

	2025				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1 - 5 tahun/ *Between 1 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang usaha	7.440.568	-	-	7.440.568	*Trade payables*
Utang lain-lain	711.573	1.714	-	713.287	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	4.669.796	-	-	4.669.796	*Accrued expenses*
Utang bank	55.428	11.355.606	31.255.514	42.666.548	*Bank loans*
Wesel bayar	945.000	324.675	-	1.269.675	*Medium Term Notes*
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	240.011	3.407.760	-	3.647.771	*Debts to the government of the Republic of Indonesia*
Utang jangka panjang lainnya	52.625	784.675	-	837.300	*Other long-term payable*
Liabilitas sewa	504.860	815.560	5.141	1.325.561	*Lease liabilities*
	14.619.861	**16.689.990**	**31.260.655**	**62.570.506**	

	2024				
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1 - 5 tahun/ *Between 1 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Utang usaha	6.488.035	-	-	6.488.035	*Trade payables*
Utang lain-lain	1.030.324	-	-	1.030.324	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	3.592.118	-	-	3.592.118	*Accrued expenses*
Utang bank	14.011.657	21.011.802	2.654.853	37.678.312	*Bank loans*
Wesel bayar	1.314.215	1.492.071	-	2.806.286	*Medium Term Notes*
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	245.818	-	4.080.219	4.326.037	*Debts to the government of the Republic of Indonesia*
Utang jangka panjang lainnya	21.225	556.573	-	577.798	*Other long-term payable*
Liabilitas sewa	153.100	391.789	-	544.889	*Lease liabilities*
	26.856.492	**23.452.235**	**6.735.072**	**57.043.799**	

35. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

35. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW

Informasi tambahan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Supplementary information on non-cash activities are as follows:

	2025	2024	
Penambahan aset tetap melalui revaluasi tanah	1.292.297	3.086.569	*Addition of fixed assets through land revaluation*
Penambahan properti investasi melalui nilai wajar	802.180	1.153.414	*Addition of investment properties through fair value*
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi beban keuangan	438.248	524.133	*Addition of fixed assets through capitalization of borrwing cost*
Penambahan aset tetap melalui utang	508.096	843.024	*Addition of fixed assets through payables*
Penambahan aset tetap melalui utang sewa	231.390	251.780	*Addition of fixed assets through lease payables*

36. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

36. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	31 Desember/*December* 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Arus kas/ *Cash flows***	**Perubahan lainnya/ *Other changes***	**Penambahan/ *Addition***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Utang bank jangka pendek	438.026	(418.485)	-	-	19.541	*Short-term bank loan*
Utang bank jangka panjang	30.454.927	(605.330)	-	-	29.849.596	*Long-term bank loan*
Wesel bayar	2.529.675	(1.260.000)	-	-	1.269.675	*Medium Term Note*
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	3.308.488	(60.694)	176.282	-	3.424.077	*Debts to the Government of the Republic of Indonesia*
Liabilitas sewa	388.438	(260.601)	(3.500)	231.390	355.727	*Lease liabilities*
	37.119.554	**(2.605.110)**	**172.782**	**-**	**34.918.616**	

	31 Desember/*December* 2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Arus kas/ *Cash flows***	**Perubahan lainnya/ *Other changes***	**Penambahan/ *Addition***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Utang bank jangka pendek	43.335	394.691	-	-	438.026	*Short-term bank loan*
Utang bank jangka panjang	33.480.005	(3.028.323)	3.245	-	30.454.927	*Long-term bank loan*
Wesel bayar	3.201.000	(671.325)	-	-	2.529.675	*Medium Term Note*
Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	3.155.403	(694)	153.779	-	3.308.488	*Debts to the Government of the Republic of Indonesia*
Liabilitas sewa	399.347	(297.235)	34.546	251.780	388.438	*Lease liabilities*
	40.279.090	**(3.602.886)**	**191.570**	**251.780**	**37.119.554**	

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi baru dan amendemen standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 31 Desember 2025:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: *Klasifikasi dan Pengukuran Instrument Keuangan*

Amendemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amendemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The new and amended standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of December 31, 2025*:*

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: *Kontrak yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam - lanjutan*

Amendemen tersebut mengklarifikasi penerapan persyaratan *own-use* untuk kontrak yang berada dalam ruang lingkup, mengubah persyaratan penetapan (*designation*) atas item yang dilindungi dalam hubungan lindung nilai arus kas untuk kontrak-kontrak tersebut, serta menambahkan persyaratan pengungkapan baru untuk memungkinkan investor memahami dampak kontrak tersebut terhadap kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

Amendemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperbolehkan, namun harus diungkapkan. Amendemen terkait pengecualian *own-use* diterapkan secara retrospektif, sedangkan amendemen akuntansi lindung nilai diterapkan secara prospektif untuk hubungan lindung nilai baru yang ditetapkan sejak tanggal penerapan awal. Selain itu, amendemen pengungkapan dalam PSAK 107 harus diterapkan bersamaan dengan amendemen PSAK 109. Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

PSAK 338: *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)*

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Contracts Referencing Nature-dependent Electricity - continued

The amendments clarify the application of the 'own-use' requirements for in-scope contracts, amend the designation requirements for a hedged item in a cash flow hedging relationship for in-scope contracts, and add new disclosure requirements to enable investors to understand the effect of these contracts on a company's financial performance and cash flows.

The amendments will take effect for annual reporting periods starting on or after January 1, 2026. Early adoption is allowed, but it must be disclosed. The amendments concerning the own-use exception are to be applied retrospectively, while the hedge accounting amendments should be applied prospectively to new hedging relationships designated from the initial application date. Additionally, the PSAK 107 disclosure amendments must be implemented alongside the PSAK 109 amendments. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

PSAK 338: Business Combination under Common Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control. *The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on January 1, 2026 with early adoption permitted.*

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

PSAK 338: *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025) - lanjutan*

Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

Penyesuaian Tahunan 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia), yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi, atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*, PSAK 109 *Instrumen Keuangan*, PSAK 10 *Laporan Keuangan Konsolidasian*, dan PSAK 207 *Laporan Arus Kas*. Amendemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan lebih awal diperkenankan dan harus diungkapkan. Amendemen tersebut tidak diharapkan menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

PSAK 118: *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

PSAK 338: Business Combination under Common Control (2025 Revision) - continued

The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

Annual Improvements 2024

The DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 to SAK Indonesia, which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in, PSAK 107 Financial instruments: Disclosure*, PSAK 109* Financial Instruments*, PSAK 110* Consolidated Financial Statements *and PSAK 207* Statements of Cash Flows*. The amendments will be effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2026. Earlier application is permitted and must be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Group's financial statements.*

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

PSAK 118: *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan - lanjutan*

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amendemen tersebut.

PSAK 119: *Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik - Pengungkapan*

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, SAK Internasional atau IFRS *accounting standards*.

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements - continued

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability - Disclosures

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK Internasional or IFRS accounting standards.

PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's financial statements.

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

The Group has monetary assets denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
	Mata Uang Asing/ (angka penuh) *Foreign Currency (full amount)*	Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Mata Uang Asing/ (angka penuh) *Foreign Currency (full amount)*	Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Dolar Amerika Serikat					***United States dollar***
Aset					*Assets*
Kas dan setara kas	71.540.883	1.200.599	93.749.914	1.515.186	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	27.378.875	459.472	19.785.997	319.781	*Restricted cash*
Aset dalam Dolar Amerika Serikat	**98.919.758**	**1.660.071**	**113.535.911**	**1.834.967**	***Asset in United States Dollar***
Euro Eropa					***European Euro***
Aset					*Assets*
Kas dan setara kas	150.327	2.969	1.030.682	17.368	*Cash and cash equivalents*
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.724.169	53.811	-	-	*Restricted cash*
Aset dalam Euro Eropa	**2.874.496**	**56.780**	**1.030.682**	**17.368**	***Asset in European Euro***
Dolar Singapura					***Singapore Dollar***
Aset					*Assets*
Kas dan setara kas	2.082	27	2.082	25	*Cash and cash equivalents*

39. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Grup menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasiannya tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2024/31 Desember 2023 sehubungan dengan koreksi kesalahan periode sebelumnya pada akun aset tetap, aset biologis, pendapatan dan akun-akun terkait.

Dampak penyajian kembali laporan keuangan tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

39. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Group restated its consolidated financial statements as of December 31, 2024 and for the year then ended and statement of financial position as of January 1, 2024/December 31, 2023 due to corrections of prior period errors in fixed assets, biological assets, revenue and related accounts.

The impact of the restatements to the financial statements of the Company as of December 31, 2024 and for the year then ended and statement of financial position as of January 1, 2024/ December 31, 2023 are as follows:

		31 Desember 2024/*December 31, 2024*			
	Catatan/ *Notes*	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian					***Consolidated statement of financial position***
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Persediaan - neto		5.975.161	(759.890)	5.215.271	*Inventories - net*
Aset biologis		2.087.913	411.378	2.499.291	*Biological assets*
			(348.512)		
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset biologis		358.905	150.721	509.626	*Biological assets*
Aset tetap - neto		109.832.691	(71.904)	109.760.787	*Fixed assets - net*
Beban tangguhan		-	595.843	595.843	*Deferred charges*
			674.660		
TOTAL			**326.148**		***TOTAL***

39. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Dampak penyajian kembali laporan keuangan tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

The impact of the restatements to the financial statements of the Company as of December 31, 2024 and for the year then ended and statement of financial position as of January 1, 2024/ December 31, 2023 are as follows: (continued)

		31 Desember 2024/*December 31, 2024*			
	Catatan/ *Notes*	**Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported***	**Penyesuaian/ *Adjustments***	**Disajikan kembali/ *As restated***	
LIABILITAS					***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas kontrak		3.072.091	(870.710)	2.201.381	*Contract liabilities*
			(870.710)		
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - neto		853.404	123.662	977.066	*Deferred tax liabilities - net*
			123.662		
TOTAL			**(747.048)**		***TOTAL***
EKUITAS					***EQUITY***
Surplus revaluasi		47.479.484	1.096.503	48.575.987	*Revaluation surplus*
Akumulasi kerugian		(4.589.939)	(135.093)	(4.725.032)	*Accumulated losses*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		69.474.364	961.410	70.435.774	*Total equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		4.248.240	111.787	4.360.027	*Non-controlling interrests*
Total Ekuitas			1.073.198		*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS			**326.148**		***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

39. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Dampak penyajian kembali laporan keuangan tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

The impact of the restatements to the financial statements of the Company as of December 31, 2024 and for the year then ended and statement of financial position as of January 1, 2024/ December 31, 2023 are as follows: (continued)

		31 Desember 2024/*December 31, 2024*			
	Catatan/ *Notes*	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					***Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***
PENDAPATAN		**54.153.966**	**133.200**	**54.287.166**	***REVENUE***
BEBAN POKOK PENDAPATAN		**(33.943.209)**	**(90.627)**	**(34.033.836)**	***COST OF REVENUE***
LABA BRUTO		**20.210.757**	**42.573**	**20.253.330**	***GROSS PROFIT***
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis		11.954	372.165	384.119	*Gain arising from change in fair value of biological assets*
LABA USAHA		**8.007.947**	**414.741**	**8.422.688**	***OPERATING PROFIT***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**5.335.392**	**414.737**	**5.750.129**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(1.807.679)**	**(81.876)**	**(1.889.555)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		**3.527.713**	**332.861**	**3.860.574**	***PROFIT FOR THE YEAR***
Pendapatan komprehensif lain:					***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:					*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Keuntungan dari revaluasi aset tetap		3.086.569	53.527	3.140.096	*Gain from revaluation of fixed assets*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - neto		**3.754.303**	**53.527**	**3.807.830**	***Other comprehensive income for the year - net***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**7.282.016**	**386.384**	**7.668.400**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
Laba / (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					***Income / (loss) for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		3.727.259	297.458	4.024.717	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali		(199.546)	35.403	(164.143)	*Non-controlling interest*
Total penghasilan / (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					***Total comprehensive income / (loss) for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		7.152.746	345.413	7.498.159	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali		129.270	40.971	170.241	*Non-controlling interest*

39. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Dampak penyajian kembali laporan keuangan tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

The impact of the restatements to the financial statements of the Company as of December 31, 2024 and for the year then ended and statement of financial position as of January 1, 2024/ December 31, 2023 are as follows: (continued)

		1 Januari 2024/*January 1, 2024*			
	Catatan/ *Notes*	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian					***Consolidated statement of financial position***
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Piutang usaha - neto					*Trade receivables - net*
- Pihak ketiga		1.139.920	242.702	1.382.622	*- Third parties*
Persediaan - neto		6.017.972	(710.995)	5.306.977	*Inventories - net*
Aset biologis		2.037.146	57.735	2.094.881	*Biological assets*
			(410.558)		
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset biologis		270.559	132.200	402.759	*Biological assets*
Aset tetap - neto		107.045.164	(71.904)	106.973.260	*Fixed assets - net*
Beban tangguhan		-	584.049	584.049	*Deferred charges*
			644.345		
TOTAL			**233.787**		***TOTAL***

39. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

39. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Dampak penyajian kembali laporan keuangan tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2024/ 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The impact of the restatements to the financial statements of the Company as of December 31, 2024 and for the year then ended and statement of financial position as of January 1, 2024/ December 31, 2023 are as follows: (continued)

		1 Januari 2024/*January 1, 2024*			
	Catatan/ *Notes*	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian/ *Adjustments*	Disajikan kembali/ *As restated*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian					***Consolidated statement of financial position***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas kontrak		2.606.826	(494.808)	2.112.018	*Contract liabilities*
			(494.808)		
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - neto		823.351	41.785	865.136	*Deferred tax liabilities - net*
			41.785		
TOTAL			**(453.023)**		***TOTAL***
EKUITAS					***EQUITY***
Surplus revaluasi		44.671.784	1.048.543	45.720.327	*Revaluation surplus*
Akumulasi kerugian		(8.934.986)	(432.550)	(9.367.536)	*Accumulated losses*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		62.321.617	615.993	62.937.610	*Total equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		4.118.970	70.817	4.189.787	*Non-controlling interrests*
Total Ekuitas			686.810		*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS			**233.787**		***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perubahan bentuk badan hukum PT Perkebunan Nusantara I

Pada tanggal 6 Maret 2026, Perusahaan telah melakukan perubahan status badan hukum dari Perusahaan Terbatas (PT) menjadi Perseroan (Persero) berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-0015281.AH.01.02 Tahun 2026 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara I. Perubahan Anggaran Dasar tersebut didasarkan pada Akta Notaris No. 09 tanggal 2 Februari 2026 yang dibuat oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn, dan telah diterima serta dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

Transformasi menjadi Persero bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas operasional, memperkuat struktur permodalan melalui mekanisme *holding*, serta meningkatkan standar penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang lebih transparan dan akuntabel sesuai dengan standar perusahaan publik.

Perkembangan geopolitik di Timur Tengah

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Perusahaan menilai potensi dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Perusahaan yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

- volatilitas harga komoditas dan energi global
- gangguan pada rantai pasokan dan logistik global
- ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan
- volatilitas di pasar valuta asing dan pasar keuangan

Saat ini Perusahaan tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Perusahaan secara tidak langsung.

40. SUBSEQUENT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

PT Perkebunan Nusantara I legal status change

On March 6, 2026, the Company effected a change in its legal status from a Limited Liability Company (Perusahaan Terbatas or PT) to a State-Owned Enterprise (Persero), pursuant to the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0015281.AH.01.02 of 2026 regarding the Approval of Amendments to the Articles of Association of PT Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara I. The amendment to the Articles of Association was based on Notarial Deed No. 09 dated February 2, 2026, drawn up before Notary Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., and has been duly received and recorded in the Legal Entity Administration System.

The transformation into a Persero is intended to enhance operational flexibility, strengthen the capital structure through a holding mechanism, and improve the implementation standards of Good Corporate Governance (GCG) in a more transparent and accountable manner, in line with public company standards.

Geopolitical developments in the Middle East

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

The Company assesses the potential implications on the results of the Company's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

- *volatility in global commodity and energy prices*
- *disruptions in global supply chains and logistics*
- *broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand*
- *volatility in foreign exchange and financial markets*

The Company does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Company's operations and financial performance.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Perkembangan geopolitik di Timur Tengah (lanjutan)

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lebih lanjut dari konflik tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

40. SUBSEQUENT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Geopolitical developments in the Middle East (continued)

At the date of authorization of these financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Company's consolidated financial statements.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.